

Tedi Sutardi

Antropologi

Mengungkap Keragaman Budaya

untuk Kelas XI

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Program Bahasa

1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Tedi Sutardi

Antropologi

Mengungkap Keragaman Budaya

untuk Kelas XI

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Program Bahasa

1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

**Antropologi:
Mengungkap Keragaman Budaya
untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Program Bahasa**

Penulis : Tedi Sutardi
Penyunting : Ita Rospita
Pewajah Isi : I Gusti Ngurah Wiyasa
Pewajah Sampul : A. Purnama

Sumber Sampul Depan Kelas XI
Kabare 2006, Indonesian Heritage: Religion and Ritual 1999, La Galigo: Menelusuri Jejak Warisan Sastra Dunia, 2003.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

301.07
TED TEDI Sutardi
a Antropoloi Mengungkap Keragaman Budaya 1 : untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah Program Bahasa / penulis, Tedi Sutardi.; penyunting, Ita Rospita. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009. vii, 130 hlm. : ilus. ; 25 cm

Bibliografi : hlm. 127-128
Indeks
ISBN : 978-979-068-668-7

1. Antropologi-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Ita Rospita

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional dari penerbit PT. Setia Purna Inves

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pemdidikan Nasional tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan

Panduan untuk Pembaca

Buku *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya* untuk Kelas XI ini terdiri atas tiga bab, yaitu Kesamaan dan Keragaman Budaya, Dinamika dan Pewarisan Budaya dalam Rangka Integrasi Nasional, serta Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan. Buku ini dilengkapi juga dengan beberapa materi dan soal pengayaan. Berikut ini panduan untuk pembaca yang kami tawarkan kepada Anda untuk membaca dan memahami isi buku ini.

Di setiap awal bab disajikan **Judul Bab (1)**, yang disesuaikan dengan tema materi dalam bab. **Apa Manfaat Bagiku? (2)**, Menerangkan tujuan pembelajaran. **Kata Kunci (3)**, berisi tentang istilah-istilah penting yang menerangkan materi yang dibahas.

Referensi Antropologi (4), berisi pengertian konsep yang sesuai dengan materi dan disajikan dalam dua bahasa (*bilingual*). Pengayaan ini berguna untuk mengembangkan kecakapan akademik siswa. **Diskusi (5)**, mengajak siswa mampu memecahkan masalah bersama-sama, baik dalam kelompok besar maupun kecil. Kegiatan diskusi ini berguna untuk mengembangkan kecakapan sosial dan akademik siswa. **Peduli (6)**, menumbuhkan wawasan siswa terhadap kepentingan bersama dan lingkungan sosial budaya.

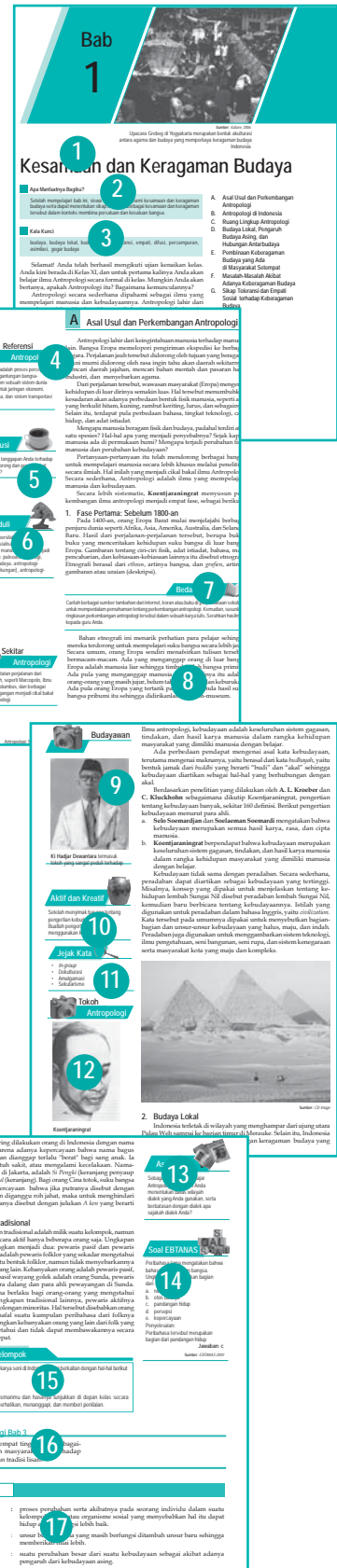
Bedah Budaya (7), memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami ilmu Antropologi serta memotivasi siswa untuk melakukan pengamatan lingkungan. **Sekitar Antropologi (8)**, menambah wawasan siswa mengenai pengetahuan dan informasi pengembangan materi Antropologi. Pengayaan ini juga bertujuan membantu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari informasi lebih lengkap tentang materi.

Budayawan (9), memperkenalkan siswa pada tokoh-tokoh yang konsisten mengembangkan kebudayaan Indonesia. **Aktif dan Kreatif (10)**, mengasah daya imajinasi siswa untuk mengembangkan kecakapan pribadi. **Jejak Kata (11)**, berisi istilah-istilah penting dalam bab yang belum terakomodasi dalam Kata Kunci. Jejak Kata juga berfungsi merangsang siswa mencari informasi lebih lengkap dari istilah-istilah tersebut.

Tokoh Antropologi (12), memperkenalkan siswa pada pelopor teori-teori Antropologi. **Asah Ilmu (13)**, dapat mempertajam kualitas akademik siswa dalam mengembangkan cakupan materi. Selain mengembangkan kecakapan akademik, bentuk pengayaan ini juga menumbuhkan wawasan dan tingkah laku siswa dalam upaya mengatasi tantangan.

Soal UAS atau EBTA (14), merupakan cuplikan soal yang diambil dari UAS, EBTA, EBTANAS, dan UAN berikut pembahasannya. **Kegiatan Kelompok (15)**, melatih siswa bekerja sama dalam memecahkan persoalan.

Kajian Antropologi (16), menguji daya analisis siswa yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungan sekitar. **Senarai (17)**, berupa istilah-istilah antropologi beserta pengertiannya untuk mempermudah siswa memahami materi yang dibahas.



Kata Pengantar

Selamat, Anda telah berhasil masuk di Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Buku yang sedang Anda baca ini berjudul *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya* Jilid 1 yang merupakan buku teks pelajaran Antropologi untuk Kelas XI jenjang SMA/MA Program Bahasa.

Materi-materi pembelajaran pada buku ini disajikan secara sistematis, komunikatif, dan integratif. Di setiap awal bab, disajikan Apa Manfaat Bagiku? dan Kata Kunci. Selain itu, terdapat *Advance Organizer* yang dilengkapi gambar, bertujuan memberikan gambaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.

Buku ini juga ditata dengan format yang menarik dan didukung dengan foto dan peta yang representatif. Penggunaan bahasa yang sederhana, sesuai dengan tingkatan kognitif siswa membuat pembaca lebih mudah memahaminya.

Buku *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya* untuk Kelas XI ini terdiri atas tiga bab, yaitu Kesamaan dan Keragaman Budaya; Dinamika dan Pewarisan Budaya dalam Rangka Integrasi Nasional; serta Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan. Buku ini dilengkapi juga dengan beberapa materi pengayaan, yaitu Aktif dan Kreatif, Referensi Antropologi, Jejak Kata, Peduli, Sekitar Antropologi, Bedah Budaya, Diskusi, Asah Ilmu, Kajian Antropologi, Soal UAN, dan Tokoh Antropologi.

Referensi Antropologi, berisi informasi dan konsep yang dapat menambah wawasan siswa mengenai pengetahuan dan perkembangan informasi berkaitan dengan materi Antropologi yang dipelajari. Aktif dan Kreatif, Bedah Budaya, dan Soal UAN disajikan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap ilmu Antropologi, khususnya materi pembelajaran yang dipelajari di setiap bab. Tokoh Antropologi disajikan untuk menumbuhkan semangat bekerja keras dan produktivitas dalam mencapai kesuksesan. Selanjutnya, disajikan Peta Konsep yang bertujuan membantu siswa mengetahui materi yang telah dipelajari.

Untuk menguji dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, pada setiap akhir bab disajikan Uji Kemampuan Bab, yang terdiri atas soal pilihan ganda, soal uraian, dan kajian Antropologi. Di setiap akhir semester disajikan Uji Kemampuan Semester. Adapun di akhir buku disajikan Uji Kemampuan Akhir Tahun sebagai sarana menguji pemahaman siswa terhadap semua materi yang telah dipelajari. Selain itu, dicantumkan juga Senarai dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami istilah-istilah Antropologi yang terdapat dalam teks materi pembelajaran.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi bagian penting dalam proses belajar. Kembangkanlah daya, wawasan, dan imajinasi Anda untuk meningkatkan pemahaman Anda mengenai konsep dan kajian dalam disiplin ilmu Antropologi.

Bandung, Mei 2007

Penerbit

Daftar Isi

Kata Sambutan • iii
Panduan untuk Pembaca • iv
Kata Pengantar • v
Daftar Isi • vi

Bab 1 Kesamaan dan Keragaman Budaya • 1

- A. Asal Usul dan Perkembangan Antropologi • 2
- B. Antropologi di Indonesia • 3
- C. Ruang Lingkup Antropologi • 4
- D. Budaya Lokal, Pengaruh Budaya Asing, dan Hubungan Antarbudaya • 9
- E. Pembinaan Keberagaman Budaya yang Ada di Masyarakat Setempat • 19
- F. Masalah-Masalah Akibat Adanya Keberagaman Budaya • 24
- G. Sikap Toleransi dan Empati Sosial terhadap Keberagaman Budaya • 26
- Rangkuman • 28
- Peta Konsep • 29
- Uji Kemampuan Bab 1 • 30

Bab 2 Dinamika dan Pewarisan Budaya dalam Rangka Integrasi Nasional • 33

- A. Unsur-Unsur Budaya Universal • 34
- B. Hubungan dan Fungsi Bahasa, Seni, dan Religi • 47
- C. Dinamika Budaya • 58
- D. Integrasi Nasional • 64
- E. Pewarisan Budaya pada Masyarakat Tradisional dan Modern • 69
- Rangkuman • 74
- Peta Konsep • 75
- Uji Kemampuan Bab 2 • 76
- Uji Kemampuan Semester 1 • 79

Bab 3

Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan • 83

- A. Penggunaan Bahasa dan Dialek dalam Masyarakat • 84
- B. Pengaruh Bahasa dan Dialek terhadap Masyarakat • 90
- C. Foklor (Tradisi Lisan) • 92
- D. Contoh Folklor Lisan di Indonesia • 93
- E. Karakteristik Bahasa di Indonesia • 103
- F. Kepedulian terhadap Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan • 107

Rangkuman • 110

Peta Konsep • 111

Uji Kemampuan Bab 3 • 112

Uji Kemampuan Semester 2 • 114

Uji Kemampuan Akhir Tahun • 117

Senarai • 124

Daftar Pustaka • 127

Indeks • 129

Bab 1



Sumber: Kabare, 2006

Upacara Grebeg di Yogyakarta merupakan bentuk akulturasi antara agama dan budaya yang memperkaya keragaman budaya Indonesia.

Kesamaan dan Keragaman Budaya

Apa Manfaatnya Bagiku?

Setelah mempelajari bab ini, siswa mampu memahami kesamaan dan keragaman budaya serta dapat menentukan sikap terhadap berbagai kesamaan dan keragaman tersebut dalam konteks membina persatuan dan kesatuan bangsa.

Kata Kunci

budaya, budaya lokal, budaya asing, toleransi, empati, difusi, percampuran, asimilasi, gegar budaya

- A. Asal Usul dan Perkembangan Antropologi
- B. Antropologi di Indonesia
- C. Ruang Lingkup Antropologi
- D. Budaya Lokal, Pengaruh Budaya Asing, dan Hubungan Antarbudaya
- E. Pembinaan Keberagaman Budaya yang Ada di Masyarakat Setempat
- F. Masalah-Masalah Akibat Adanya Keberagaman Budaya
- G. Sikap Toleransi dan Empati Sosial terhadap Keberagaman Budaya

Selamat! Anda telah berhasil mengikuti ujian kenaikan kelas. Anda kini berada di Kelas XI, dan untuk pertama kalinya Anda akan belajar ilmu Antropologi secara formal di kelas. Mungkin Anda akan bertanya, apakah Antropologi itu? Bagaimana kemunculannya?

Antropologi secara sederhana dipahami sebagai ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaannya. Antropologi lahir dari pengalaman faktual berbagai bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Lebih penting lagi, Antropologi merupakan ilmu yang mengkaji manusia dan kebudayaan pada umumnya.

Seperti diketahui bersama, budaya yang ada di Indonesia sangat beragam. Anda akan menemukan berbagai budaya yang beragam ini. Bagaimana seharusnya sikap seseorang terhadap keragaman budaya? Bagaimana kaitan keragaman budaya dengan kebudayaan nasional?

Keragaman suku bangsa dan kebudayaan Indonesia masih menunjukkan unsur-unsur persamaan yang besar karena suku-suku bangsa di Indonesia berasal dari nenek moyang yang sama atau berasal dari satu rumpun bangsa. Kekayaan budaya bangsa Indonesia justru terletak dalam keragaman budaya lokal atau budaya daerah yang tersebar di seantero Nusantara. Sebelum lebih jauh meninjau tentang aneka ragam budaya di Indonesia, pembahasan akan dimulai dengan mengurai terlebih dahulu tentang asal-usul perkembangan Antropologi.

A Asal Usul dan Perkembangan Antropologi



Sekitar

Antropologi

Catatan-catatan perjalanan dari tokoh-tokoh, seperti Marcopolo, Ibnu Batutah, Columbus, dan berbagai misi perdagangan menjadi cikal bakal ilmu antropologi.

Antropologi lahir dari keingintahuan manusia terhadap manusia lain. Bangsa Eropa memelopori pengiriman ekspedisi ke berbagai negara. Perjalanan jauh tersebut didorong oleh tujuan yang beragam, yakni murni didorong oleh rasa ingin tahu akan daerah sekitarnya, mencari daerah jajahan, mencari bahan mentah dan pasaran hasil industri, dan menyebarkan agama.

Dari perjalanan tersebut, wawasan masyarakat (Eropa) mengenai kehidupan di luar dirinya semakin luas. Hal tersebut menumbuhkan kesadaran akan adanya perbedaan bentuk fisik manusia, seperti ada yang berkulit hitam, kuning, rambut keriting, lurus, dan sebagainya. Selain itu, terdapat pula perbedaan bahasa, tingkat teknologi, cara hidup, dan adat istiadat.

Mengapa manusia beragam fisik dan budaya, padahal terdiri atas satu spesies? Hal-hal apa yang menjadi penyebabnya? Sejak kapan manusia ada di permukaan bumi? Mengapa terjadi perubahan fisik manusia dan perubahan kebudayaan?

Pertanyaan-pertanyaan itu telah mendorong berbagai bangsa untuk mempelajari manusia secara lebih khusus melalui penelitian secara ilmiah. Hal inilah yang menjadi cikal bakal ilmu Antropologi. Secara sederhana, Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaan.

Secara lebih sistematis, **Koentjaraningrat** menyusun perkembangan ilmu antropologi menjadi empat fase, sebagai berikut.

1. Fase Pertama: Sebelum 1800-an

Pada 1400-an, orang Eropa Barat mulai menjelajahi berbagai penjuru dunia seperti Afrika, Asia, Amerika, Australia, dan Selandia Baru. Hasil dari perjalanan-perjalanan tersebut, berupa buku-buku yang menceritakan kehidupan suku bangsa di luar bangsa Eropa. Gambaran tentang ciri-ciri fisik, adat istiadat, bahasa, mata pencaharian, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya itu disebut etnografi. Etnografi berasal dari *ethnos*, artinya bangsa, dan *grafien*, artinya gambaran atau uraian (deskripsi).

Bahan etnografi ini menarik perhatian para pelajar sehingga mereka terdorong untuk mempelajari suku bangsa secara lebih jauh. Secara umum, orang Eropa sendiri menafsirkan tulisan tersebut bermacam-macam. Ada yang menganggap orang di luar bangsa Eropa adalah manusia liar sehingga timbul istilah bangsa primitif. Ada pula yang menganggap manusia di luar dirinya itu adalah orang-orang yang masih jujur, belum tahu kejahatan dan keburukan. Ada pula orang Eropa yang tertarik pada benda-benda hasil suku bangsa pribumi itu sehingga didirikanlah museum-museum.

2. Fase Kedua: 1800-an

Pada tahap ini, timbul karangan-karangan yang menyusun bahan Etnografi berdasarkan cara berpikir evolusi. Mereka menganggap bahwa masyarakat dan kebudayaan berubah secara lambat dalam waktu yang lama. Mulai dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Mereka menganggap bangsa yang termasuk tingkat rendah adalah suku-suku pribumi yang mereka temukan, sedangkan bangsa dengan tingkat tinggi adalah orang Eropa saat itu.

Jejak Kata



- Primitif
- Evolusi
- Antropologi terapan
- Etnografi

Tujuan mempelajari antropologi saat itu adalah mempelajari masyarakat dan kebudayaan primitif dengan maksud untuk mendapatkan suatu gambaran tentang sejarah evolusi dan penyebaran kebudayaan manusia.

3. Fase Ketiga: Awal 1900-an

Negara-negara Eropa telah menjadi bangsa penjajah di berbagai penjuru dunia. Ilmu antropologi mempunyai kedudukan yang sangat penting, yaitu untuk mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan penduduk pribumi. Dengan pengetahuan itu dapat disusun strategi untuk menguasai dan memengaruhi penduduk tersebut.

Antropologi menjadi ilmu yang praktis, yaitu mempelajari masyarakat dan kebudayaan bangsa-bangsa di luar Eropa untuk kepentingan menjajah dan untuk memperoleh suatu pengertian tentang masyarakat masa kini yang kompleks.

4. Fase Keempat: Setelah 1930-an

Pada fase ini, terjadi perubahan besar. Bangsa-bangsa pribumi sudah banyak yang mendapat pengaruh kebudayaan Eropa sehingga kebudayaan aslinya sudah mulai hilang. Selain itu, akibat Perang Dunia II, timbul kebencian terhadap negara yang menjajah.

Perhatian ilmu antropologi beralih ke suku-suku yang hidup di pedesaan di dalam wilayah negara Eropa sendiri, seperti suku bangsa Soami, Flam, Lapp, dan sebagainya. Demikian pula di negara Amerika Serikat.

Tujuan utama antropologi secara keilmuan adalah memperoleh pengertian tentang manusia dengan mempelajari keragaman bentuk fisik dan kebudayaannya. Secara praktis, antropologi bertujuan untuk mempelajari suku bangsa guna meningkatkan kesejahteraan suku bangsa tersebut. Sejak saat itu, timbullah antropologi yang dikhususkan untuk tujuan pembangunan, seperti Antropologi Kependudukan, Antropologi Kesehatan, Antropologi Pendidikan, Antropologi Ekonomi, Antropologi Politik, dan Antropologi Perkotaan.

B Antropologi di Indonesia

Di Indonesia, antropologi berkembang seiring dengan kolonisasi bangsa-bangsa Eropa ke Hindia. Watak khas suatu bangsa dan potensi kekayaan alamnya dilaporkan secara tertulis oleh para pejabat kolonial. Berbagai laporan itu disebut etnologi. Berbagai tulisan etnologi tersebut bermanfaat untuk mempermudah penguasaan kaum pribumi.

Keaslian masyarakat dipertahankan kemurniannya oleh kolonial. Penjagaan kemurnian tersebut merupakan strategi agar masyarakat setempat tetap lemah dan mudah dikuasai. Hal ini berlangsung terus sampai Belanda angkat kaki dari tanah air. Setelah Indonesia merdeka, antropologi tetap menempati posisi strategis sebagai ilmu yang bermanfaat untuk menjaga ketertiban sosial. Melalui jasa Koentjaraningrat, antropologi menjadi alat penting guna merumuskan kebudayaan nasional.

Peduli



Jika anda dipersilakan memilih sebuah spesialisasi dalam studi antropologi, manakah yang menjadi pilihan anda: paleoanthropologi, arkeologi-budaya, antropologi-ekologi (lingkungan), antropologi-ekonomi, antropologi bisnis, antropologi hukum atau antropologi linguistik (bahasa)? Apa landasan Anda memilihnya? Uraikan secara singkat.

Soal EBTA



Berikut ini termasuk antropologi spesialisasi, kecuali

- antropologi sosial budaya
- antropologi sosial
- antropologi ekonomi
- antropologi politik
- antropologi pendidikan

Penyelesaian:

Antropologi sosial budaya tidak termasuk ke dalam antropologi spesialis.

Jawaban: a

Sumber: EBTA 1997/1998

Jejak Kata



- Etnologi
- Kaum pribumi
- Kolonial
- Pembangunan

Soal UAS



Antropologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial, objek yang dikaji antropologi adalah yang berhubungan dengan manusia.

Secara etimologis berarti

- a. manusia dengan kehidupan
- b. manusia dan ilmu
- c. manusia dan peradaban
- d. manusia dan kebudayaan
- e. manusia dan masyarakat

Penyelesaian:

Secara etimologis, antropologi mempelajari manusia dan kebudayaannya.

Jawaban: d

Sumber: UAS 2001/2002

Dalam rangka merumuskan kebudayaan nasional tersebut, para antropolog diberi tugas untuk meneliti berbagai watak khas masyarakat Indonesia yang majemuk. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sikap mental yang cocok dengan pembangunan dan budaya yang bernilai luhur sebagai identitas bangsa, di antaranya pola makan, waktu luang, nilai anak, seni, kekerabatan, sampai konsep sehat dan kematian.

Penelitian terlibat sebagai ciri khas antropologi sering dianggap kurang ilmiah. Partisipasi langsung dalam masyarakat dan menggali data melalui wawancara langsung dengan masyarakat dianggap bias. Hal tersebut masih ditambah perhatian antropologi terhadap kaum yang terpinggirkan akibat kesenjangan sosial budaya. Berbagai ketimpangan tersebut berupa diskriminasi ras, ketimpangan gender, dan kemiskinan. Antropologi sangat dekat dengan kehidupan gelandangan, pecandu narkoba, kaum buruh, para penghuni panti jompo, penderita HIV, dan PSK yang semakin menyudutkan posisi ilmu ini.

Belakangan ini, banyak antropolog Indonesia melaksanakan berbagai penelitian yang dibiayai oleh sektor swasta dan organisasi nonpemerintah, seperti bank, perusahaan transnasional, jaringan waralaba, industri otomotif, ataupun biro iklan yang ingin mengerti bagaimana memasarkan suatu barang hasil industri kepada masyarakat pedalaman. Antropolog juga terlibat dalam berbagai program kampanye politik atau pemasyarakatan berbagai program pemerintah, seperti program KB, padi unggul, pelestarian lingkungan, dan industri pariwisata.

Bedah Budaya



Carilah berbagai sumber tambahan dari internet, koran atau buku di perpustakaan sekolah untuk memperdalam pemahaman tentang perkembangan antropologi. Kemudian, susunlah ringkasan perkembangan antropologi tersebut dalam sebuah karya tulis. Serahkan hasilnya kepada guru Anda.

C Ruang Lingkup Antropologi

Antropologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *anthropos* yang artinya manusia, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, antropologi adalah ilmu tentang umat manusia atau ilmu yang mencoba memahami umat manusia, baik dari segi fisik maupun sosial budayanya.

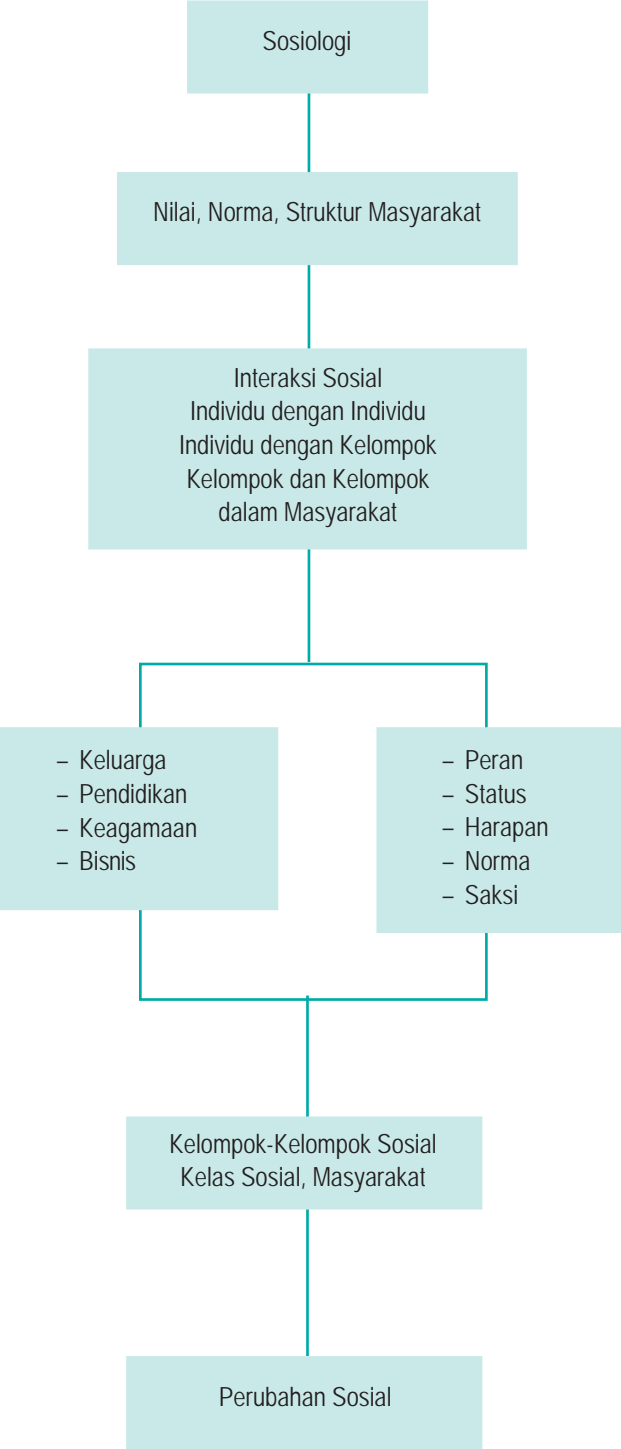
Ahli antropologi berusaha mencari jawaban dari asal-usul manusia, perbedaan bentuk fisik manusia dan perubahan secara lambat (evolusi) dari bentuk fisik manusia. Selain itu, antropologi juga menaruh perhatian terhadap kapan dan di mana manusia mulai muncul di permukaan bumi? Mengapa timbul perbedaan kebiasaan, tindakan, dan cara-cara manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya?

Dengan demikian, cakupan antropologi sangat luas. Antropologi mencakup berbagai bidang yang dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Geografi, Psikologi, Politik, Sejarah, Ilmu Kesehatan, dan Ilmu Kemanusiaan lainnya.

Perbedaan bahasan antara Antropologi, Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, dan Psikologi dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Jejak Kata

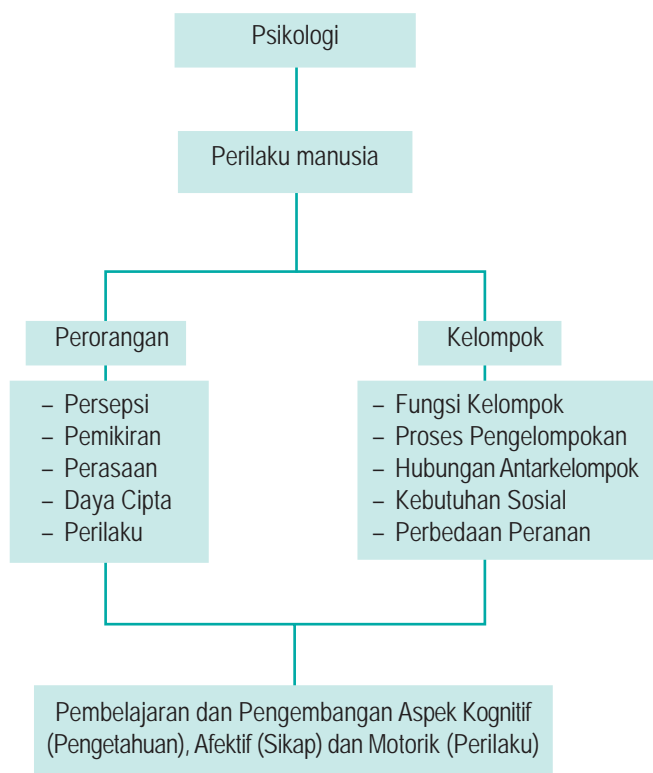
- Adaptasi
- Evolusi fisik
- Ras



Bagan 1.1
Bagan Sosiologi



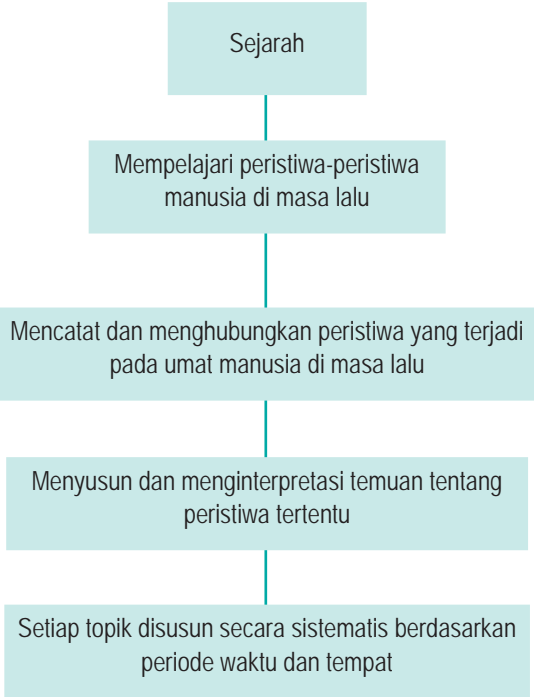
Bagan 1.2
Bagan Antropologi



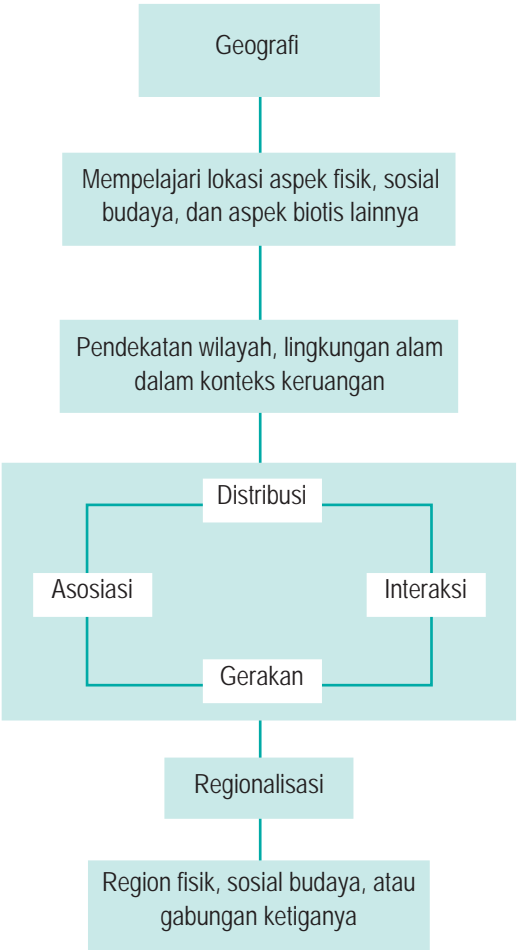
Bagan 1.3
Bagan Psikologi



Bagan 1.4
Bagan Ekonomi



Bagan 1.5
Bagan Sejarah



Bagan 1.6
Bagan Geografi

Dengan demikian, ruang lingkup atau bidang kajian Antropologi untuk mempelajari hal-hal berikut ini.

1. Asal usul manusia
2. Evolusi fisik manusia
3. Keragaman bentuk fisik manusia atau ras
4. Kebudayaan, termasuk unsur-unsur kebudayaan, perkembangan, dan penyebarannya
5. Berbagai kemampuan manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Dalam mengkaji manusia, antropologi bekerja sama dengan ilmu-ilmu sosial lainnya terutama Sejarah, Geografi, Geologi, Ekonomi, Bahasa, Sosiologi, Psikologi, Politik, dan Ilmu Hukum, serta Kesehatan Masyarakat.

Asah Ilmu



Jika Anda seorang antropolog dan diminta untuk melakukan penelitian di daerah terpencil di sebuah pulau di daerah kutub utara, bersediakah Anda? Apa saja alasan yang mendukung kesediaan Anda?

Bedah Budaya



Setelah mempelajari uraian tentang ruang lingkup kajian antropologi tersebut, buatlah kelompok yang terdiri atas 4–8 orang, terdiri atas jenis kelamin yang berbeda, berbeda agama, suku bangsa, ataupun ras. Kemudian, diskusikanlah sebuah tema mengenai hubungan ilmu antropologi dengan ilmu sosial yang lain. Presentasikan hasilnya di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

D Budaya Lokal, Pengaruh Budaya Asing, dan Hubungan Antarbudaya

1. Pengertian Budaya

Bangsa Indonesia adalah bangsa majemuk yang memiliki beragam budaya. Indonesia memiliki letak sangat strategis dan tanah yang subur dengan kekayaan alam melimpah ruah. Pengalaman masa lampau menempatkan Indonesia sebagai wilayah yang sibuk dan menjadi salah satu urat nadi perekonomian yang ada di Asia Tenggara dan dunia yang menyebabkan banyak penduduk dari negara lain datang ke Indonesia. Menurut **Anthony Reid**, negara Indonesia merupakan negeri di bawah angin karena pentingnya posisi Indonesia di mata dunia.

Keadaan geografis yang strategis ini menyebabkan semua arus budaya asing bebas masuk ke Indonesia. Hampir semua budaya setiap etnis mulai Asia sampai Eropa ada di Indonesia. Budaya yang masuk itu memperkaya dan memengaruhi perkembangan budaya lokal yang ada secara turun temurun. Perkembangan kebudayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. lingkungan geografis induk bangsa, dan
- b. kontak antarbangsa.

Indonesia telah memenuhi faktor tersebut sehingga kebudayaan yang ada beragam dan unik.

Ilmu antropologi merupakan rumpun ilmu yang menjadikan berbagai cara hidup manusia dengan berbagai macam tindakannya sebagai objek penelitian dan analisis. Konsep budaya atau kebudayaan sering berbeda dibandingkan dengan disiplin ilmu lainnya. Kadang-kadang pengertiannya hanya dibatasi pada sesuatu yang indah, seperti candi, tarian, seni, sastra, dan filsafat. Menurut



Sekitar

Antropologi

Suatu kebudayaan sering memancarkan suatu watak khas tertentu yang tampak dari luar, artinya kelihatan bagi orang asing. Watak khas ini dalam antropologi disebut *ethos* atau watak khas. Dapatkah Anda mengenali *ethos* budaya daerah sendiri?



Tokoh

Antropologi



Koentjaraningrat

Beliau merupakan guru besar dalam Ilmu antropologi di UI, UGM, dan Perguruan Tinggi Hukum Militer. Beliau mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki.

Sumber: *Ensiklopedi Indonesia*, 1990

Ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.

Ada perbedaan pendapat mengenai asal kata kebudayaan, terutama mengenai maknanya, yaitu berasal dari kata *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” dan “akal” sehingga kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **A. L. Kroeber** dan **C. Kluckhohn** sebagaimana dikutip Koentjaraningrat, pengertian tentang kebudayaan banyak, sekitar 160 definisi. Berikut pengertian kebudayaan menurut para ahli.

- Selo Soemardjan** dan **Soelaeman Soemardi** mengatakan bahwa kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia.
- Koentjaraningrat** berpendapat bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.

Kebudayaan tidak sama dengan peradaban. Secara sederhana, peradaban dapat diartikan sebagai kebudayaan yang tertinggi. Misalnya, konsep yang dipakai untuk menjelaskan tentang kehidupan lembah Sungai Nil disebut peradaban lembah Sungai Nil, kemudian baru berbicara tentang kebudayaannya. Istilah yang digunakan untuk peradaban dalam bahasa Inggris, yaitu *civilization*. Kata tersebut pada umumnya dipakai untuk menyebutkan bagian-bagian dan unsur-unsur kebudayaan yang halus, maju, dan indah. Peradaban juga digunakan untuk menggambarkan sistem teknologi, ilmu pengetahuan, seni bangunan, seni rupa, dan sistem kenegaraan serta masyarakat kota yang maju dan kompleks.



Gambar 1.1
Piramida

Piramida di Mesir merupakan salah satu hasil peradaban dunia.

Sumber: *CD Image*

2. Budaya Lokal

Indonesia terletak di wilayah yang menghampar dari ujung utara Pulau Weh sampai ke bagian timur di Merauke. Selain itu, Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dengan keragaman budaya yang dimilikinya.

Konsep mengenai budaya lokal telah mengalami perkembangan. Pengertian lama budaya lokal sangat berkaitan dengan wilayah. Hal ini dapat dilihat dari 19 wilayah kebudayaan yang diajukan oleh Koentjaraningrat.

1. Aceh
2. a. Gayo, Alas, dan Batak
b. Nias dan Batu
3. a. Minangkabau
b. Mentawai
4. a. Sumatra Selatan
b. Enggano
5. Melayu
6. Bangka dan Belitung
7. Kalimantan
8. a. Minahasa
b. Sangir Talaud
9. Gorontalo
10. Toraja
11. Sulawesi Selatan
12. Ternate
13. a. Ambon
b. Kepulauan Barat Daya
14. Irian
15. Timor
16. Bali dan Lombok
17. Jawa Tengah dan Jawa Timur
18. Surakarta dan Yogyakarta
19. Jawa Barat

Budaya lokal dalam pengertian tersebut terkait langsung dengan daerah. Seiring perkembangan zaman dan sistem sosial budaya, dewasa ini budaya lokal dimaknai sebagai pengetahuan bersama yang dimiliki sejumlah orang. Dengan demikian, budaya lokal dapat digunakan untuk merujuk budaya pedagang kaki lima, budaya pengemis, bahkan budaya sekolah. Batasan-batasan budaya menurut wilayah menjadi kabur dan tidak memadai lagi.

Budaya lokal meliputi berbagai kebiasaan dan nilai bersama yang dianut masyarakat tertentu. Pengertian budaya lokal sering dihubungkan dengan kebudayaan suku bangsa. Konsep suku bangsa sendiri sering dipersamakan dengan konsep kelompok etnik. Menurut **Fredrik Barth** sebagaimana dikutip oleh **Parsudi Suparlan**, suku bangsa hendaknya dilihat sebagai golongan yang khusus. Kekhususan suku bangsa diperoleh secara turun temurun dan melalui interaksi antarbudaya. Budaya lokal atau dalam hal ini budaya suku bangsa menjadi identitas pribadi ataupun kelompok masyarakat pendukungnya. Ciri-ciri yang telah menjadi identitas itu melekat seumur hidup seiring kehidupannya.



Sumber: *Indonesian Heritage: Performing Art*, 1998

Dengan demikian, pengertian budaya lokal tidak dapat dibedakan secara tegas. **Mattulada** sebagaimana dikutip **Zulyani Hidayah**, mengemukakan lima ciri pengelompokan suku bangsa dalam pengertian yang dapat disamakan dengan budaya lokal.

Jejak Kata

- *In-group*
- Dekulturasi
- Amalgamasi
- Sekularisme

Gambar 1.2
Suku Bangsa di Papua

Suku-suku bangsa yang ada di Papua memiliki gaya busana sendiri yang berbeda dengan suku bangsa lain.



Sumber: Ensiklopedi Islam untuk Pelajar, 2001

Gambar 1.3
Pakaian Adat Sumatra Selatan

Pada masa sekarang pakaian adat hanya dikenakan pada peristiwa tertentu seperti upacara perkawinan.

Pertama, adanya komunikasi melalui bahasa dan dialek di antara mereka. Kedua, pola-pola sosial kebudayaan yang menumbuhkan perilaku dinilai sebagai bagian dari kehidupan adat istiadat yang dihormati bersama. Ketiga, adanya perasaan keterikatan antara satu dan yang lainnya sebagai suatu kelompok dan yang menimbulkan rasa kebersamaan di antara mereka. Keempat, adanya kecenderungan menggolongkan diri ke dalam kelompok asli, terutama ketika menghadapi kelompok lain pada berbagai kejadian sosial kebudayaan. Kelima, adanya perasaan keterikatan dalam kelompok karena hubungan kekerabatan, genealogis, dan ikatan kesadaran teritorial di antara mereka.

Beberapa budaya lokal dapat langsung dikenali dari bahasa yang digunakan di antara mereka. Bahasa merupakan simbol identitas, jati diri, dan pengikat di antara suku bangsa. Ironisnya, terdapat kondisi yang memprihatinkan disebabkan semakin banyak bahasa yang punah atau hampir punah di dunia, khususnya di Indonesia. Salah satu contohnya adalah berita tentang bahasa Kaili yang sudah di ambang kepunahan. Bahasa Kaili adalah bahasa ibu masyarakat etnik Kaili. Suku bangsa Kaili merupakan kelompok terbesar atau mayoritas masyarakat Sulawesi Tengah (Sulteng). Bahasa Kaili terancam punah disebabkan pergeseran budaya yang terjadi dalam masyarakat Sulteng sendiri. Kalangan muda Kaili mulai meninggalkan bahasa ibunya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Nasib bahasa semakin tersudut karena ketiadaan standarisasi (pembakuan) ketatabahasa Kaili.

Gejala yang sama juga terjadi di Tanah Sunda. Penutur bahasa Sunda terus berkurang. Pemerintah daerah (Pemda) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jabar telah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) tentang Pelestarian, Pembinaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Sunda. Ternyata, Perda tersebut tidak berlaku sebagaimana mestinya. Penduduk Jabar memang bukan hanya etnik Sunda, melainkan juga etnik Cirebon dan beberapa etnik lainnya. Menurut penelitian, sikap masyarakat Sunda terhadap bahasa Sunda menunjukkan bahwa hanya sekira 35,4 persen keluarga Sunda yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa utama dalam komunikasi sosial sehari-hari, 47 persen berbahasa campuran Sunda-Indonesia, 64 persen berbahasa Indonesia, sebanyak 1,6 persen berbahasa campuran Sunda-Jawa-Indonesia dan 8,8 persen berbahasa campuran Sunda-Indonesia-Inggris.

↳ Krisis penggunaan bahasa ibu di tanah air secara antropologis berdampak negatif terhadap kelestarian alam. Tersingkirnya bahasa-bahasa lokal (daerah) di Indonesia merupakan salah satu penyebab seringnya terjadi bencana alam (banjir, longsor, atau kerusakan hutan). Kepunahan berbagai bahasa daerah di tanah air, baik disengaja maupun tidak disengaja, telah menghilangkan kearifan lokal di berbagai bidang. Banyak sekali idiom dalam bahasa lokal yang berhubungan erat dengan pengetahuan sosial, ekologi, teknologi, pengobatan, bahkan kelestarian lingkungan.

Berbagai bencana alam yang semakin sering melanda Indonesia, terkait erat dengan pemahaman bahasa lokal yang berhubungan dengan pengetahuan sosial dan ekologi. Kerusakan lingkungan alam juga disebabkan penyimpangan masyarakat dari pedoman kearifan tradisi yang ditunjukkan dengan berbagai ungkapan nenek moyang

Asah Ilmu

Sebagai generasi muda, Anda adalah pemegang estafet pembangunan. Diskusikan bersama teman kelompok Anda, upaya apa saja yang perlu dilakukan guna meningkatkan devisa negara melalui pengembangan pariwisata yang berbasis budaya lokal atau daerah.

dalam bentuk klasifikasi bahasa. Proses mulai hilangnya bahasa-bahasa daerah di tanah air, juga diakibatkan semakin berkurangnya penutur asli bahasa lokal, haruslah dipandang sebagai suatu bencana sosial yang bersifat global.

Budaya lokal merupakan suatu kebiasaan dan adat istiadat daerah tertentu yang lahir secara alamiah, berkembang, dan sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman (pedesaan) yang tinggal di daerah pantai berbeda. Budaya lokal masyarakat pedalaman (pedesaan) terlihat tenang dengan karakteristik masyarakatnya yang cenderung tertutup. Adapun budaya lokal masyarakat yang tinggal di daerah pantai terlihat keras dan karakteristik masyarakatnya relatif lebih terbuka.

Kekayaan budaya lokal di Nusantara dijadikan laboratorium hidup antropologi oleh para antropolog. Budaya lokal yang bersifat tradisional yang masih dipertahankan. Tidak semua nilai tradisional buruk dan harus dihindari. Justru nilai tradisional itu harus digali dan digunakan untuk mendukung dan membangun agar tidak bertentangan dengan nilai modern.

Tidak selamanya budaya lokal mengandung kerukunan. Jika dicermati secara mendalam, ada hal-hal yang dapat menyebabkan perpecahan, benturan pemahaman, dan makna. Misalnya, ada seorang dari suku tertentu datang berkunjung kepada temannya yang Suku Jawa. Ketika ditawarkan makan, di depan meja itu banyak *sayur* (dalam bahasa Jawa *jangan*), ia menawarkan temannya dengan kata *jangan*. Temannya yang tidak mengerti bahasa Jawa akan bingung. Ia ditawarkan makan, tetapi setiap mau mengambil *sayur* dibilang *jangan*.

Dewasa ini, budaya lokal semakin berkembang. Apalagi sejak berkembangnya teknologi informasi yang canggih. Banyak budaya lokal yang diangkat dalam program acara di televisi. Sinetron dan film yang beredar mulai menggunakan sisipan bahasa daerah dan adanya kosakata dalam bahasa daerah itu menjadi kosakata nasional.

Contohnya, kata *jomblo* yang berasal dari bahasa Sunda yang artinya perempuan yang belum memiliki pasangan. Kata *jomblo* masuk menjadi kata umum yang berarti seseorang yang belum memiliki pasangan.

Semakin dikenalkannya budaya lokal oleh berbagai media maka akan semakin berkembang budaya daerah tersebut. Hal ini bisa dilihat pada setiap ada acara yang melibatkan pejabat atau kunjungan tamu selalu disambut dengan tradisi setempat.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak keluar dari akar budayanya. Melestarikan budaya daerah bukan berarti ketinggalan zaman atau kuno, melainkan justru orang modern adalah orang yang bisa mengembangkan budaya daerah. Contoh negara Jepang. Walaupun mereka sudah maju, mereka tidak melupakan budaya tradisionalnya, seperti tradisi minum teh atau penggunaan Kimono. Orang Cina masih bangga menggunakan bahasanya. Apakah kita merasa bangga dengan budaya kita sendiri?

Aktif dan Kreatif



Setelah menyimak bacaan tentang pengertian kebudayaan. Buatlah pengertian kebudayaan menggunakan kalimat sendiri.

Soal EBTA



Berikut ini adalah nilai-nilai budaya yang cenderung dapat bertahan dalam masyarakat Indonesia, kecuali

- a. masyarakat bergotong royong
- b. interaksi pada masyarakat kota
- c. keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- d. musyawarah mufakat
- e. sistem pengetahuan

Penyelesaian:

Interaksi pada masyarakat kota adalah tidak termasuk nilai-nilai budaya yang cenderung dapat bertahan dalam masyarakat.

Jawaban: b

Sumber: EBTA 1997/1998



Sumber: *Republika*, 30 Juli 2005

Gambar 1.4
Cara Makan

Cara makan merupakan salah satu contoh perbedaan budaya daerah dengan daerah lainnya.



Referensi

Antropologi

Globalisasi adalah proses percepatan saling ketergantungan bangsa-bangsa dalam sebuah sistem dunia yang berbentuk jaringan ekonomi, media massa, dan sistem transportasi modern.

Globalization is the accelerating interdependence of nation in a world system linked economically and through mass media and modern transportation systems.

Sumber: *Anthropology: The Exploration of Human Diversity*, 2000.

3. Pengaruh Budaya Asing dan Hubungan Antarbudaya

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki sifat berubah. Begitu juga dengan kebudayaan yang bersifat dinamis selalu mengalami perubahan walaupun secara sangat lambat. Perubahan dari kebudayaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, berpengaruh pada budaya lokal. Sebelum mengkaji tentang pengaruh budaya asing terhadap budaya lokal, ada beberapa konsep penting yang erat kaitannya dengan pengaruh budaya itu, antara lain difusi (penyebaran), percampuran (*acculturation*), pembauran (*asimilation*), dan gegar budaya (*cultural shock*).

a. Difusi

Difusi adalah suatu proses menyebarnya unsur-unsur kebudayaan dari satu kelompok ke kelompok lainnya atau dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, difusi dinyatakan sebagai proses penyebaran atau perembesan suatu unsur kebudayaan dari satu pihak kepada pihak lain. **W.A. Haviland** menyatakan bahwa difusi adalah penyebaran kebiasaan atau adat istiadat dari kebudayaan satu kepada kebudayaan lain. Proses difusi berlangsung menggunakan teknik meniru atau *imitasi*. Meniru lebih mudah daripada menciptakan sendiri, terutama tentang hal-hal yang baru. Beberapa contoh proses terjadinya difusi, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Unsur-unsur budaya timur dan barat yang masuk ke Indonesia dilakukan dengan teknik meniru. Misalnya, penyebaran agama Islam melalui media perdagangan, berikut cara berdagang yang jujur, dan model pakaian yang digunakan, lambat laun ditiru oleh masyarakat.
- 2) Cara berpakaian para pejabat kolonial Belanda ditiru oleh penguasa pribumi.
- 3) Cara orang Minangkabau membuka warung nasi dan cara orang Jawa membuka warung tegal.
- 4) Cara makan yang dilakukan orang Eropa dengan menggunakan sendok ditiru oleh orang Indonesia.

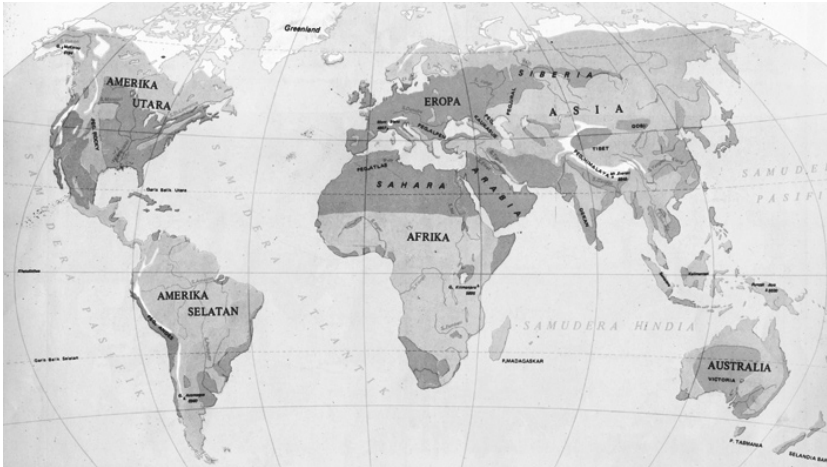
Adapun jenis difusi yang dilakukan, antara lain sebagai berikut.

- 1) *Penyebaran intramasyarakat*, dipengaruhi antara lain sebagai berikut.
 - a) Fungsinya dirasakan cocok dan berguna bagi kehidupan masyarakat.
 - b) Unsur-unsur budaya daerah mudah diterima atau diserap, contohnya unsur-unsur kebudayaan material dan teknologi, seperti bahan makanan, pakaian, dan alat-alat pertanian.
 - c) Unsur-unsur budaya daerah sangat digemari karena keindahan dan rasa.
- 2) *Penyebaran antarmasyarakat*, dipengaruhi antara lain:
 - a) kontak antarmasyarakat;
 - b) penyebarannya;
 - c) ada tidaknya kebudayaan yang menyaingi unsur-unsur penemuan baru.

Bentuk penyebaran yang mendapat perhatian dari para antropolog, di antaranya sebagai berikut.

- 1) *Symbiotic*, yaitu pertemuan antarindividu dari satu masyarakat dan individu-individu dari masyarakat lainnya tanpa mengubah kebudayaan masing-masing. Contohnya proses *barter* yang terjadi antara orang suku pedalaman Kongo dan orang suku pedalaman Togo di Afrika.

- 2) *Penetration pasifique*, yaitu masuknya kebudayaan asing dengan cara damai dan tidak disengaja dan tanpa paksaan. Misalnya, masuknya para pedagang dari Gujarat, Persia dan Arab yang berniat berdagang, tetapi tanpa disadari menyebarkan agama Islam.
- 3) *Penetration violente*, yaitu masuknya kebudayaan asing dengan cara paksa. Misalnya, kewajiban melakukan *seikirei* pada masa penjajahan Jepang di Asia.



Peta 1.1
Peta Dunia

Peristiwa yang terjadi pada belahan bumi yang lain dapat disaksikan dan didengarkan pada waktu yang bersamaan, meski orang berada di wilayah yang sangat jauh dari tempat berlangsungnya kejadian tersebut. Peristiwa peperangan di negara-negara Balkan atau bencana kelaparan yang terjadi di Afrika dengan mudah dan cepat dapat segera diketahui dalam hitungan detik, bahkan secara langsung dapat diketahui saat itu juga. Arus globalisasi informasi semakin mempermudah proses difusi kebudayaan, setelah teknologi internet semakin berkembang sehingga pembauran kebudayaan asing tidak bisa dihindarkan. Hal ini juga berarti semakin mempermudah terjadinya proses pembauran atau percampuran pada suatu bangsa.

b. Akulturasi

Pencampuran kebudayaan merupakan pedoman kata dari istilah bahasa Inggris *acculturation*. Percampuran merupakan suatu perubahan besar dari suatu kebudayaan sebagai akibat adanya pengaruh dari kebudayaan asing. Menurut Koentjaraningrat, percampuran menyangkut konsep mengenai proses sosial yang timbul jika sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur kebudayaan asing. Akibatnya, unsur-unsur asing lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan asli.

Proses percampuran berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal disebabkan adanya unsur-unsur kebudayaan asing yang diserap atau diterima secara selektif dan ada unsur-unsur yang tidak diterima sehingga proses perubahan kebudayaan melalui mekanisme percampuran masih memperlihatkan adanya unsur-unsur kepribadian yang asli.

Mekanisme percampuran dapat digambarkan sebagai berikut.

- 1) Unsur Budaya Asing yang Mudah Diterima
 - a) Unsur-unsur kebudayaan yang konkret wujudnya, seperti benda-benda keperluan rumah tangga dan alat-alat pertanian yang praktis dipakai.



Sumber: *Gatra*, 17 Maret 2001

Gambar 1.5
Internet

Pengaruh globalisasi informasi, di antaranya dengan berkembangnya internet.



Sumber: *Tempo*, 30 Mei 2004

Gambar 1.6
Traktor

Traktor pembajak sawah merupakan salah satu contoh budaya asing yang masuk ke kebudayaan daerah, walaupun awalnya sulit untuk diterima.



Sumber: *Tempo*, 13–19 Juni 2005

Gambar 1.7
Televisi

Perilaku masyarakat cenderung berubah dengan diterimanya pengaruh media elektronik, seperti televisi.

- b) Unsur-unsur kebudayaan yang besar sekali gunanya bagi si pemakai. Contohnya kendaraan bermotor, seperti sepeda motor dan truk pengangkut.
- c) Unsur-unsur kebudayaan yang mudah disesuaikan dengan masyarakat penerima. Contohnya, penerangan listrik menggantikan penerangan tradisional dan telepon seluler menggantikan telepon rumah.

2) Unsur Budaya Asing yang Sulit Diterima

- a) Unsur-unsur kebudayaan yang wujudnya abstrak, misalnya paham atau ideologi negara asing.
- b) Unsur-unsur kebudayaan yang kecil sekali gunanya bagi si pemakai, contohnya cara meminum teh.
- c) Unsur-unsur kebudayaan yang sukar disesuaikan dengan keadaan masyarakat penerima, contohnya traktor pembajak sawah yang sukar menggantikan fungsi bajak yang ditarik kerbau pada lahan pertanian tertentu.

3) Unsur Budaya yang Sukar Diganti

- a) Unsur yang memiliki fungsi luas dalam masyarakat. Misalnya, sistem kekerabatan yang masih berfungsi luas dalam masyarakat Batak.
- b) Unsur-unsur yang ditanamkan pada individu sejak kecil dalam proses pembudayaan ataupun pemasyarakatan. Misalnya, kebiasaan makan masyarakat Indonesia yang memakan nasi akan sulit diganti dengan roti sebagai makanan pokok.

4) Individu yang Cepat dan Sukar Menerima Kebudayaan Asing

Dipandang dari sudut umur, individu-individu yang berumur relatif muda umumnya lebih mudah menerima unsur-unsur dari luar dibandingkan individu-individu yang berusia lanjut. Selain itu, individu-individu yang sudah menerima kebaikan dari masyarakatnya akan sulit menerima unsur-unsur asing.

5) Beberapa Bentuk Percampuran

Menurut para antropolog, percampuran terjadi dalam berbagai bentuk sebagai berikut.

a) Substitusi

Unsur budaya lama diganti dengan unsur budaya baru yang memberikan nilai lebih bagi para penggunanya. Contohnya, para petani mengganti alat pembajak sawah oleh mesin pembajak seperti traktor.

b) Sinkretisme

Unsur-unsur budaya lama yang berfungsi padu dengan unsur-unsur budaya yang baru sehingga membentuk sistem baru. Perpaduan ini sering terjadi dalam sistem keagamaan, contohnya agama Trantayana di zaman Singosari yang merupakan perpaduan antara agama Buddha dan Hindu. Demikian juga pada tradisi keagamaan orang Jawa yang masih memperlihatkan perpaduan antara agama Hindu dan Islam.

c) Penambahan (*Addition*)

Unsur budaya lama yang masih berfungsi ditambah unsur baru sehingga memberikan nilai lebih. Contohnya, di Kota Yogyakarta, penggunaan kendaraan bermotor melengkapi sarana transportasi tradisional, seperti becak dan andong.

d) Penggantian (*Deculturation*)

Unsur budaya lama hilang karena diganti oleh unsur baru. Contohnya, delman atau andong diganti oleh angkot atau angkutan bermotor.

e) **Originasi**

Masuknya unsur budaya baru yang sebelumnya tidak dikenal menimbulkan perubahan besar dalam kehidupan masyarakatnya. Contohnya, proyek listrik masuk desa menimbulkan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat desa. Energi listrik tidak hanya menggantikan lampu teplok dengan lampu listrik, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat desa akibat masuknya berbagai media elektronik, seperti televisi, radio, dan film.

f) **Penolakan (*Rejection*)**

Akibat adanya proses perubahan sosial budaya yang begitu cepat menimbulkan dampak negatif berupa penolakan dari sebagian anggota masyarakat yang tidak siap dan tidak setuju terhadap proses percampuran tersebut. Salah satu contoh, masih ada sebagian orang yang menolak berobat ke dokter dan lebih percaya ke dukun.

c. Pembauran

Pembauran merupakan padanan kata dari istilah *asimilation*; merupakan proses perubahan kebudayaan secara total akibat membaurnya dua kebudayaan atau lebih sehingga ciri-ciri kebudayaan yang asli atau lama tidak tampak lagi. Menurut Koentjaraningrat, pembauran adalah suatu proses sosial yang terjadi pada berbagai golongan manusia dengan latar kebudayaan yang berbeda. Setelah mereka bergaul dengan intensif, sifat khas dari unsur-unsur kebudayaan masing-masing berubah menjadi unsur kebudayaan campuran.

Proses pembauran baru dapat berlangsung jika ada persyaratan tertentu yang mendukung berlangsungnya proses tersebut. **Harsojo** menyatakan bahwa dalam pembauran dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut.

1) Faktor Pendorong Asimilasi

- a) Toleransi, yaitu saling menghargai dan membiarkan perbedaan di antara setiap pendukung kebudayaan yang saling melengkapi sehingga mereka akan saling membutuhkan.
- b) Simpati, yaitu kontak yang dilakukan dengan masyarakat lainnya didasari oleh rasa saling menghargai dan menghormati. Misalnya dengan saling menghargai orang asing dan kebudayaannya serta saling mengakui kelemahan dan kelebihanannya akan mendekatkan masyarakat yang menjadi pendukung kebudayaan-kebudayaan tersebut.
- c) Adanya sikap terbuka dari golongan yang berkuasa di dalam masyarakat. Misalnya dapat diwujudkan dalam kesempatan untuk menjalani pendidikan yang sama bagi golongan-golongan minoritas, pemeliharaan kesehatan, atau penggunaan tempat-tempat rekreasi.
- d) Adanya perkawinan campuran (*amalgamasi*). Perkawinan campuran dapat terjadi di antara dua kebudayaan yang berbeda, baik dari asal suku bangsa maupun tingkat sosial ekonomi.
- e) Adanya persamaan unsur-unsur kebudayaan yang terdapat dalam setiap kebudayaan menyebabkan masyarakat pendukungnya merasa lebih dekat satu dengan yang lainnya.

2) Faktor Penghambat Asimilasi

- a) Fanatisme dan prasangka, melahirkan sikap takut terhadap kebudayaan lain yang umumnya terjadi di antara masyarakat yang merasa rendah (*inferior*) dalam menghadapi kebudayaan



Sumber: *Tempo*, 25 Juni–1 Juli 2005

Gambar 1.8

Kendaraan Bermotor

Bus kota dan mobil menimbulkan perubahan besar dalam masyarakat, khususnya dalam migrasi atau perpindahan penduduk.



Referensi

Antropologi

Asimilasi adalah proses perubahan yang dialami oleh budaya dominan dan kelompok minoritas yang disatukan ke dalam budaya dominan sehingga tidak tampak lagi sebagai unit budaya yang terpisah.

Assimilation is the process of change that minority group may experience when it moves to a country where another culture dominates the minority is incorporated into the dominant culture to the point that it no longer exist as a separate cultural unit.

Sumber: *Anthropology: The Exploration of Human Diversity*, 2000

Diskusi



Bagaimana tanggapan Anda terhadap faktor pendorong dan penghambat pembauran?

- luar yang lebih tinggi (*superior*). Contohnya, suku-suku bangsa terasing seperti orang Kubu di Sumatra, orang Baduy di Jawa Barat, dan suku-suku terasing di Irian/Papua. Prasangka yang timbul itu membuat mereka menutup diri terhadap masuknya budaya baru.
- b) Kurangnya pengetahuan kebudayaan yang menyebabkan sikap toleransi dan simpati yang kurang berkembang antara suku bangsa.
 - c) Perasaan superioritas yang besar pada individu-individu dari satu kebudayaan terhadap kebudayaan masyarakat lain. Contohnya, antara masyarakat kolonial dan masyarakat pribumi sehingga integrasi yang terjalin antara yang menjajah dan yang dijajah tidak berkembang.
 - d) Terisolasinya kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat yang akan berakibat pada tidak adanya kebebasan untuk bergaul dengan masyarakat luar. Sebaliknya, orang luar kurang memahami kebudayaan masyarakat tersebut sehingga menimbulkan prasangka yang dapat menghalangi berlangsungnya proses pembauran.
 - e) Adanya *in-group* yang kuat. *In-group feeling*, artinya suatu perasaan yang kuat sekali bahwa individu terikat pada kelompok dan kebudayaan kelompok yang bersangkutan. Misalnya, golongan minoritas Arab dan Tionghoa di Indonesia yang memperlihatkan perbedaan-perbedaan yang tajam dengan orang Indonesia asli. Pelaksanaan pergantian nama orang Tionghoa dengan nama Indonesia tidak banyak membawa hasil untuk mengintegrasikan mereka ke dalam masyarakat Indonesia jika *in-group feeling* tidak diatasi lebih dulu.

d. Gegar Budaya

Gegar budaya merupakan padanan kata dari istilah dalam bahasa Inggris *culture shock*. Gegar budaya, yaitu adanya ketidaksiapan menerima budaya yang baru pada kehidupan. Ada sebuah paradigma yang berkembang bahwa segala yang datang dari Barat itu unggul dan lebih baik, padahal belum tentu. Bisa saja yang datang dari Barat itu mengandung nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya Timur. Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) *Sifat individualisme*, yaitu sifat mementingkan diri sendiri. Hal ini sangat bertentangan dengan budaya Indonesia yang lebih mengutamakan kebersamaan. Sifat individualisme mengingkari kodrat manusia sebagai makhluk sosial.
- 2) *Hedonisme*, yaitu gemar hura-hura. Kehidupan hanya digambarkan sebagai kesenangan belaka dan tidak ada kerja keras.
- 3) *Sekularisme*, yaitu sikap yang memisahkan antara agama dan urusan dunia. Agama hanya dipandang sebagai proses ritual yang kadang-kadang bertentangan dengan kesenangan dunia.
- 4) *Konsumerisme*, yaitu sifat menghambur-hamburkan uang untuk sesuatu yang tidak perlu. Barang lebih ditentukan oleh gayanya bukan fungsinya.

Sifat-sifat tersebut sudah berkembang dengan bebasnya di Indonesia. Hal ini akibat dari masuknya budaya asing yang begitu bebas dan pemerintah serta masyarakat tidak melakukan penyaringan terhadap budaya asing tersebut.

Aktif dan Kreatif



Tunjukkan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang hal-hal berikut.

- 1. Difusi
- 2. Percampuran
- 3. Asimilasi

Generasi muda sangat rentan terhadap pengaruh buruk budaya asing. Pengaruh buruk lebih cepat ditangkap daripada pengaruh baik. Contohnya, orang Barat berpakaian terbuka fungsinya untuk menikmati sinar matahari tropis, namun orang Indonesia menggunakan pakaian yang minim untuk gaya. Gaya rambut, bahasa, dan makanan semua ala Barat.

Hal ini bukan berarti orang Indonesia antibarat, tetapi harus memilah-milah mana yang memang sesuai dengan budaya Indonesia. Dari negara Barat pun banyak yang positifnya, seperti ilmu kesehatan dan teknologi. Bagaimana pendapat Anda?

Bedah Budaya



Untuk memperdalam uraian tentang budaya lokal tersebut, buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4-8 orang, diskusikanlah sebuah tema mengenai penetrasi budaya asing terhadap salah satu budaya lokal yang ada di sekitar tempat tinggal Anda. Jika diperlukan carilah referensi tambahan dari buku, koran, majalah, atau situs internet. Hasilnya presentasikan di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

E Pembinaan Keberagaman Budaya yang Ada di Masyarakat Setempat

Indonesia merupakan himpunan masyarakat yang terdiri atas aneka suku bangsa yang mengikat diri sebagai satu bangsa, Indonesia. Menurut salah satu taksiran, ada lebih dari 500 suku bangsa yang hidup di Indonesia. Sensus 1930 mencatat 300 suku bangsa tanpa menghitung Irian Jaya. Suku-suku bangsa di Indonesia beraneka ragam corak dan tingkat kebudayaannya. Ada suku bangsa yang secara sosial, ekonomi, dan politik telah berkembang dan mengenal sistem kerajaan; ada pula sukubangsa-sukubangsa yang secara sosial, ekonomi, dan politik masih hidup dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan atas aturan kekerabatan dan hidup dari berburu dan mengumpulkan makanan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk.

Parsudi Suparlan mendefinisikan masyarakat majemuk sebagai sebuah masyarakat yang terdiri atas kumpulan orang-orang atau kelompok-kelompok yang berbaur, tetapi tidak menjadi satu. Setiap kelompok mempunyai agama, kebudayaan, dan bahasa juga tujuan dan cara hidup yang relatif mandiri. Sebagai individu, mereka saling bertemu namun hanya di pasar.

Masyarakat majemuk di Indonesia menghadapi seputar hubungan antara pemerintahan negara dan masyarakat suku bangsa sebagai rakyat negaranya. Hubungan antara suku bangsa yang berbeda kebudayaannya, termasuk perbedaan keyakinan keagamaan serta masalah hubungan di antara sesama warga masyarakat di tempat-tempat umum.

Bangsa Indonesia dengan masyarakat majemuknya sebenarnya sangat rawan terhadap potensi disintegrasi. Potensi disintegrasi itu dapat setiap saat muncul yang disebabkan oleh ketidakadilan dalam pemerataan pembangunan. Mengenai hal ini masih segar dalam ingatan kita tentang usulan pemisahan diri dari beberapa daerah "kaya", di antaranya Riau, Aceh, dan Papua. Demikian juga berbagai konflik antaretnis di Maluku, Sambas, Poso, dan beberapa daerah

Soal EBTA



Masuknya kebudayaan dari luar secara paksa akan berdampak *cultural shock*, yang dimaksud *cultural shock* adalah

- runtuhnya budaya lama terdesak budaya baru
- bersatunya dua bentuk budaya
- kebingungan akibat terjadinya kejutan budaya
- bentrokan dua budaya yang bertemu
- berdirinya budaya baru di atas reruntuhan budaya lama

Penyelesaian:

Kebingungan akibat terjadinya kejutan budaya disebut *cultural shock* (gegar budaya).

Jawaban: c

Sumber: EBTA 1999

Aktif dan Kreatif



Carilah contoh-contoh kebudayaan daerah yang dimasukkan menjadi kebudayaan nasional.



Referensi

Antropologi

Etnosentrisme merupakan kecenderungan untuk memandang budaya sendiri sebagai yang terbaik dan menilai kepercayaan dan perilaku yang berbeda secara budaya dengan standar kebudayaan sendiri.

Ethnocentrism is the tendency to view one's own culture as best and to judge the behavior and belief of culturally different by one's own standards.

Sumber: *Anthropology: The Exploration of Human Diversity*, 2000.

lain merupakan pelajaran yang sangat berharga sebagai sebuah bangsa. Oleh karena itu, usaha memajukan kebudayaan nasional dari masyarakat yang majemuk harus diikuti dengan pemerataan kesejahteraan bersama.

Kebudayaan nasional sendiri adalah kebudayaan bangsa Indonesia yang berakar dari kebudayaan daerah. Berdasarkan Amandemen ke-4 Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara nilai-nilai budayanya. Tujuan dari adanya kebudayaan nasional ini yaitu sebagai berikut.

1. Alat perekat bangsa
2. Semangat nasionalisme
3. Identitas negara

Kuat tidaknya kebudayaan nasional ditentukan oleh kuat tidaknya kebudayaan daerah. Kebudayaan nasional diibaratkan sebagai buah dan daun, sedangkan budaya daerah yang diibaratkan akarnya. Akar pohon itu harus selalu dipupuk agar tetap subur dengan pengembangan dan pelestarian budaya daerah. Kebudayaan daerah yang berkembang menjadi ujung tombak kebudayaan nasional menimbulkan sikap saling menonjolkan sehingga dapat lahir dari sikap *etnosentrisme*. Etnosentrisme adalah sikap menganggap suku bangsa sendiri lebih baik daripada suku bangsa lain. Pemerintah menampung semua aspirasi daerah tentang pengembangan budaya daerah terutama setelah keluarnya otonomi daerah, dan memberikan keleluasaan daerah untuk mengembangkan potensinya secara maksimal, tetapi tidak melupakan kepentingan nasional.

Menurut Koentjaraningrat, ada persyaratan yang harus dimiliki kebudayaan daerah jika ingin diangkat menjadi kebudayaan nasional, yaitu sebagai berikut.

1. Harus memberikan identitas kepada warga negara pendukung kebudayaan itu. Artinya, unsur kebudayaan daerah yang memiliki dan memberikan identitas dan ciri khas itulah yang dapat diangkat menjadi unsur kebudayaan nasional.
2. Harus menimbulkan perasaan bangga kepada para pendukungnya. Artinya, unsur kebudayaan daerah dapat menimbulkan perasaan bangga bukan saja bagi suku bangsa asal, melainkan juga bagi rakyat Indonesia.
3. Harus bermutu tinggi. Artinya, unsur kebudayaan daerah yang memiliki mutu tinggi sehingga dapat memperkaya khazanah, derajat, dan nilai kemanusiaan bangsa Indonesia.

Pada masa Orde Baru, pemerintah berusaha membuat sebuah *miniature* tentang khazanah budaya dengan pembuatan Taman Mini Indonesia Indah yang di dalamnya setiap budaya daerah terwakili. Jadi, sebenarnya jika seseorang berbicara tentang perkembangan kebudayaan nasional, selalu terkait dengan kebijakan politik pemerintah tentang budaya. Penetapan *batik* sebagai pakaian resmi pria Indonesia dan *kebaya* sebagai pakaian resmi perempuan merupakan salah satu contoh bagaimana kebijakan yang diambil pemerintah.

Banyak para ahli yang memberikan pengertian kebudayaan nasional. Berikut beberapa pendapat tokoh budaya, antara lain sebagai berikut.

1. **Sutan Takdir Alisyahbana**, menyatakan kebudayaan nasional Indonesia sebagai suatu kebudayaan yang universal. Unsur-unsur dikreasikan terutama yang masih langka dan dimiliki masyarakat Indonesia masa itu, yaitu:

- a. teknologi,
- b. ekonomi,
- c. keterampilan berorganisasi,
- d. ilmu pengetahuan.

Upaya mengkreasi ke arah itu dapat dicapai lewat usaha mempertajam rasio (akal) masyarakat Indonesia dengan mengambil alih dinamisme Barat.

2. **Sanusi Pane**, menyatakan bahwa kebudayaan nasional Indonesia sebagai kebudayaan timur, harus mementingkan unsur-unsur kerohanian, perasaan, dan gotong-royong.
3. **Poerbatjaraka**, menyatakan bahwa kebudayaan nasional Indonesia harus berakar pada kebudayaan Indonesia sendiri, artinya harus berakar pada kebudayaan suku-suku bangsa yang ada di Nusantara. Dianjurkan pula agar manusia Indonesia banyak mempelajari sejarah kebudayaan sendiri.
4. **Ki Hajar Dewantara**, menyatakan bahwa kebudayaan nasional Indonesia adalah puncak kebudayaan daerah. Dalam hal ini ia telah memasukkan aspek mutu karena ungkapan puncak berarti unsur-unsur kebudayaan daerah yang paling tinggi mutunya.
5. **Koentjaraningrat**, menguraikan beberapa konsep kebudayaan nasional secara terperinci.
 - a. Kebudayaan nasional merupakan karya warga negara Indonesia, termasuk juga karya-karya zaman dahulu di berbagai wilayah tanah air.
 - b. Kebudayaan nasional merupakan hasil karya warga negara Indonesia yang tema pikiran dan wujudnya mengandung ciri-ciri khas Indonesia.
 - c. Kebudayaan nasional merupakan hasil karya warga Indonesia dan umumnya dirasakan memiliki nilai yang tinggi sehingga menjadi kebanggaan orang Indonesia.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka upaya pengembangan budaya nasional adalah sebagai berikut.

1. Program Pengembangan Kesenian

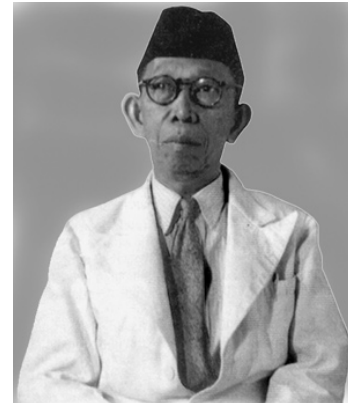
Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi seni dan merangsang inovasi ke arah pengembangan kesenian nasional yang meliputi seni rupa (termasuk seni lukis dan seni plastik), seni gerak (tarian dan pantonim), musik, serta teater. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai kegiatan dilakukan melalui lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun swasta, serta perkumpulan-perkumpulan sosial. Perangsangan diberikan dengan berbagai cara, yaitu mengadakan pekan seni, baik di daerah maupun di pusat, seperti lomba paduan suara, sayembara, atau penulisan seni.



Sumber: *Tempo*, September 2002



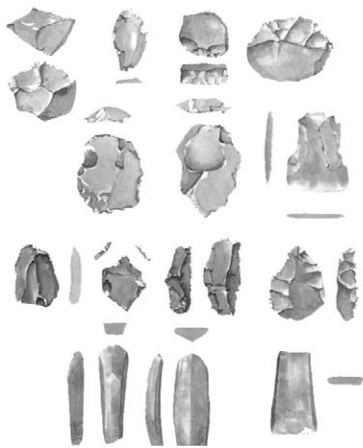
Budayawan



Ki Hadjar Dewantara termasuk tokoh yang sangat peduli terhadap kebudayaan. Kepedulian itu diejawantahkan dengan mendirikan Taman Siswa.

Gambar 1.9
Pergelaran Seni

Setiap daerah memiliki pertunjukan seni yang berbeda-beda.



Sumber: *Indonesian Heritage: Ancient History*, 1996

Gambar 1.10
Peralatan Hidup dari Batu

Peninggalan peralatan yang terbuat dari batu-batuan peninggalan zaman purbakala.

2. Program Kesejarahan, Kepurbakalaan, dan Permuseuman

Program kesejarahan memiliki tujuan, antara lain sebagai berikut.

- Tujuan umum, yaitu untuk memupuk kesadaran bersejarah dan apresiasi terhadap warisan budaya, terutama yang berbentuk material, seperti bangunan dan benda-benda yang bergerak.
- Tujuan khusus, yaitu untuk meningkatkan kesadaran bersejarah pada masyarakat Indonesia sebagai satu bangsa yang telah berjuang dalam mencapai kemerdekaan serta mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kesadaran bersejarah itu bukan hanya untuk mempersatukan bangsa atas dasar persamaan sejarahnya, melainkan juga membangkitkan kebanggaan nasional.

Program kepurbakalaan memiliki tujuan untuk memberi gambaran mengenai nenek moyang bangsa Indonesia yang telah mampu membuat sejarah dan mengembangkan kebudayaan atas dasar nilai-nilai dan gagasan utama, seperti yang tercermin dalam peninggalan sejarah. Program ini meliputi perundangan, penyelamatan, serta pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala.

Program permuseuman mencakup penyebaran informasi kebudayaan, terutama lewat pameran dan peragaan benda-benda budaya di gedung-gedung museum yang tersebar di seluruh tanah air. Benda-benda itu merupakan perwujudan dari masyarakat pendukung kebudayaan bersangkutan dalam tantangan sejarah yang dialami.

3. Kebahasaan, Kesusastraan, Perbukuan, dan Perpustakaan

Program kebahasaan ditujukan untuk bahasa nasional atau bahasa daerah. Bahasa nasional merupakan alat pemersatu yang terbukti kuat dan berhasil. Hal ini karena dalam keseragaman pemakaian bahasa nasional, interaksi sosial antarwarga negara pada semua lingkungan dan tingkatan dapat terbina secara efektif. Namun, khazanah budaya dalam bahasa-bahasa daerah juga tidak mungkin diabaikan. Bahasa daerah diharapkan ikut berkembang pula, serta memberi masukan berharga untuk pengembangan bahasa nasional.



Gambar 1.11
Perpustakaan

Perpustakaan sebagai salah satu sarana pengembangan budaya nasional.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Program kesusastraan erat hubungannya dengan program kebahasaan. Kesusastraan merupakan perwujudan dari penggunaan bahasa dengan baik, tepat, dan indah. Berbagai kegiatan, seperti sayembara penulisan dan pembacaan puisi, drama, serta karangan sastra diadakan untuk pengembangan kesusastraan, baik nasional maupun daerah.

Program perbukuan, meliputi penambahan sarana bacaan, baik buku maupun majalah guna menunjang program pemerintah untuk mencerdaskan bangsa. Sayembara penulisan buku, baik yang bersifat ilmiah, seni ilmiah, dan fiksi, diharapkan mampu merangsang penulisan guna menambah bahan bacaan.

Selain menambah sarana dan prasarana, perpustakaan juga berusaha meningkatkan minat baca dan peningkatan mutu para pustakawan yang ada.

Berkaitan dengan kebijakan-kebijakan tersebut, diperlukan sistem komunikasi yang dapat menyebarluaskan informasi kebudayaan ke seluruh wilayah Indonesia. Masyarakat Indonesia secara keseluruhan berkepentingan untuk mengetahui dan menyadari secara komprehensif tujuan pengembangan kebudayaan nasional serta kaitannya dengan pembangunan secara umum. Sasaran komunikasi dan informasi budaya yang luas antara lain sebagai berikut.

- 1) Memperluas pandangan dan cakrawala pengertian mengenai kebudayaan nasional pada semua warga negara Indonesia.
- 2) Saling memperkenalkan kebudayaan-kebudayaan setempat sehingga terjadi pengertian dan sikap saling menghargai yang dapat menjamin toleransi dan kerukunan antarsuku bangsa.
- 3) Informasi luas mengenai kebudayaan-kebudayaan setempat semakin memperbanyak kemungkinan pilihan sehubungan dengan pengembangan kebudayaan nasional.
- 4) Kebudayaan nasional yang berakar pada kebudayaan daerah dan sesuai dengan prinsip wawasan nusantara dapat lebih menjamin kepribadian atau ketahanan budaya nasional untuk menghadapi pengaruh kebudayaan asing ataupun keadaan yang tidak menguntungkan yang timbul dari dalam.
- 5) Kepribadian nasional yang kuat dapat menimbulkan dan mempertinggi daya kreatif dan inovatif bangsa Indonesia tanpa melunturkan sifat kebudayaan nasional.

Bedah Budaya



Setelah mempelajari uraian tentang berbagai potensi keragaman budaya tersebut, buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4–8 orang, terdiri atas jenis kelamin yang berbeda, berbeda agama, suku ataupun ras. Diskusikanlah sebuah tema mengenai alternatif usaha membangun budaya nasional yang dimulai dari budaya daerah tempat mana Anda bertempat tinggal. Jika perlu, carilah referensi tambahan dari buku, koran, majalah, atau situs internet. Presentasikan hasilnya di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

Diskusi



Uraikan maksud dari kebudayaan nasional Indonesia merupakan puncak kebudayaan daerah. Serahkan hasilnya kepada guru Anda.

Jejak Kata



- Kesusastraan
- Etnosentris
- Purbakala

F Masalah-Masalah Akibat Adanya Keberagaman Budaya

Budaya di Indonesia sangat beraneka ragam. Keragaman tersebut ada yang menguntungkan dan merugikan. Keberagaman budaya di satu pihak menjadi keunggulan, tetapi di pihak lain menjadi masalah. Hal tersebut menjadikan bangsa Indonesia seperti menanam "bom waktu" terhadap masalah etnis. Dalam perjalanan sejarah bangsa ini, masalah pertentangan etnis merupakan hal yang paling sensitif sehingga pemerintah pernah mengutarakan bahwa jangan pernah menguraikan sesuatu dengan hal-hal yang berbau suku, agama, ras (SARA). Setiap tindakan yang dianggap melanggar SARA akan diusut oleh petugas keamanan. Selama masa Orde Baru hal-hal yang berbau SARA ditekan dengan cara represif (penekanan) melalui institusi militer.

Hampir jarang orang mendengar terjadi konflik antarsuku pada waktu itu, tetapi pascareformasi sampai sekarang ini bentrok antarsuku ini terlihat jelas. Kita masih ingat adanya perselisihan antara etnis Dayak dan Madura di Kalimantan. Sebenarnya, apa yang menyebabkan terjadinya kerusuhan di Kota Ambon, pemberontakan Papua, juga Gerakan separatis GAM di Aceh?



Gambar 1.12
Masyarakat Papua

Masyarakat Papua telah lama menjadi perhatian pembangunan sejak masa Orde Baru. Sesuai dengan diberlakukannya Undang-undang Otonomi Daerah, sekarang mereka lebih leluasa mengembangkan kebudayaannya sesuai dengan aspirasi lokal.

Sumber: www.papuaweb.org, 2006

Secara antropologis, kerusuhan dapat dipandang sebagai produk dari ketidakpuasan atas kondisi kehidupan suatu kelompok masyarakat sebagai akibat dari situasi sosial dan ekonomi yang dihadapi sehari-hari sehingga menyebabkan mereka dengan mudah terseret oleh isu-isu yang disebabkan provokator. Biasanya, isu-isu tersebut menjelaskan adanya "kambing hitam" penyebab segala keterpurukan yang mereka alami. Isi "kambing hitam" ini secara gamblang diterima sebagai jawaban konkret asal muasal penderitaan mereka yang biasanya selalu ditutupi oleh birokrasi pemerintah.

Misalnya, kerusuhan di Ambon yang bermula dari konflik antara preman asal Sulawesi Selatan dengan sopir angkot asal Ambon, meluas hingga melibatkan konflik antara orang-orang Ambon dan orang-orang Bugis, Buton, dan Makassar. Konflik ini melebar menjadi konflik antara orang-orang Islam, bahkan di antara orang Ambon Islam dan non-Islam.

Analisis mengenai konflik sosial juga dikemukakan oleh Antropolog UGM, **Sjafri Sairin**. Menurut beliau berbagai kerusuhan dan konflik sosial yang menjadi benih bagi kemungkinan yang menyeret bangsa ini ke arah disintegrasi bangsa. Menurutnya penyebab utama dari berbagai permasalahan sosial di Indonesia disebabkan oleh tersumbatnya pertukaran sosial (*social exchange*). Prinsip pertukaran sosial adalah hubungan timbal balik yang seimbang, baik yang dilakukan secara simetris maupun asimetris. Pertukaran sosial pada hakikatnya berfungsi sebagai media untuk mewujudkan integrasi dan harmoni dalam masyarakat. Pertukaran itu dapat berupa pertukaran benda atau simbol sesuai dengan budaya suatu masyarakat.

Dengan metode analisis tersebut, konflik sosial jelas berhubungan erat dengan macetnya proses pertukaran sosial. Hal ini dapat secara mudah diamati pada menurunnya rasa saling percaya (*mutual trust*) dalam kehidupan bermasyarakat. Rendahnya rasa saling percaya berhubungan erat dengan menurunnya rasa toleran terhadap perbedaan yang ada (*intolerance of differences*). Padahal kedua unsur itu merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pertukaran sosial menuju masyarakat yang harmonis dan integratif.

Adanya perbedaan dalam budaya merupakan suatu keniscayaan. Kunci utama agar tidak terjadi konflik antarbudaya ini adalah sikap toleransi dan saling menghargai terhadap budaya lain. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menghindari terjadinya gesekan antarbudaya, di antaranya sebagai berikut.

- a. Penanaman sikap toleransi.
- b. Memperbaiki kebijakan yang diambil pemerintah misalnya kebijakan pembangunan yang merugikan masyarakat lokal.
- c. Memberikan gambaran tentang keragaman etnis melalui berbagai jenjang pendidikan di sekolah, jangan sampai ada sekolah yang tertutup untuk etnis tertentu.
- d. Memberikan informasi yang jelas tentang etnis oleh pemerintah, karena setiap masalah yang ada lebih banyak ditimbulkan karena kurangnya pengetahuan terhadap budaya orang lain.
- e. Menghindari sikap rasa takut terhadap budaya lain.
- f. Jika telah terlanjur terjadi konflik, untuk menyelesaikannya harus dilakukan dengan pendekatan budaya, yaitu mengedepankan sikap menghormati dengan musyawarah karena masalah tidak akan selesai jika diselesaikan dengan cara kekerasan.

Aktif & Kreatif



Carilah contoh-contoh keragaman budaya di Indonesia yang membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia. Kemudian, susunlah dalam sebuah tabel perbandingan. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

Jejak Kata



- Pertukaran sosial
- Etnis
- Konflik

Bedah Budaya



Setelah mempelajari uraian tentang berbagai masalah seputar keragaman budaya, buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4-8 orang, terdiri atas jenis kelamin yang berbeda, berbeda agama, suku ataupun ras. Diskusikanlah sebuah tema mengenai alternatif usaha toleransi dan empati pada pelajar guna melestarikan budaya nasional yang dimulai dari budaya daerah tempat Anda tinggal. Jika perlu, carilah referensi tambahan dari buku, koran, majalah, atau situs internet. Presentasikan hasilnya di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

G Sikap Toleransi dan Empati Sosial terhadap Keragaman Budaya

Kemajukan masyarakat Indonesia meliputi keragaman budaya horisontal, tetapi juga berlapis-lapis secara vertikal. Setidaknya tercatat 300 bahasa yang digunakan pada kelompok-kelompok masyarakat. Hal tersebut belum termasuk berbagai variasi bahasa dalam setiap daerah. Jika keragaman kebahasaan menjadi alat untuk mengidentifikasi kesukubangsaan dan kebudayaannya, minimal sebanyak itu pulalah jumlah suku bangsa di Indonesia.



Gambar 1.13
Umat Buddha

Terlepas dari sistem keyakinan yang berbeda, agama hakikatnya mengajarkan umatnya untuk berbuat baik dan peduli terhadap sesama manusia serta sesama makhluk hidup. Kepedulian terhadap sesama merupakan implementasi dari konsep toleransi dan empati.

Sumber: *media-indonesia.com*, 2006

Keragaman tersebut merupakan potensi bagi pengembangan budaya nasional yang memiliki keunikan dan sekaligus menyiratkan kekhasan masing-masing budaya di setiap daerah. Akan tetapi, di sisi lain, orang dihadapkan pada berbagai ancaman, seperti pergolakan, pertentangan etnik, pluralisme budaya, atau dominasi budaya.

Bagi masyarakat Indonesia, perbedaan suku bangsa, agama, daerah, dan pelapisan sosial merupakan keniscayaan. Keragaman tersebut menghasilkan suatu keanggotaan golongan yang bersifat silang menyilang. Keberagaman yang saling menyilang itu dalam ilmu antropologi dikenal dengan istilah *cross cutting affiliation*. Bentuk hubungan yang demikian telah menyebabkan konflik-konflik antargolongan tidak bersifat terlalu tajam. Misalnya, konflik antarsuku dapat segera diatasi dengan bertemunya berbagai elemen yang terdiri atas latar belakang agama, daerah, pelapisan sosial, serta para anggota suku-suku bangsa yang terlibat dalam pertentangan tersebut.

Suatu *cross cutting affiliation*, biasanya akan menghasilkan *cross cutting loyalties*. Pengertian *cross cutting loyalties* adalah terbentuknya loyalitas pada hubungan silang budaya yang sudah terbentuk. Oleh karena itu, sampai pada suatu tingkat tertentu, masyarakat Indonesia telah terintegrasi meskipun tumbuhnya perbedaan suku bangsa, agama, daerah, dan pelapisan sosial. Toleransi dan empati akan membawa pemahaman mengenai berbagai perbedaan yang menjadi sumber daya yang tak ternilai. Menurut sebuah pepatah

“perbedaan itu adalah anugerah.” Melalui perbedaan, seseorang dapat belajar berbagai hal dari orang lain. Melalui perbedaan pula seseorang terlatih untuk merasakan beban sebagaimana yang orang lain rasakan. Hal tersebut hanya dapat dilakukan setelah orang memahami lebih dalam pengertian toleransi dan empati.

Secara sederhana toleransi dapat diasah dengan memahami berbagai perbedaan persepsi. Perbedaan persepsi budaya terhadap suatu hal, jika tidak disikapi dengan bijaksana, dapat berbuah perselisihan. Perselisihan cenderung membagi kedua belah pihak dalam dua kutub yang berseberangan. Bahkan, secara ekstrem hubungan dapat meruncing sebagai kawan dan lawan. Tingkat toleransi menentukan tingkat penerimaan seseorang terhadap perbedaan dan perselisihan yang mungkin muncul.

Pengertian empati dapat dianggap sebagai kelanjutan dari toleransi. Empati dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain oleh seorang individu atau suatu kelompok masyarakat. Budaya orang lain menjadi landasan bersikap dalam setiap interaksi yang terjalin. Empati berpotensi untuk mengubah perbedaan menjadi saling memahami dan mengerti secara mendalam.

Sikap toleransi dan empati dapat diwujudkan dengan memahami bahwa keanekaragaman budaya membutuhkan penguatan budaya lokal di tengah budaya lain yang sama-sama bertahan. Keanekaragaman budaya telah menjadi kenyataan sejarah yang tidak mungkin dihindari. Mengabaikan keragaman sama halnya dengan mengingkari hakikat manusia itu sendiri. Akan tetapi seringkali keragaman dalam suku, ras, dan budaya menjadi sumber konflik dan ketegangan di antara suku, ras, dan agama. Bahkan, beberapa suku bangsa memandang suku bangsa lain lebih rendah dari suku bangsanya sendiri (*ethnocentrism*). Di sinilah sikap toleransi dan empati diperlukan untuk memberi kesempatan perbedaan menjadi tumbuh dan berkembang dalam kebebasan yang setara.



Sumber: www.strangerinparadise.com, 2006

Toleransi dan empati secara eksplisit dapat diterapkan melalui pemahaman multibudaya. Pemahaman ini menekankan pentingnya pengertian dalam hal pluralitas dan pluralisme sosial, keragaman budaya, etnik, dan pemahaman kontekstual. Pengejawantahan pemahaman sosiologis-antropologis sebagai dasar mengkaji berbagai hasil karya budaya dan pengalaman budaya dari pembuat

Peduli



Jika Anda terjebak dalam konflik etnis di suatu wilayah, tindakan apa yang akan Anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Gambar 1.14
Umat Hindu di Bali

Keragaman agama merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Upacara keagamaan, seperti umat Hindu di Bali, patut mendapat penghargaan yang proporsional dengan memperhatikan aspirasi pemeluknya.

Jejak Kata



- Pluralisme budaya
- Dominasi budaya
- *Cross cutting loyalties*

atau penciptanya. Lebih jelasnya dapat berbentuk pemusatan perhatian yang lebih seimbang (proporsional) terhadap pengetahuan pembuat atau pencipta seni sama baiknya dengan pemahaman terhadap konteks sosio-budayanya. Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya dipandang sebagai bagian intervensi sosial dan budaya. Dengan demikian tidak perlu terjadi pendapat mengenai pertentangan, tetapi setiap orang hendaknya menyadari bias sosial budaya yang melekat pada dirinya.

Kegiatan

Kelompok

Tunjukkan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang penyebab terjadinya konflik yang berhubungan dengan budaya jika dilihat dari masalah, antara lain:

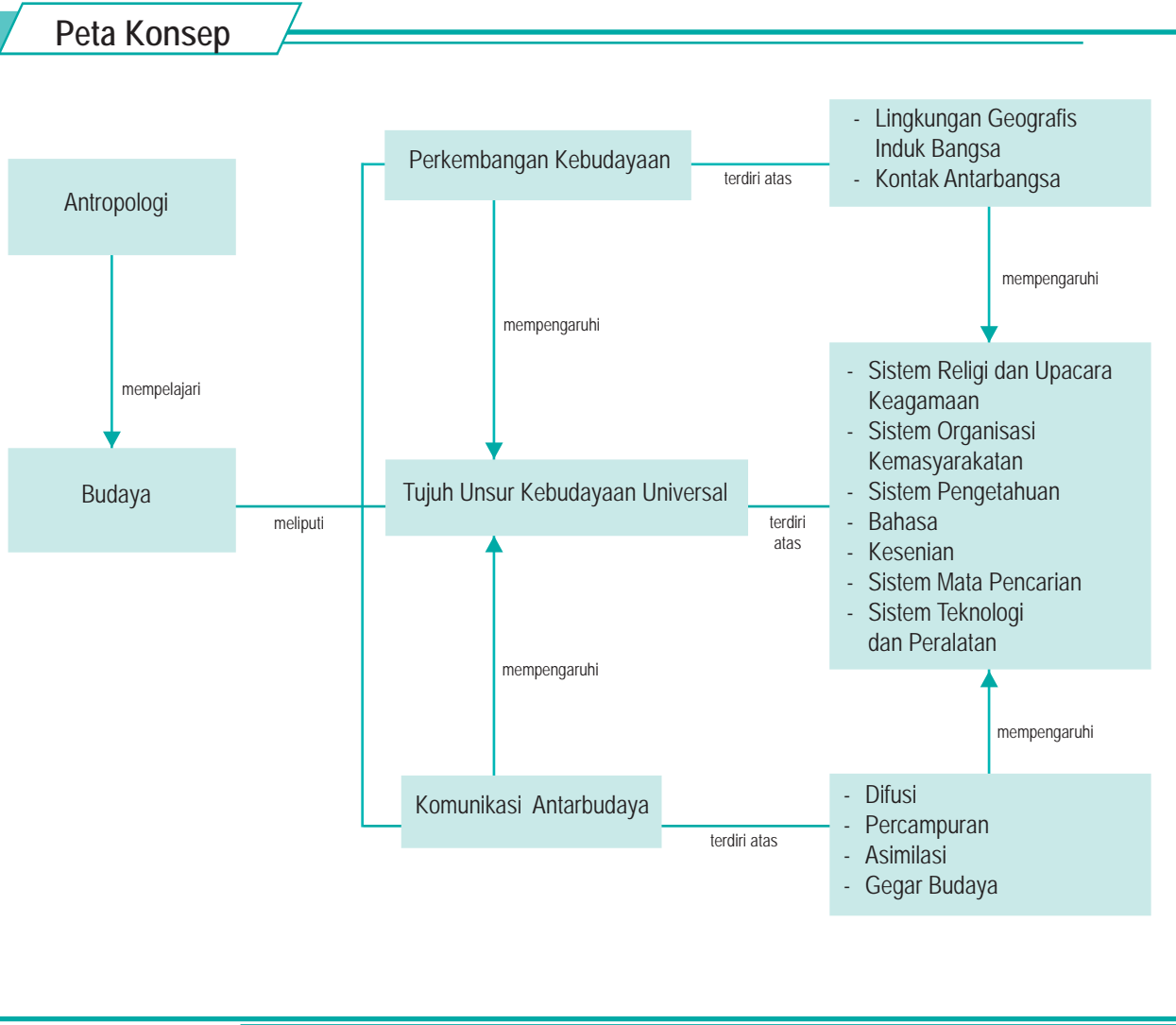
1. ekonomi;
2. politik;
3. kesempatan;
4. birokrasi.

Diskusikan bersama teman Anda dan cari bagaimana cara mengatasinya.

Rangkuman

- Kebudayaan menurut Koentjaraningrat, yaitu keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki oleh manusia dengan belajar.
- Budaya lokal merupakan suatu kebiasaan, adat istiadat yang berkembang, dan sudah menjadi kebiasaan serta terdapat di suatu daerah tertentu.
- Difusi adalah suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari suatu kelompok ke kelompok lainnya atau dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya.
- Akulturasi adalah suatu perubahan besar dari suatu kebudayaan sebagai akibat adanya pengaruh dari kebudayaan asing.
- Asimilasi adalah suatu proses sosial yang terjadi pada berbagai golongan manusia dengan latar kebudayaan yang berbeda.
- Tujuan dari adanya kebudayaan nasional sebagai alat perekat bangsa, semangat nasionalisme, dan identitas negara.

Berbagai uraian mengenai kesamaan dan keragaman budaya tersebut dapat diringkas dalam sebuah peta konsep berikut.



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami tersebut? Diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman Anda dengan bimbingan guru. Setelah itu, Anda boleh melanjutkan ke bab berikutnya.

Uji Kemampuan Bab 1

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Budaya• Difusi• Percampuran• Asimilasi• <i>Cross cutting affiliation</i> | <ul style="list-style-type: none">• <i>Cross cutting loyalties</i>• Substitusi• Sinkretisme• Adisi• Dekulturasi |
|--|---|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Antropologi berasal dari kata *anthropos* yang artinya
 - a. manusia
 - b. kebudayaan
 - c. suku bangsa
 - d. makhluk hidup
 - e. lapisan hidup
2. Orang Eropa mengadakan perjalanan jauh dengan tujuan berikut, kecuali
 - a. mencari daerah jajahan
 - b. mencari pasar
 - c. menyebarkan agama
 - d. ingin tahu
 - e. mencari harta karun
3. Sosiologi dan antropologi sama-sama mempelajari masyarakat, tetapi Sosiologi lebih menekankan pada
 - a. interaksi sosial
 - b. kebiasaan
 - c. adaptasi
 - d. sistem budaya
 - e. teknologi
4. Salah satu faktor yang menyebabkan kebudayaan berbeda antarsuku bangsa adalah adanya perbedaan
 - a. fisik manusia
 - b. lingkungan tempat manusia hidup
 - c. peralatan yang digunakan
 - d. teknologi
 - e. bahasa
5. Fase perkembangan antropologi bertujuan untuk pembangunan adalah pada
 - a. 1300-an
 - b. 1900-an
 - c. 1400-an
 - d. 1970-an
 - e. 2000-an
6. Padanan kata *budaya* dalam bahasa latin berasal dari kata
 - a. *culture*
 - b. *colera*
 - c. *coroner*
 - d. *culare*
 - e. *corner*
7. Peninggalan seperti artefak dan fosil menjadi bahan pengembangan pembangunan
 - a. pariwisata
 - b. kepurbakalaan
 - c. permuseuman
 - d. kesenian
 - e. kesejarahan
8. Menurut Koentjaraningrat, pengertian kebudayaan adalah
 - a. semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia
 - b. keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar
 - c. semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik eksplisit maupun yang implisit, rasional, irrasional, yang ada pada waktu sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia
 - d. keseluruhan realita gerak, kebiasaan, tata cara, gagasan, dan nilai-nilai yang diwariskan dan perilaku yang ditimbulkannya
 - e. perkembangan majemuk dari budidaya, yang berarti daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil cipta, karsa, dan rasa

9. Definisi kebudayaan menurut Selo Soemardjan adalah
 - a. semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia
 - b. keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar
 - c. semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik eksplisit maupun yang implisit, rasional, atau irrasional, yang ada pada waktu dahulu dan sekarang sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia.
 - d. keseluruhan realita gerak, kebiasaan, tata cara, gagasan, dan nilai-nilai yang diwariskan dan perilaku yang ditimbulkan
 - e. perkembangan majemuk dari budidaya, yang berarti daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil cipta, karsa, dan rasa
10. Nilai gotong royong dalam pembangunan dapat menciptakan
 - a. rasa bebas
 - b. rasa aman
 - c. rasa toleransi
 - d. rasa senasib
 - e. rasa kebergantungan
11. Pengertian dari difusi adalah
 - a. proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari suatu kelompok ke kelompok lainnya atau dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya
 - b. proses perubahan kebudayaan secara total akibat membaurnya dua kebudayaan atau lebih sehingga ciri-ciri kebudayaan yang asli atau lama tidak tampak lagi
 - c. suatu proses hilangnya batas-batas wilayah negara dan tidak penting lagi bagi kehidupan sosial
 - d. pemusnahan dua kebudayaan yang berbeda
 - e. dua budaya yang hidup secara berdampingan
12. Faktor ekstern yang menyebabkan terjadinya perubahan budaya adalah
 - a. demografi
 - b. revolusi
 - c. inovasi
 - d. *discovery*
 - e. pembauran
13. Masuknya pengaruh asing secara halus dan tanpa disadari merupakan pengertian
 - a. *symbiotic*
 - b. *penetration atlantis*
 - c. *penetration violence*
 - d. *penetration pasifique*
 - e. *alienasi*
14. Suatu proses hilangnya batas-batas wilayah negara dan tidak penting lagi bagi kehidupan sosial merupakan pengertian dari
 - a. pembauran
 - b. difusi
 - c. percampuran
 - d. globalisasi
 - e. reformasi
15. Sarana yang paling utama yang menyebabkan terjadinya globalisasi di bidang
 - a. pertahanan
 - b. sosial
 - c. telekomunikasi
 - d. adat istiadat
 - e. ekonomi
16. Salah satu dampak globalisasi yang paling terasa dan dilakukan oleh pelajar adalah
 - a. makan-makanan tradisional
 - b. berbusana ala Timur
 - c. melakukan gotong royong
 - d. gaya hidup kebarat-baratan
 - e. belajar dengan giat
17. Berikut bukan merupakan lembaga penyaluran aspirasi budaya, adalah
 - a. lingkung seni
 - b. DPR
 - c. pemerintah
 - d. gedung kesenian
 - e. pos hansip
18. Potensi keragaman budaya di Nusantara, adalah
 - a. konflik antarmasyarakat
 - b. masuknya budaya asing
 - c. memperkaya budaya nasional
 - d. melunturkan budaya nasional
 - e. jawaban a dan d benar
19. Pengertian kebudayaan nasional menurut Sanusi Pane adalah
 - a. kebudayaan nasional Indonesia sebagai suatu kebudayaan yang universal (barat); unsur-unsur yang dikreasikan dan masih langka dimiliki masyarakat Indonesia masa itu
 - b. kebudayaan nasional Indonesia sebagai kebudayaan Timur harus mementingkan unsur-unsur kerohanian, perasaan, dan gotong royong

- c. kebudayaan nasional Indonesia harus berakar pada kebudayaan Indonesia sendiri, artinya harus berakar pada kebudayaan suku-suku bangsa yang ada di Nusantara
 - d. kebudayaan nasional Indonesia adalah puncak kebudayaan daerah
 - e. kebudayaan nasional merupakan karya warga Indonesia, termasuk juga karya-karya zaman dahulu di berbagai wilayah tanah air
- 20. Faktor penghambat pembangunan kebudayaan adalah
 - a. sikap fanatisme berlebihan
 - b. meningkatkan ketakwaan
 - c. menjalin kerja sama antarsuku
 - d. memperkuat integrasi
 - e. memajukan kebudayaan nasional

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

- 1. Uraikan tentang latar belakang berkembangnya ilmu antropologi?
- 2. Mengapa orang Eropa mengadakan penjelajahan ke berbagai daerah di dunia?
- 3. Apa yang menjadi ruang lingkup atau kajian ilmu antropologi?
- 4. Uraikan pengertian dari kebudayaan.
- 5. Mengapa perlu ada pelestarian budaya lokal?
- 6. Apa perbedaan *cross cutting affiliation* dan *cross cutting loyalties*?
- 7. Apa yang dimaksud dengan difusi?
- 8. Apakah perbedaan pembauran dan percampuran?
- 9. Mengapa terjadi gesekan antarbudaya? Berikan contohnya.
- 10. Sebutkan langkah-langkah yang diharuskan dalam memelihara kebudayaan nasional.

Kajian Antropologi Bab 1

Anda tentu merupakan salah satu pendukung kebudayaan. Dengan mengambil dasar argumentasi dari kebudayaan Anda sendiri, analisislah mengenai salah satu usaha

mewujudkan integrasi nasional di tengah keragaman budaya khususnya di daerah kebudayaan Anda.

Bab 2



Sumber: *Indonesian Heritage: Performing Arts*, 1998

Setiap masyarakat dan kebudayaan selalu mengalami dinamika, begitu juga dengan kelompok etnik Dani di Papua.

Dinamika dan Pewarisan Budaya dalam Rangka Integrasi Nasional

Apa Manfaatnya Bagiku?

Setelah mempelajari bab ini, siswa mampu memahami dinamika dan pewarisan budaya serta dapat menentukan sikap terhadap dampak dinamika dan pewarisan budaya tersebut dalam rangka mempertahankan keutuhan integrasi nasional.

Kata Kunci

budaya, sistem, pengetahuan, bahasa, organisasi, sosial, teknologi, religi, dinamika, integrasi, *discovery, invention*.

- A. Unsur-Unsur Budaya Universal
- B. Hubungan dan Fungsi Bahasa, Seni, dan Religi
- C. Dinamika Budaya
- D. Integrasi Nasional
- E. Pewarisan Budaya pada Masyarakat Tradisional dan Modern

Kebudayaan diperoleh melalui proses belajar. Bayi yang baru lahir belum bisa secara langsung mewarisi kebudayaan. Bayi tersebut akan memperoleh kebudayaan melalui pewarisan budaya. Meskipun demikian pewarisan budaya tidak terjadi seperti halnya pewarisan benda pusaka. Pewarisan budaya ditempuh melalui proses belajar seseorang dari lingkungan sekitar. Kebudayaan merupakan proses adaptasi manusia terhadap kehidupan. Selain itu, kebudayaan merupakan pola adaptasi manusia terhadap lingkungan sehingga ketika lingkungan berubah, berubah pula kebudayaannya. Dalam bab ini, Anda akan mempelajari dinamika dan pewarisan budaya dalam rangka integrasi nasional. Namun, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai unsur-unsur budaya universal.

A Unsur-Unsur Budaya Universal

Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tidak diwariskan secara biologis, tetapi diperoleh melalui proses belajar. Kebudayaan tersebut didapat, didukung, dan diteruskan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan pernyataan dan perwujudan dari kehendak perasaan dan pikiran manusia. Oleh karena itu, kebudayaan dapat berkembang dari tingkat yang sederhana menuju yang lebih kompleks atau modern sesuai dengan tingkat pengetahuan manusia pendukung kebudayaan tersebut.

Kebudayaan manusia yang kompleks tersebut dapat diperinci ke dalam unsur-unsur yang lebih khusus. Kebudayaan setiap masyarakat, baik kebudayaan yang sederhana maupun yang modern memiliki unsur-unsur kebudayaan. Setiap unsur tersebut akan saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Para ahli antropologi memiliki pandangan yang berbeda dalam merumuskan unsur-unsur suatu kebudayaan. **Melville J. Herskovits** merumuskan empat unsur pokok kebudayaan, yaitu sebagai berikut.

1. alat-alat teknologi (*technological equipment*)
2. sistem ekonomi (*economic system*)
3. keluarga (*family*)
4. kekuasaan politik (*political control*)

Adapun menurut **Bronislaw Malinowsky**, suatu kebudayaan harus memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut.

1. Sistem norma yang memungkinkan masyarakat untuk saling bekerja sama sehingga dapat menguasai dan menaklukkan alam sekitar (*the normatic system*).
2. Organisasi ekonomi (*economic organization*).
3. Alat dan lembaga pendidikan, yaitu keluarga yang merupakan lembaga pendidikan utama (*mechanism and agencies of education*).
4. Organisasi kekuasaan (*the organization of force*).

Lebih lanjut **Koentjaraningrat**, mengutip **Kluckhohn** merumuskan unsur-unsur pokok kebudayaan berdasarkan pendapat para ahli antropologi menjadi tujuh unsur, yaitu:

1. bahasa,
2. sistem pengetahuan,
3. organisasi sosial,
4. sistem peralatan hidup dan teknologi,
5. sistem mata pencarian,
6. sistem religi,
7. kesenian.

Rumusan unsur-unsur kebudayaan tersebut disebut unsur-unsur kebudayaan universal atau *cultural universal*. Unsur-unsur tersebut dianggap universal karena terdapat dalam semua kebudayaan dari semua bangsa yang ada di dunia ini. Tujuh unsur kebudayaan itu dapat dijumpai dalam semua wujud kebudayaan, mulai yang kecil, sederhana, sampai pada ke kebudayaan yang besar dan berkembang. Selain itu, unsur-unsur tersebut dapat dijumpai dari waktu ke waktu dengan fungsi dan substansi yang sama, tetapi terdapat perbedaan dalam bentuk, kualitas, dan kuantitasnya.

Diskusi

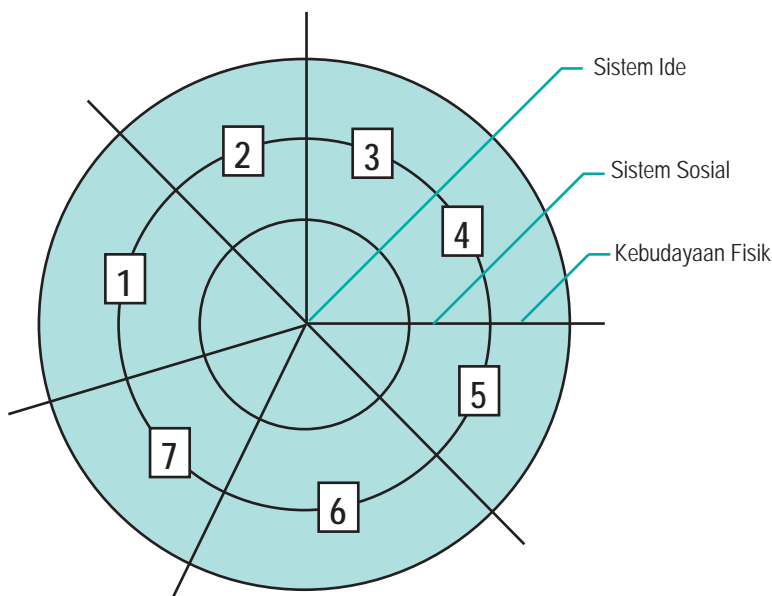


Berilah contoh tujuh unsur kebudayaan universal dari kebudayaan. Diskusikan dengan teman sebangku Anda.



Ketujuh unsur kebudayaan tersebut dapat dijabarkan ke dalam tiga wujud kebudayaan. Adapun ketiga wujud kebudayaan itu menurut Koentjaraningrat adalah, *pertama* berupa sistem budaya (*cultural system*). Pada tahap ini wujud kebudayaan bersifat abstrak karena berkaitan dengan ide-ide (gagasan), nilai-nilai, dan norma-norma yang mengikat pada masyarakat pendukungnya. Wujud *kedua* adalah sistem sosial, yaitu keseluruhan aktivitas dan tindakan manusia yang berpola dalam masyarakat pendukungnya. Aktivitas sosial dapat diperinci dalam tahap-tahap. Tahap pertamanya diperinci dalam berbagai kompleks sosial, kemudian tiap kompleks sosial diperinci lagi ke dalam pola-pola sosial. Tiap pola sosial dapat diperinci lagi dalam tindakan-tindakan. Adapun wujud *ketiga* adalah kebudayaan fisik. Pada tingkat ini wujud kebudayaan bersifat konkret karena berkaitan dengan aktivitas manusia yang berupa benda-benda konkret yang tidak hanya dapat dilihat, tetapi juga dapat diraba dan dirasakan.

Hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dan wujud kebudayaan tersebut dapat divisualisasikan dalam diagram berikut.



Keterangan:

- | | |
|---|--------------------------|
| 1. Bahasa | 5. Sistem mata pencarian |
| 2. Sistem pengetahuan | 6. Sistem religi |
| 3. Organisasi sosial | 7. Kesenian |
| 4. Sistem peralatan hidup dan teknologi | |

Wujud kebudayaan digambarkan dengan lingkaran konsentris. Lingkaran paling dalam adalah sistem budaya. Lingkaran tengah adalah sistem sosial dan lingkaran luar adalah kebudayaan fisik. Adapun isi kebudayaan yang terdiri atas tujuh unsur itu membagi ketiga wujud kebudayaan dalam tujuh sektor.

Misalnya, sistem religi atau agama sebagai suatu unsur kebudayaan. Religi agama dalam wujud kebudayaan yang pertama berupa ajaran, filsafat, aturan, dan keyakinan mengenai Tuhan, Dewa, atau keyakinan mengenai alam lain sesudah manusia mati. Agama dalam wujud sistem sosial dapat berupa pelaksanaan upacara dan ritual, kegiatan-kegiatan sosial yang dilandasi nilai-nilai atau aturan-aturan keagamaan dan organisasi-organisasi keagamaan. Adapun religi atau agama dalam wujud kebudayaan fisik berupa bangunan candi, patung dewa-dewa, masjid, peralatan upacara, dan peralatan ibadah lainnya.

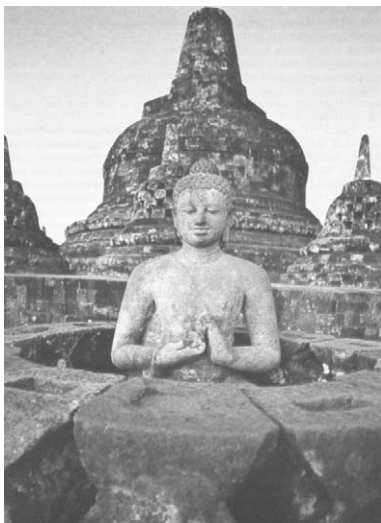
Dalam bukunya *The Study of Man* (1963), R. Linton membagi *cultural universal* dalam empat tahap, yaitu *cultural activities, complexes, traits, dan items*. Dalam buku tersebut, Linton memberikan contoh mengenai perincian unsur kebudayaan besar ke dalam unsur-unsur yang lebih kecil, tetapi hanya wujud sistem sosial dan wujud fisik dari kebudayaan. Ia tidak memberi contoh perincian unsur-unsur kebudayaan menurut wujud sistem budayanya.

Sumber: *Pengantar Ilmu Antropologi*, 1990

Diagram 2.1

Diagram Unsur dan Wujud Kebudayaan.

Diagram tersebut menunjukkan hubungan antara tujuh unsur kebudayaan dan tiga wujud kebudayaan.



Sumber: *Indonesian Heritage: Ancient History*, 1996

Gambar 2.1
Stupa

Stupa dalam setiap candi merupakan salah satu wujud kebudayaan fisik.

Aktif & Kreatif



Apa yang dimaksud dengan fonetik, fonologis, sintaksis, dan semantik?

Dengan demikian, proses setiap unsur dari ketujuh unsur kebudayaan itu dimulai dari ide, gagasan, nilai, dan norma. Kemudian, sistem budaya akan mendorong manusia pendukungnya ke arah perilaku dalam bentuk aktivitas dan interaksi dengan sesama manusia (sistem sosial). Dari interaksi dan perilaku manusia tersebut kemudian akan menghasilkan peralatan dan benda-benda (kebudayaan fisik).

Uraian mengenai tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bahasa

Bahasa menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia* adalah suatu sistem tanda bunyi yang secara sukarela dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Adapun menurut ilmu antropologi, bahasa merupakan sistem perlambangan manusia, baik lisan maupun yang tertulis untuk berkomunikasi satu sama lain. Dalam *etnografi*, bahasa merupakan ciri-ciri terpenting yang diucapkan oleh setiap suku bangsa disertai variasi-variasi dari bahasa yang bersangkutan.

Bahasa yang berkembang di dunia terdapat bermacam-macam, walaupun terdapat kemiripan dan persamaan kata dalam tiap jenis bahasa tersebut. Di dunia ini terdapat lebih dari 1000 bahasa yang berkembang dan digunakan oleh umat manusia. Sejumlah manusia yang memiliki ciri-ciri ras yang sama, belum tentu memiliki bahasa yang sama. Contohnya di Asia Tenggara, ada orang Thai, orang Khmer, dan orang Sunda. Ketiga golongan tersebut berasal dari ras Paleo-Mongoloid, tetapi bahasa induk mereka merupakan bahasa yang berlainan. Sebaliknya, ada juga sejumlah manusia yang memiliki ciri-ciri ras yang berbeda, tetapi mempergunakan satu bahasa induk yang berasal dari satu keluarga bahasa yang sama. Contohnya, orang-orang Huwa di Pegunungan Madagaskar, orang Jawa, dan orang Irian. Ketiga golongan tersebut berasal dari ras yang berbeda, orang Huwa dari ras Negroid, orang Jawa dari ras Mongoloid-Melayu, dan orang Irian dari ras Melanesoid. Ketiga golongan manusia tersebut menggunakan bahasa-bahasa yang termasuk dalam satu induk, yaitu bahasa Austronesia.

Bahasa-bahasa yang ada di dunia dapat digolongkan kedalam beberapa induk bahasa. Ciri-ciri menonjol dari satu suku bangsa dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa rumpun, subrumpun, keluarga, dan subkeluarga. Hal ini dapat dilihat dari *fonetik*, *fonologi*, *sintaksis*, dan *semantik* yang diambil dari bahan ucapan (kosakata) yang dipergunakan sehari-hari masyarakat pendukung ras/suku bangsa tersebut. Misalnya di Irian, bahasa-bahasa yang digunakan oleh suku bangsa yang ada di Irian ada yang termasuk dalam keluarga Malonesia. Bahasa keluarga Melonesia merupakan satu bagian dari rumpun bahasa yang lebih besar, yaitu bahasa Austronesia.

Penggunaan bahasa dalam suatu suku bangsa yang tinggal dalam satu wilayah geografis akan saling memengaruhi. Di daerah perbatasan dua suku bangsa akan terjalin hubungan yang sangat intensif sehingga akan terjadi saling memengaruhi antara unsur-unsur bahasa dari kedua belah pihak. Sebagai contoh, di Jawa terdapat dua suku yang tinggal, yaitu Suku Sunda dan Suku Jawa. Bahasa yang digunakan oleh kedua suku tersebut memiliki kosakata yang sama, tetapi terdapat perbedaan dalam pelafalan dan bahkan dalam arti. Di daerah perbatasan antara dua suku akan terjadi pencampuran bahasa. Sementara itu, dalam suku bangsa yang besar didukung oleh berjuta-juta penduduk akan menunjukkan suatu bentuk yang berbeda. Bentuk tersebut

ditentukan oleh perbedaan geografis daerah dan lapisan sosial dalam masyarakat suku bangsa tersebut. Perbedaan-perbedaan bahasa khusus tersebut oleh para ahli bahasa disebut perbedaan *logat* atau *dialek*. Contohnya dalam bahasa Jawa, terdapat perbedaan bahasa yang ditentukan oleh lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat Jawa. Bahasa Jawa yang dipakai oleh kalangan bangsawan keraton, lapisan priyayi, dan masyarakat biasa sangat berbeda.



Sumber: *Perkembangan Peradaban Priyayi*, 1985

Gambar 2.2
Priyayi

Bahasa Jawa yang digunakan kalangan bangsawan akan berbeda dengan lapisan priyayi dan masyarakat biasa.

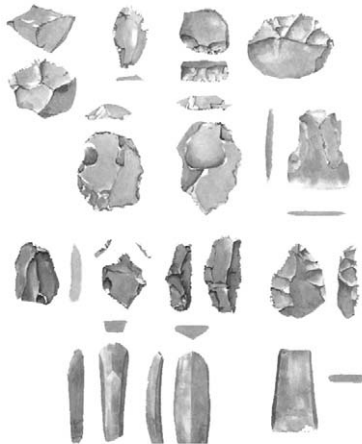
2. Sistem Peralatan (Teknologi)

Teknologi yang diuraikan hanya teknologi tradisional. Teknologi tradisional adalah teknologi dari peralatan hidup yang tidak dipengaruhi oleh teknologi dari kebudayaan Eropa-Amerika.

Menurut **Harsojo**, sistem teknologi yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh anggota masyarakat yang meliputi cara bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan pengumpulan bahan mentah dari lingkungannya. Bahan tersebut dapat diproses menjadi alat untuk bekerja, alat untuk menyimpan makanan atau pakaian, dan alat transportasi serta kebutuhan lain yang berupa materi. Adapun menurut **J. J. Honigmann**, teknologi adalah mengenai "... segala tindakan baku dengan apa manusia mengubah alam, termasuk badannya sendiri atau badan orang lain" Dari definisi tersebut, Koentjaraningrat mengemukakan bahwa teknologi adalah mengenai cara manusia membuat, memakai, dan memelihara seluruh peralatannya, bahkan mengenai cara manusia bertindak dalam keseluruhan hidupnya. Teknologi lahir ketika manusia mencari dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketika manusia mengorganisasikan masyarakat, serta ketika manusia mengekspresikan rasa keindahan dalam membuat suatu karya seni.

Teknologi tradisional pada masyarakat yang berpindah-pindah (*nomaden*) dan masyarakat desa yang hidup dari pertanian, menurut Koentjaraningrat paling sedikit memiliki delapan macam sistem peralatan, yaitu sebagai berikut.

- a. alat-alat produksi
- b. senjata
- c. wadah
- d. alat untuk menyalakan api



Sumber: *Indonesian Heritage: Ancient History*, 1996

Gambar 2.3
Alat Produksi

Alat-alat produksi yang digunakan masyarakat tradisional.



Sumber: *Tajuk*, 24 Juni 1999

Gambar 2.4
Sesajen

Sesajen adalah menu makanan yang khusus diadakan dalam suatu upacara adat. Aneka masakan tersebut biasanya ditempatkan pada wadah yang khusus pula.

- e. makanan, minuman, bahan pembangkit gairah, dan jamu-jamuan
- f. pakaian dan perhiasan
- g. tempat berlindung dan perumahan
- h. alat-alat transportasi

Alat-alat produksi adalah alat-alat yang digunakan dalam suatu pekerjaan, mulai yang sederhana (batu untuk menumbuk padi) sampai yang lebih kompleks (alat untuk menenun pakaian). Jika diklasifikasikan menurut bahannya, alat-alat tersebut dapat dibagi menjadi alat dari batu, tulang, kayu, logam, dan bambu. Selanjutnya, jika diklasifikasikan berdasarkan teknik membuatnya, dapat dibagi menjadi empat teknik, yaitu teknik dipukul, teknik ditekan, teknik dipecah, dan teknik digiling. Jika dilihat dari fungsinya alat tersebut dapat dibedakan menjadi alat untuk memotong, untuk membuat lobang, memukul, alat penggiling, alat peraga, alat untuk menyala-kan api, dan alat untuk meniup api.

Senjata dapat diklasifikasikan berdasarkan bahan pembentuknya dan fungsinya. Berdasarkan bahan pembentukannya dapat dibagi menjadi senjata yang terbuat dari batu, kayu, tulang, bambu, dan logam. Adapun menurut fungsinya, senjata dapat dibagi menjadi senjata potong, senjata tusuk, senjata lempar, dan senjata penolak. Berdasarkan cara penggunaannya, senjata dapat diklasifikasikan menjadi senjata untuk berburu, menangkap ikan, dan berperang.

Wadah adalah alat untuk menyimpan, menimbun, dan memuat barang-barang. Fungsi lain dari wadah adalah untuk memasak makanan dan membawa barang. Wadah dapat diklasifikasikan berdasarkan bahan pembuatnya, seperti dari kayu, bambu, tempurung kelapa, serat-serat pohon, dan tanah liat. Wadah yang terbuat dari tanah liat lebih dikenal dengan sebutan *tembikar*.

Makanan jika dilihat dari bahannya dibagi menjadi sayur-sayuran, buah-buahan, daging, biji-bijian, akar-akaran, dan susu. Jika ditinjau dari cara pengolahan atau memasaknya, dibagi menjadi makanan yang dimasak dengan api dan makanan yang dimasak dengan batu panas. Dipandang dari tujuan konsumsinya, makanan dapat diklasifikasikan menjadi makanan (*food*), minuman, bumbu, dan bahan yang dipakai untuk kenikmatan (misalnya madat dan tembakau).

Pakaian jika digolongkan berdasarkan bahan pembuatnya dapat dibagi menjadi pakaian dari bahan tenun, kulit pohon, dan kulit kayu.

Menurut Koentjaraningrat, fungsi pakaian dapat dibagi menjadi empat golongan sebagai berikut.

- a. Pakaian yang digunakan untuk menahan pengaruh alam (melindungi dari panas, dingin, dan hujan).
- b. Pakaian untuk menunjukkan kelas sosial (gengsi).
- c. Pakaian sebagai lambang yang dianggap suci.
- d. Pakaian sebagai perhiasan badan.

Berdasarkan bahan pembuatannya, rumah dapat dibuat dari kayu, jerami, batu, dan kulit pohon. Tempat berlindung ini berfungsi untuk melindungi manusia dari alam (panas, dingin, dan hujan) juga sebagai tempat beristirahat di waktu malam atau ketika aktivitas sehari-hari sudah selesai. Berdasarkan fungsi sosialnya rumah dapat dibagi menjadi:

- a. rumah tempat tinggal keluarga kecil,
- b. rumah tempat tinggal keluarga besar,
- c. rumah ibadah,
- d. rumah tempat pertemuan, dan
- e. rumah pertahanan.



Sumber: *Swa Sembada*, Juni 1999

Gambar 2.5
Rumah

Rumah tempat berlindung dan berkumpul dengan keluarga.

Manusia selalu ingin bergerak ke mana-mana. Oleh karena itu, manusia memerlukan alat bantu untuk memudahkan aktivitasnya. Sejak zaman prasejarah, manusia sudah menciptakan alat transportasi. Alat transportasi tersebut dapat digolongkan menjadi perahu, rakit, kereta beroda, dan binatang. Adapun di zaman modern dapat ditambah dengan mobil, sepeda, kereta api, dan pesawat terbang.

3. Sistem Mata Pencarian

Para ahli antropologi memusatkan perhatiannya pada sistem mata pencarian. Hal ini terbatas pada sistem yang bersifat tradisional karena perhatian antropologi adalah pada kebudayaan suatu suku bangsa. Sistem mata pencarian tersebut di antaranya:

- a. berburu dan meramu,
- b. beternak,
- c. bercocok tanam di ladang,
- d. menangkap ikan,
- e. bercocok tanam dengan sistem irigasi,

a. Berburu dan Meramu

Berburu dan meramu adalah sistem mata pencarian manusia yang paling tua. Pada masa sekarang, manusia sudah banyak beralih ke bidang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut sejarah, masa manusia memenuhi kebutuhan hidup dari berburu dan meramu berlangsung pada masa *paleolitikum* (zaman batu tua). Namun, mata pencarian ini masih ada sampai sekarang. Suku bangsa yang tinggal di daerah-daerah yang kurang menguntungkan, menggantungkan hidupnya dari berburu dan meramu (*hunting and gathering*). Di Indonesia, suku bangsa yang menggantungkan hidupnya dari berburu dan meramu ini terdapat di Papua dan Suku Anak Dalam.



Sumber: *Indonesian Heritage: Ancient History*, 1996

Dalam masyarakat berburu dan meramu, mereka menggantungkan hidup sepenuhnya kepada alam (*in-natural*). Alam dijadikan sebagai tempat untuk mencari sumber makanan. Para ahli antropologi dalam mempelajari kehidupan masyarakat berburu dan meramu, memusatkan perhatiannya pada beberapa aspek yang dibagi berdasarkan ilmu ekonomi. Aspek-aspek tersebut di antaranya sebagai berikut.

Gambar 2.6

Masyarakat Nomaden

Alam menjadi sumber makanan utama bagi masyarakat *nomaden*.

Diskusi



Apakah masih ada gaya hidup seperti berburu dan meramu sampai sekarang? Apa yang akan Anda lakukan jika hidup pada masa itu?

1. **Sumber Alam dan Modal**
Meliputi hak layak dan hak milik atas wilayah berburu, sumber air, hak milik atas berburu, senjata yang digunakan untuk berburu, dan alat transportasi yang digunakan ketika akan menuju tempat berburu.
2. **Tenaga Kerja**
Aspek yang dikaji meliputi kelompok manusia yang melakukan berburu dan meramu, hubungan kelompok dalam berburu, serta masalah kepemimpinan ketika sedang berburu.
3. **Produksi dan Teknologi Produksi**
Aspek yang dikaji antropologi meliputi teknik dan cara berburu termasuk di dalamnya tata cara yang berdasarkan ilmu gaib, upacara-upacara yang dilakukan ketika akan berburu agar hewan hasil buruan melimpah, dan alat-alat yang digunakan untuk berburu.
4. **Konsumsi, Distribusi, dan Pemasaran**
Aspek yang dikaji antropologi adalah mengenai adat-istiadat dalam pembagian hasil buruan kepada anggota kelompoknya, cara bagaimana hasil buruan diproses untuk dimakan atau dijual kepada masyarakat di luar kelompoknya.

b. Beternak

Beternak yang dilakukan adalah beternak secara tradisional, yaitu memelihara hewan dalam jumlah yang banyak untuk diambil hasilnya, misalnya daging, susu, telur, dan kulit. Mata pencarian ini biasanya dilakukan oleh penduduk/masyarakat yang tinggal di daerah *sabana* (padang rumput) atau *stepa*. Masyarakat seperti ini tersebar di daerah Asia Tengah, Asia Barat Daya, Siberia, Afrika Timur, Afrika Selatan, dan suku bangsa yang tinggal di daerah gurun Afrika Utara, khusus di Indonesia hanya terdapat di Nusa Tenggara.

Masyarakat yang bermatapencarian beternak biasanya memiliki sifat-sifat yang agresif. Hal tersebut disebabkan oleh sepanjang waktu mereka harus menjaga keamanan ternak dari serangan hewan liar dan kelompok lain yang menjadi saingannya, serta memperebutkan daerah padang rumput untuk makanan ternaknya. Sifat agresif mereka juga disebabkan oleh kebutuhan makanan mereka, yaitu gandum, beras, sayuran, dan buah-buahan yang biasanya mereka peroleh dengan cara menaklukan, merebut, dan menjajah masyarakat yang bermatapencarian bercocok tanam.

Suku bangsa peternak biasanya hidup secara *nomaden* (berpindah-pindah). Sepanjang musim semi dan musim panas, mereka mengembara ke daerah yang luas dengan tujuan untuk mencari padang rumput yang subur dan sumber air yang banyak. Namun jika musim dingin, mereka tinggal dan menetap untuk sementara di desa-desa induk.

c. Bercocok Tanam di Ladang

Sistem seperti ini biasanya dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah hutan tropis, seperti di Asia Tenggara, kepulauan di Asia Tenggara, di daerah Sungai Konggo (Afrika), dan di daerah Sungai Amazone (Amerika Selatan). Daerah hutan tropis biasanya memiliki tanah yang subur. Hal ini akibat dari daun-daun yang jatuh ke tanah kemudian membusuk.

Cara orang bercocok tanam di ladang adalah dengan membuka sebidang tanah di hutan dengan cara membabat semak belukar, menebang pohon-pohon, kemudian membakar dahan-dahan pohon



Sumber: *Indonesian Heritage: Ancient History*, 1996

Gambar 2.7
Ternak

Masyarakat yang bermatapencarian sebagai peternak biasanya hidup secara berpindah-pindah (*nomaden*).

yang sudah kering. Setelah ladang dibuka, lahan tersebut ditanami dengan jenis tanaman yang tidak memerlukan pemeliharaan yang rumit dan tidak memerlukan irigasi (pengairan). Jenis tanaman yang biasanya ditanam di ladang adalah padi huma, ubi rambat, ubi kayu, terong, nanas, cabe, tebu, pisang, labu, durian, dan cempedak. Setelah 2-3 kali masa panen, ladang tersebut ditinggalkan karena tanahnya kurang subur. Kemudian, mereka mencari dan membuka lahan lain yang kosong. Mereka akan kembali ke ladang yang sudah ditinggalkan selama 10-12 tahun karena pada masa itu lahan tersebut sudah kembali menjadi hutan.

Dalam sistem berladang, biasanya diperlukan orang banyak untuk membuka ladang. Tenaga satu keluarga biasanya tidak akan cukup dan harus meminta bantuan kepada orang lain. Oleh karena itu, pada masyarakat ini biasanya berkembang sistem kerja sama (gotong royong) berdasarkan hubungan tetangga dan persahabatan. Pekerjaan membuka lahan biasanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi jika dalam satu kelompok kekurangan tenaga laki-laki maka membuka hutan pun bisa dilakukan oleh wanita.

d. Menangkap Ikan

Sistem mata pencarian ini termasuk mata pencarian tertua di dunia. Manusia purba yang tinggal di tepi laut, sungai besar, dan danau telah memanfaatkan sumber alam ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ketika manusia sudah mengenal cara bercocok tanam, menangkap ikan dijadikan sebagai mata pencarian tambahan. Namun, pada saat ini menangkap ikan dijadikan sebagai mata pencarian yang utama, terutama bagi penduduk yang tinggal di tepi pantai.



Sumber: *Tempo*, 22-28 Januari 2001

Para ahli antropologi mempelajari masyarakat ini dengan memusatkan perhatian pada sumber alam dan modal yang meliputi hak layak terhadap daerah-daerah di sekitar sungai, danau/pantai, hak tempat berlabuh perahu, dan hak milik atas alat-alat untuk menangkap ikan. Cara bekerja dalam menangkap ikan ini meliputi gotong royong dalam menangkap ikan, mengerahkan awak kapal, serta pembagian upah dan bagi hasil tangkapan. Teknologi produksi meliputi cara-cara menangkap ikan, cara memelihara alat-alat perikanan, cara membuat dan memelihara perahu, serta upacara-upacara ketika akan menangkap ikan. Distribusi dan pemasaran meliputi hal-hal yang ada hubungannya dengan cara pengawetan ikan dan organisasi penjualan serta distribusinya.



Sumber: *Tempo*, 23 September 2001

Gambar 2.8
Berladang

Sistem berladang biasanya memerlukan orang banyak untuk membuka ladang.

Gambar 2.9
Menangkap Ikan

Menangkap ikan termasuk mata pencarian tertua di dunia.



Referensi

Antropologi

Etnosentrisme merupakan kecenderungan untuk memandang budaya sendiri sebagai yang terbaik dan menilai kepercayaan dan perilaku yang berbeda secara budaya dengan standar kebudayaan sendiri.

Ethnocentrism is the tendency to view one's own culture as best and to judge the behavior and belief of culturally different by one's own standards.

Sumber: *Anthropology: The Exploration of Human Diversity*, 2000.

Gambar 2.10
Bertani

Sebelum ditanam padi, tanah diolah menggunakan cangkul atau bajak.

e. Bercocok Tanam Menetap dengan Irigasi

Sistem mata pencarian ini pertama kali muncul di daerah-daerah yang dekat dengan sungai besar karena di sekitar daerah tersebut tanahnya subur akibat luapan lumpur dari sungai. Daerah-daerah tersebut misalnya terdapat di Sungai Nil (Mesir), Sungai Gangga (India), Sungai Eufрат dan Tigris (sekarang daerah sekitar Irak), serta Sungai Kuning (Cina). Pada masa sekarang, penduduk yang bermatapencarian berladang sudah banyak yang beralih menjadi bercocok tanam menetap. Hal ini disebabkan jumlah manusia sudah meningkat sehingga wilayah hutan banyak yang beralih fungsi menjadi pemukiman tetap. Penyebab lainnya adalah sudah majunya ilmu cara menanam dan adanya irigasi sehingga kesuburan tanah bisa diusahakan dengan cara pemupukan dan pengolahan tanah. Misalnya pencangkulan atau pengolahan dengan bajak. Jenis tanaman yang ditanam juga sudah lebih kompleks, seperti padi, sayuran, buah-buahan, teh, dan kopi. Tanaman yang memerlukan pemeliharaan rumit pun sudah mulai dibudidayakan.



Sumber: *Indonesian Heritage: Ancient History*, 1996

4. Organisasi Sosial

Kehidupan bermasyarakat diatur dan diorganisasikan oleh adat istiadat beserta aturan-aturan mengenai bermacam-macam kesatuan dalam lingkungan hidup dan bergaul. Kesatuan sosial yang paling dekat adalah kekerabatan dan kesatuan-kesatuan di luar kerabat, tetapi masih dalam lingkungan komunitas.

Pada masyarakat tradisional, sistem kekerabatan berpengaruh besar dan sangat mengikat di antara mereka. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi kesatuan kekerabatan biasanya mulai berkurang dan agak longgar. Walaupun demikian, masih banyak suku-suku bangsa di dunia yang masih memegangnya, seperti di daerah-daerah yang berkebudayaan agraris seperti Afrika, Asia, Oseania, dan Amerika Latin.

Para ahli antropologi telah banyak meneliti mengenai macam-macam sistem kekerabatan, organisasi masyarakat komunitas desa, serta komunitas kecil dan penggolongan masyarakat atau pelapisan sosial. Menurut **L. H. Morgan**, macam-macam sistem kekerabatan di dunia erat kaitannya dengan sistem istilah kekerabatan. Susunan masyarakat berdasarkan kekerabatan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut.

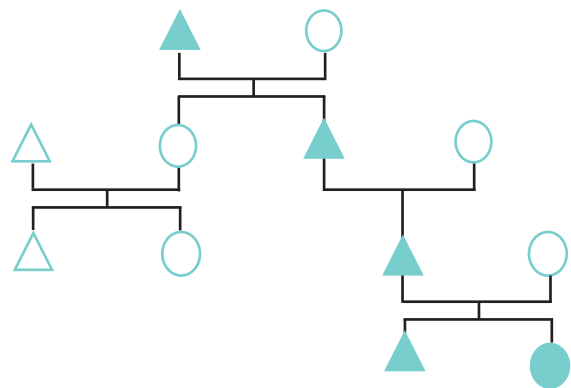
Asah Ilmu



Buatlah sebuah skema struktur kekerabatan keluarga Anda, minimal empat generasi dengan Anda di lapisan paling bawah. Berilah penjelasan termasuk garis keturunan apakah keluarga Anda tersebut. Serahkan hasilnya kepada gurumu.

a. **Garis Keturunan Bapak (*Patrilinea*)**

Susunan masyarakat yang *patrilineal*, menarik garis keturunan selalu dihubungkan dengan bapak. Hak waris hanya diberikan kepada anggota-anggota kerabat laki-laki, terutama anak laki-laki. Bagi masyarakat *patrilineal*, laki-laki mendapat penghargaan dan penghormatan lebih tinggi dari pada kaum wanita. Di Indonesia, sistem kekerabatan *patrilineal* dianut oleh Suku Batak. Struktur bagan sistem *patrilineal* dapat dilihat dari bagan berikut.



Sumber: *Pengantar Antropologi*, 1990

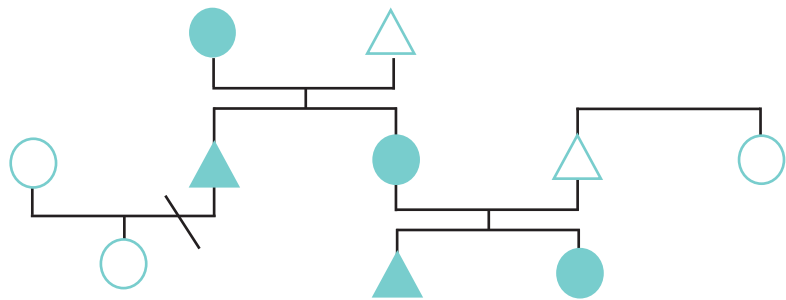
Keterangan:

- : Perempuan yang ditelusur sebagai anggota kerabat
- ▲ : Laki-laki yang ditelusur sebagai anggota kerabat
- : Perempuan yang tidak ditelusuri sebagai anggota kerabat
- △ : Laki-laki yang tidak ditelusuri sebagai anggota kerabat

b. **Garis Keturunan Ibu (*Matrilineal*)**

Masyarakat *genealogis* menarik keturunan hanya dihubungkan dengan ibu. Anak-anak menjadi hak ibu, termasuk dalam kekerabatan ibu. Setelah perkawinan pengantin menetap di pusat kediaman kerabat istri. Sistem waris diturunkan kepada anggota kerabat perempuan dan kedudukan sosial perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Akan tetapi, lelaki tetap berperan sebagai pengelola waktu, harta, usaha, dan adat keluarga. Sistem *matrilineal* di Indonesia dianut oleh suku bangsa Minangkabau. Pada suku Minangkabau laki-laki berperan sebagai pengelola harta dan adat yang disebut mamak (paman).

Garis keturunan *matrilineal* dapat dilihat dari bagan berikut.



Sumber: *Pengantar Antropologi*, 1990

Keterangan:

- : Perempuan yang ditelusur sebagai anggota kerabat
- ▲ : Laki-laki yang ditelusur sebagai anggota kerabat
- : Perempuan yang tidak ditelusuri sebagai anggota kerabat
- △ : Laki-laki yang tidak ditelusuri sebagai anggota kerabat

Bagan 2.1
Struktur Kekerabatan Patrilineal



Matrilineal adalah aturan penarikan garis keturunan yang seseorang secara otomatis bergabung dengan pihak ibu sejak lahir dan sepanjang hidupnya.

Matrilineal descent is unilineal descent rule in which people join the mother's groups automatically at birth and stay members throughout at birth and stay members throughout life.

Sumber: *Anthropology: The Exploration of Human Diversity*, 2000

Bagan 2.2
Struktur Kekerabatan Matrilineal

c. Garis Parental

Pada masyarakat *genealogis* yang menarik garis keturunan dari ibu dan bapak (*parental* dan *bilateral*) adalah para anggotanya menganggap dirinya kerabat. Dalam memperhitungkan garis keturunan menghubungkan kepada ibu dan bapak. Anak-anak menjadi hak ibu dan bapak termasuk kerabat dari pihak laki-laki dan pihak istri. Dalam sistem ini tidak ada perbedaan penghargaan antara laki-laki dan perempuan. Sistem ini dianut oleh Suku Sunda, Jawa, dan Kalimantan.

d. *Doubleunilateral*

Masyarakat *doubleunilateral* adalah masyarakat yang menganut dua sistem kekerabatan (*patrilineal* dan *matrilineal*) yang berlaku dan dijadikan sebagai kesatuan-kesatuan sosial. Semua anggota keluarga adalah kerabat bapak dan kerabat ibu.

e. *Alternered*

Susunan kekerabatan ini berarah sepihak dan berdasarkan perkawinan yang mengakibatkan anak-anak termasuk kerabat bapak atau termasuk kerabat ibu.

Susunan masyarakat berdasarkan komunitas dibagi menjadi tiga di antaranya sebagai berikut.

- 1) Perkampungan, terdiri atas para anggota persekutuan yang tidak berkerabat namun tinggal di suatu daerah atau lingkungan yang sama. Mereka merupakan satu kesatuan sosial yang berdiri sendiri, di atas, dan di bawahnya tidak ada kesatuan hidup (adat) lain. Sistem ini biasanya terdapat di Jawa dan Bali.
- 2) Persekutuan daerah adalah suatu daerah yang merupakan satu kesatuan sosial sendiri dan dalam daerah tersebut ada beberapa kampung. Kampung-kampung tersebut memiliki tata pemerintahan sendiri yang sejenis. Setiap kampung merupakan daerah bawahan dan mengakui persekutuan daerah tersebut sebagai induknya. Misalnya, marga dengan dusun-dusunnya di Sumatra Selatan.
- 3) Serikat-perkampungan adalah hubungan kerja sama antara beberapa perkampungan yang berdekatan. Persekutuan tersebut memiliki pengurus, tetapi kedudukannya sejajar dengan pengurus kampung-kampung lainnya. Model ini biasanya terbentuk untuk mengerjakan kepentingan bersama, seperti jalan, irigasi, dan keamanan. Misalnya, serikat-serikat perkampungan yang ada di daerah Batak (Tapanuli Tengah).

Sistem penggolongan masyarakat atau pelapisan sosial dilakukan berdasarkan beberapa hal, yaitu kekayaan, jenis kelamin, pembagian kerja, atau tingkat pendidikan. Menurut sifatnya, sistem pelapisan sosial dibagi dua, yaitu tertutup (*closed social stratification*) dan terbuka (*open social stratification*). Pada pelapisan sosial terbuka, setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan dengan kecakapan sendiri untuk naik ke lapisan yang lebih atas. Adapun dalam pelapisan tertutup, anggota masyarakat tidak bisa mengubah stratifikasinya. Dalam hal ini status sosial diwariskan melalui kelahiran, contohnya sistem kasta di India.

5. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan yang dimaksud dalam kebudayaan adalah merupakan uraian dari cabang-cabang pengetahuan. Setiap suku bangsa biasanya mengetahui pengetahuan berdasarkan pokok kajiannya sebagai berikut.

Peduli



Carilah contoh daerah lain yang menggunakan sistem kekerabatan patrilineal, matrilineal, parental, *dubbleunilateral*, dan *alternred*.

a. Alam Sekitar

Pengetahuan tentang alam sekitar, mencakup pengetahuan tentang musim, gejala alam, dan astronomi. Pengetahuan tersebut mereka peroleh dari pengalaman ketika melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya berburu, bertani, atau berlayar. Biasanya, pengetahuan tentang alam ini juga berkaitan dengan sistem religi atau kepercayaan suku bangsa tersebut. Misalnya dalam penciptaan alam semesta, gejala-gejala alam, atau gerhana. Pengetahuan tersebut biasanya terkandung dalam dongeng, mitos, ataupun cerita rakyat.

b. Tumbuhan

Pengetahuan tentang tumbuhan merupakan pengetahuan dasar bagi manusia, terutama bagi yang mata pencariannya bercocok tanam. Hampir semua suku bangsa, masyarakatnya memiliki pengetahuan tentang tumbuhan di sekelilingnya. Misalnya tumbuhan yang bisa dimakan oleh manusia, binatang ternak, tumbuhan obat, dan untuk membuat racun senjata.

c. Binatang

Pengetahuan tentang binatang merupakan modal utama bagi masyarakat yang mata pencariannya berburu atau mencari ikan. Diperlukan pula oleh mereka yang hidup dari pertanian. Bagi petani, pengetahuan tentang binatang diperlukan agar mereka tahu bagaimana karakteristik binatang tersebut sehingga mereka dapat menjaga tanamannya dari gangguan binatang tersebut. Selain itu, susu dan daging binatang merupakan unsur utama dalam makanan setiap suku bangsa.

d. Tubuh Manusia

Pengetahuan tentang tubuh manusia dalam masyarakat tradisional diperlukan untuk menyembuhkan penyakit, biasanya dimiliki oleh dukun atau tabib. Oleh karena itu, Koentjaraningrat menyebutnya dengan ilmu dukun karena di pedesaan orang yang bisa mengobati itu adalah dukun. Mereka biasanya memiliki pengetahuan yang luas mengenai ciri-ciri tubuh manusia, letak, dan susunan uratnya.

e. Sifat dan Tingkah Laku Manusia

Pengetahuan ini dalam masyarakat tradisional adalah bagaimana bertingkah laku, sopan-santun pergaulan, adat istiadat, sistem norma, hukum adat, pengetahuan tentang silsilah keluarga, dan sejarahnya.

f. Ruang dan Waktu

Pengetahuan ruang dan waktu dalam masyarakat tradisional digunakan untuk menghitung, mengukur, menimbang, dan menentukan penanggalan.

6. Sistem Religi

Religi biasanya disamakan dengan agama. Menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, agama adalah aturan/tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Agama mencakup tata tertib upacara sebagai tata cara untuk langsung berhubungan dengan Tuhan. Agama juga disebut sebagai pedoman hidup umat manusia, pedoman bagaimana dia harus berpikir, bertingkah laku, dan bertindak sehingga tercipta suatu hubungan serasi antara manusia dan hubungan erat dengan Tuhan.

Diskusi



Diskusikan bersama teman kelompok Anda. Apakah langkah yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan generasi muda mempelajari dan menghayati budaya lokal, khususnya ilmu pengetahuan?

Diskusi



Beberapa saat yang lalu terjadi fenomena "kesurupan" di berbagai wilayah Indonesia. Bagaimana tanggapan Anda mengenai peristiwa itu jika dipandang dari konsep religi?

Dalam kaitannya dengan kebudayaan, sistem religi memiliki tiga unsur, yaitu sebagai berikut.

- Sistem Keyakinan**
Sistem keyakinan secara khusus mengandung banyak sub-unsur. Para ahli antropologi menaruh perhatian kepada para dewa (jahat atau baik), sifat-sifat dan tanda-tanda dewa, konsepsi tentang makhluk halus (roh leluhur, roh jahat, dan hantu), konsepsi tentang dewa tertinggi dan penciptaan alam semesta (*kosmogoni*), kosmologi, konsepsi tentang hidup dan mati, serta konsepsi tentang dunia roh dan akhirat.
- Sistem Upacara Keagamaan**
Dalam sistem upacara keagamaan, para ahli antropologi menekankan pada empat aspek. *Pertama*, tempat upacara keagamaan dilakukan seperti makam, candi, pura, kuil, gereja, dan masjid. *Kedua*, saat-saat upacara keagamaan (hari-hari keramat, dan hari-hari suci). *Ketiga*, benda-benda yang digunakan dalam upacara seperti patung dewa-dewa dan alat bunyi-bunyian (lonceng, genderang). *Keempat*, para pelaku upacara keagamaan (pendeta, biksu, syaman, dan dukun).
- Suatu Umat yang Menganut Religi**
Secara khusus unsur ini meliputi masalah-masalah pengikut suatu agama, hubungan antarpemeluk agama, hubungan dengan pemimpin agama dan organisasi para penganut, kewajiban, serta hak-hak penganutnya.

Selain masalah religi, dalam kebudayaan suatu suku bangsa juga perlu diperhatikan masalah ilmu gaib. Pada masyarakat tradisional, ilmu gaib erat kaitannya dengan masalah religi.

7. Kesenian

Kesenian adalah suatu ekspresi manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik karya seni tersebut. Dalam karya seni tersirat pesan dari masyarakatnya yang berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai, dan norma.

Menurut Koentjaraningrat, berdasarkan jenisnya kesenian dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- Seni rupa**, yaitu kesenian yang dinikmati manusia dengan mata. Seni yang termasuk dalam seni rupa adalah seni patung, seni ukir, dan seni lukis.
- Seni suara**, yaitu kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan telinga. Seni yang termasuk dalam seni suara adalah seni vokal, seni instrumental, dan seni sastra.

Selain memiliki fungsi sebagai ekspresi dari hasrat manusia akan keindahan, kelompok kecil kesenian juga memiliki fungsi sosial. Misalnya, dalam pemujaan terhadap para dewa yang berperan dalam kehidupan mereka dan roh nenek moyang. Dengan demikian, antara kesenian dan religi terdapat suatu hubungan, misalnya dalam upacara pemujaan terhadap arwah nenek moyang atau para dewa biasanya digunakan alat-alat musik untuk menciptakan harmoni yang indah dan digambarkan dalam gerak tari-tarian yang indah. Tari-tarian ditampilkan sebagai pemujaan terhadap arwah nenek moyang dan menjadi sarana untuk menitipkan harapan di masa yang akan datang. Kesenian juga merupakan tempat sosialisasi/pertemuan antaranggota masyarakat. Ciri yang terkandung dalam kesenian rakyat itu memiliki nilai-nilai yang merupakan refleksi dari kehidupan sehari-hari mereka.

Asah Ilmu



Jika Anda seorang antropolog dan diminta melakukan penelitian di daerah yang penduduknya memeluk agama yang berlainan dengan keyakinan Anda. Bersediakah Anda? Kemukakan apa saja alasan yang mendukung kesediaan Anda.



Gambar 2.11
Tarian

Tari-tarian salah satunya berfungsi sebagai pemujaan terhadap arwah nenek moyang.

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*, 2001

Bentuk ekspresi seni manusia tersebut bisa juga dituangkan dalam alat-alat kehidupan sehari-hari, seperti pakaian, rumah, perahu, senjata, dan alat-alat rumah tangga. Misalnya, pada kebudayaan suku-suku bangsa di Indonesia, pakaian bukan hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh. Pada pakaian adat di dalamnya terdapat keindahan dan simbol-simbol bermakna yang terdapat dalam warna, motif, hiasan, dan bentuknya.

Bedah Budaya



Setelah mempelajari uraian tentang tujuh unsur budaya universal tersebut, buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4–8 orang, terdiri atas jenis kelamin yang berbeda, berbeda agama, suku, ataupun ras. Diskusikanlah sebuah tema mengenai identifikasi tujuh unsur budaya universal pada budaya daerah tempat Anda tinggal. Jika perlu, carilah referensi tambahan dari buku, koran, majalah, atau situs internet. Presentasikan hasilnya di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

B Hubungan dan Fungsi Bahasa, Seni, dan Religi

1. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau tertulis.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasi yang disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas. Bahasa merupakan alat utama penyaluran kepercayaan, nilai, dan norma, termasuk seni dan religi. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir.

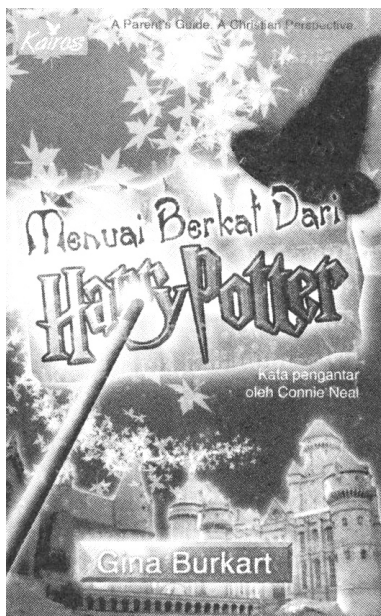
Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu.



Sumber: Lukisan Sejarah Nasional Indonesia, 1995

Gambar 2.12
Ir. Soekarno

Ir. Soekarno termasuk komunikator terbaik. Selain sebagai proklamator dan presiden pertama RI, beliau juga memelopori terbentuknya gerakan Nonblok.



Sumber: Mata Baca, Desember 2005

Gambar 2.13
Buku Harry Potter

Buku Harry Potter yang sudah difilmkan ternyata sangat disukai anak-anak dan orang dewasa. Kembangkan keterampilan menulis Anda agar dapat mengimbangi arus informasi dari luar negeri.

Bahasa bersifat simbolis, artinya suatu kata mampu melambangkan arti apapun. Melalui bahasa terjadi pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Misalnya, seorang pelukis di Bali membimbing muridnya cara melukis wayang dengan menggunakan bahasa Bali. Demikian pula, para kyai di pesantren mengajarkan seni membaca al Quran dengan bahasa Arab dan bahasa daerah setempat. Meskipun dengan menggunakan bahasa Indonesia pun sebenarnya bisa. Hal tersebut merupakan bagian dari pewarisan budaya bahasa, seni, dan religi sekaligus.

Menurut **Koentjaraningrat**, bahasa merupakan sistem per-lambangan manusia, baik dengan lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi dengan yang lain. Hakikat bahasa dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu hakikat wujud atau substansi dan hakikat fungsi. Hakikat substansi terdiri atas dua unsur, yaitu unsur bersifat bunyi-bunyi bahasa sistematis yang dihasilkan dengan menggunakan alat-alat ucap, dan unsur segala sesuatu yang dapat dinyatakan oleh manusia melalui pikiran, perasaan, kemauan, kenyataan tentang dunia, peristiwa, serta segala pengalaman manusia dalam kehidupannya. Walaupun kedua unsur tersebut secara eksistensial dapat dibedakan, keduanya senantiasa dalam kesatuan. Keberadaannya dalam satu kesatuan ini yang dipahami sebagai suatu bahasa.

Sementara fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk ber-komunikasi dalam masyarakat. Dalam pengertian yang luas, komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud atau amanat kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Kata-kata kunci dalam pengertian komunikasi adalah proses, maksud atau amanat orang lain, dan saluran. Pengertian komunikasi sebagai suatu proses yang berarti aktivitas komunikasi itu bersifat dinamis. Maksud atau amanat komunikasi bisa berupa informasi tentang fakta, peristiwa, nilai, pendapat, etika, dan keinginan. Orang yang ingin menyampaikan gagasan atau amanat bisa disebut *komunikator*. Adapun orang yang mendengarkan atau membaca disebut *komunike* atau lawan tutur, yaitu subyek yang dimaksudkan untuk menerima maksud atau amanat komunikasi. Komunikator disebut juga sebagai *sender* dan komunike sebagai *receiver*. Kedua pemeran komunikasi itu memiliki peranan yang penting dalam sebuah peristiwa komunikasi. Oleh karena itu, agar komunikasi dapat berlangsung dengan lancar, keduanya harus bekerja sama dan mengetahui siapa yang menjadi lawan tuturnya itu, baik secara fisik, psikologis, maupun sosiologis.

Jadi, fungsi bahasa yaitu:

1. simbol atau lambang dari suatu hasil budaya di suatu daerah;
2. alat berinteraksi atau berkomunikasi;
3. alat untuk menyalurkan kepercayaan, nilai, dan norma;
4. alat untuk berpikir;
5. pedoman untuk melihat kenyataan di masyarakat.

Selain itu, bahasa dapat juga berperan sebagai alat untuk pelestarian dan pewarisan budaya. Melalui bahasa, orang dapat meneruskan atau menerima keterangan-keterangan secara simbolis sehingga dapat menjadi pewaris dari suatu kebudayaan yang kaya dan beranekaragam. Melalui penguasaan bahasa pula, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diikuti serta dikembangkan.

Hampir seluruh etnis atau suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki bahasa atau dialek tersendiri sehingga beberapa kata yang sama memiliki makna yang berbeda sesuai dengan simbol daerahnya masing-masing. Bahasa yang dimiliki oleh setiap suku bangsa yang ada di Indonesia merupakan satu ciri khas dan bentuk keragaman dari suku-suku bangsa yang ada di seluruh Indonesia. Contohnya, jika di daerah yang berbahasa Sunda *gedang* sama dengan *pepaya*, di daerah Cirebon yang bahasanya campuran antara bahasa Jawa dan Sunda, *ge dang* adalah *pisang*. Jadi, makanan penutup dengan *ge'dang* di daerah Cirebon sama dengan *pisang*. Lain lagi di daerah Betawi, jika seseorang ingin menikmati *ketoprak*, yang akan didapatkannya adalah sebuah hidangan makanan. Jika di wilayah Jawa Timur atau Jawa Tengah, seseorang akan menikmati hidangan seni drama yang penuh dengan lawakan, komedi, atau humor.

Dari contoh tersebut, dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa yang baik dan benar serta logat atau dialek yang sesuai kaidahnya harus diterapkan. Jika tidak, akan memunculkan kesalahpahaman. Bahasa Indonesia harus dikuasai sebagai bahasa persatuan untuk membantu rakyat Indonesia dalam berkomunikasi dengan suku bangsa lain di Indonesia. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat pemersatu suku bangsa yang ada di Indonesia. Bahasa daerah yang ada di Indonesia dapat membuat sosialisasi dengan suku yang bahasanya kita kuasai menjadi lebih mudah dan orang dari suku tersebut merasa dihargai karena bahasanya dapat dipahami dan digunakan oleh orang dari suku lain. Sementara itu, mampu menguasai bahasa asing, seperti bahasa Arab, Inggris, dan Jepang membantu dalam mengembangkan sosialisasi dengan rakyat dari berbagai negara yang dapat membantu seseorang dalam berbagai hal, seperti karier, bisnis atau usaha, politik, dan sosial. Oleh karena itu, mempelajari berbagai bahasa baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri tidak akan rugi. Berkomunikasi dengan bahasa yang sedang dipelajari jangan membuat seseorang juga berlebihan dalam menggunakannya yang berakibat pada terlupakannya bahasa induk atau bahasa daerah yang akhirnya dapat menghilangnya ragam bahasa daerah.

Hal inilah yang sedang terjadi pada masyarakat, banyak anak yang sejak kecil diperkenalkan dengan bahasa asing dengan alasan untuk mempermudah dalam memahami dan melanjutkan sekolah. Namun jika anak tersebut tidak diperkenalkan bahasa induknya sehingga warisan budaya yang tersimpan melalui bahasa, lama kelamaan akan dilupakan oleh generasi penerus. Saat ini, kebutuhan akan penguasaan bahasa asing disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan. Negara-negara yang bahasanya dipelajari menjadi incaran orang-orang yang mempelajari bahasa negara-negara tersebut, karena di negara-negara tersebut banyak tersedia lahan untuk bekerja.

2. Seni

Seni merupakan ekspresi hasrat manusia akan keindahan. Oleh karena itu, hasil karya seni selalu dikaitkan dengan keindahan. Sudut pandang keindahan seni sangat subjektif, setiap orang berbeda dalam menentukan suatu hasil karya seni itu indah atau tidak. Hal ini disesuaikan dengan latar belakang dan pemahaman orang yang menilai suatu karya seni. Banyak pertentangan yang muncul dalam berkarya seni saat ini. Hal ini terjadi karena sudah tidak ada batasan seseorang dalam menghasilkan karya seni, sehingga orang tersebut



Sumber: Indonesian Heritage: Ancient History, 1996

Gambar 2.14
Suku Bangsa

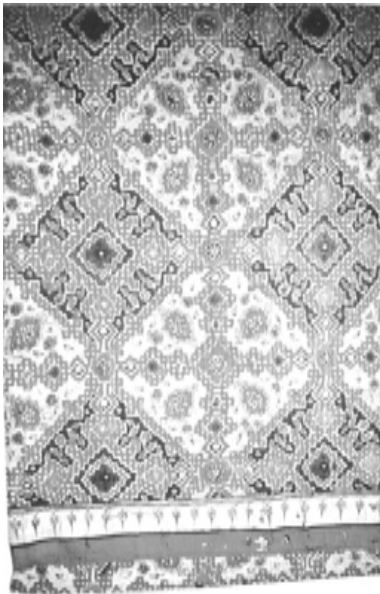
Suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing.



Sumber: *Intisari*, Februari 2005

Gambar 2.15
Kak Seto

Banyak anak yang sejak kecil diperkenalkan dengan bahasa asing dengan alasan untuk mempermudah dalam memahami dan melanjutkan sekolah. Akan tetapi banyak orangtua tidak mengajarkan bahasa ibu dengan benar.
Bagaimana pendapat Anda?



Sumber: *Indonesian Heritage: Performing Art*, 1998

Gambar 2.16
Batik

Jawa terkenal dengan kain batiknya. Apa yang akan diperkenalkan dari daerahmu?

dapat dengan bebas menghasilkan karya seni meskipun harus bertentangan dengan keyakinan orang lain atau dapat merendahkan martabat seseorang.

Berdasarkan bentuknya, kesenian dibagi atas tiga kategori, yaitu seni rupa (*visual arts*), seni pertunjukan (*performing arts*), dan seni arsitektur. Meskipun banyak yang berpendapat bahwa seni arsitektur bisa saja masuk ke dalam seni rupa, namun keunggulan seni arsitektur tidaklah semata-mata terletak pada unsur estetikanya, tetapi lebih sering ditentukan oleh faktor fungsionalnya. Bagaimanapun harus diakui bahwa ketiga kategori ini dalam kenyataannya saling mendukung dan memperkuat. Bahkan, salah satu cabang seni pertunjukan, yaitu teater, sebenarnya bisa dianggap sebagai seni yang serba menyeluruh.

Menurut **Koentjaraningrat**, ada dua seni besar yang dapat dinikmati, yaitu seni rupa (kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan mata) dan seni suara (kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan telinga). Seni rupa, di antaranya seni patung, seni relief (termasuk seni ukir), seni lukis, (gambar), dan seni rias.

Adapun seni musik terdapat seni vokal (menyanyi) dan seni sastra yang terdiri atas prosa dan puisi. Kesenian yang meliputi kedua bagian tersebut adalah seni gerak atau seni tari, karena kesenian ini dapat dinikmati dengan mata maupun telinga. Adapun kesenian yang meliputi keseluruhannya, yaitu seni drama, karena kesenian ini mengandung unsur-unsur dari seni lukis, seni rias, seni musik, seni sastra, dan seni tari, yang diintegrasikan menjadi suatu kebulatan. Seni drama bisa bersifat tradisional seperti wayang Jawa atau bisa bersifat modern dengan teknologi modern seperti film.

Kategori antara seni rupa dan seni pertunjukan, baik yang tradisional maupun kontemporer, dapat pula dibedakan antara kesenian keraton yang memperlihatkan tingkat kerumitan yang tinggi dan kesenian rakyat (*folk art*). Disisi lain, pusat-pusat kebudayaan pantai memberi corak yang khas yang dipengaruhi oleh kebudayaan-kebudayaan pedagang Islam. Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan.

Berkembangnya suatu karya seni dapat berakibat pada perkembangan suatu kebudayaan. Misalnya berbagai tarian yang memadukan antara seni tari dan seni rupa (seni rias, membuat busana daerah, dan seni suara), seperti kebudayaan Aceh terkenal dengan Tari Saman, Batak terkenal dengan Tari Tor-Tor dan kain ulosnya, Bali terkenal dengan Tari Kecak, Jawa terkenal dengan kain batiknya, serta Cina terkenal akan kainnya yaitu Sutra. Hasil seni dalam bentuk kain itu terkenal bukan hanya karena bahan dasar untuk membuat kain tersebut, tetapi juga motif-motif yang menampilkan ragam hias tersendiri di setiap daerahnya, seperti batik Cirebon memiliki motif yang berbeda dengan batik Solo dan kain songket dari Sumatra Selatan memiliki motif yang berbeda dengan kain ulos.

Seni arsitektur banyak menampilkan kekayaan berbagai kebudayaan daerah, seperti istana atau bangunan-bangunan di berbagai kerajaan yang ada di Indonesia. Misalnya, Istana Maemun di Medan memiliki arsitektur yang berbeda dengan keraton Kasepuhan di Cirebon dan Istana Kesultanan Ternate di Maluku Utara. Adapun rumah ibadah baik itu candi-candi atau masjid-masjid misalnya Masjid Baiturrahman di Aceh berbeda dengan Masjid Sunan Kudus yang kental dengan pengaruh Hindunya. Begitu juga candi bagi penganut agama Hindu yang memiliki arsitektur yang berbeda dengan candi penganut agama Buddha. Rumah adat berbagai suku dari Aceh, Batak, Bugis,

Tanah Toraja, Dayak, Minangkabau, Sunda, Jawa sampai Papua yang beranekaragam, juga berbagai jenis perahu tradisional suku-suku di pesisir pantai seperti Bugis, Makassar, dan Ambon.



Sumber: www.pvtourist.com, 2006

Gambar 2.17
Rumah Adat Sumba
Rumah adat di Sumba, Nusa Tenggara Timur.

Perkembangan kesenian sering ditentukan oleh lapisan sosial pendukungnya, seperti gamelan Jawa yang merupakan seni keraton dan reog Ponorogo atau tayuban merupakan seni yang lebih merakyat. Fungsi dan kedudukan bentuk serta perwujudan seni, seperti bentuk tari, memiliki tempat dan fungsi yang beranekaragam. Ada yang lebih terkait dengan upacara kekeratonan, ada yang lebih dekat dengan ritual keagamaan, dan ada pula yang berfungsi untuk bersenang-senang.

Fungsi dari kesenian, di antaranya:

- sebagai sarana penghormatan terhadap keluarga kerajaan atau tamu kehormatan;
- sebagai bagian dari ritual keagamaan;
- sebagai sarana hiburan;
- sebagai sarana pengembangan kesenian itu sendiri;
- ciri dari suatu lapisan masyarakat;
- ciri yang dapat membedakan kehidupan masyarakat di pegunungan atau daerah pesisir.

Di Indonesia, seni berkembang telah lama sejak zaman prasejarah yaitu dengan ditemukannya benda-benda hasil manusia, misalnya kapak yang sudah terbuat dari tembaga, alat-alat untuk memasak, alat-alat untuk persembahan, dan lukisan-lukisan yang tertempel pada dinding gua. Memasuki zaman sejarah, yaitu ketika zaman Hindu dan Buddha, seni mulai berkembang dengan pesat dengan bukti yang terkenal adalah didirikannya tempat-tempat ibadah berupa candi dan isinya berupa patung-patung dan relief-relief yang sangat indah serta menceritakan suatu kehidupan masyarakat pada waktu itu. Namun, ketika Islam berkembang, seni diarahkan pada hal-hal yang tidak menyerupai sosok benda bergerak seperti patung atau lukisan manusia atau binatang. Perkembangan seni pada zaman Islam, objek seni lebih ditekankan pada objek tumbuhan dan berkembang juga seni dalam menulis bahasa Arab yaitu seni kaligrafi dengan menekankan ornamen-ornamen hias berupa dedaunan atau tumbuh-tumbuhan.

Zaman penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Prancis, dan Inggris), penetrasi kebudayaan Barat yang mulai dirasakan pada abad ke-19 menjadi lebih intensif. Hal ini dirasakan pada bidang kesenian,

Peduli



Sebagai generasi muda, Anda adalah pewaris kebudayaan. Menurut anda hal-hal apa saja yang perlu dilakukan guna memperkaya dan melestarikan budaya daerah?

terutama di kota-kota besar. Pelukis-pelukis terkenal, mulai dari Raden Saleh sampai Affandi dan Hendra, begitu pula perkembangan seni drama, seni pahat, keramik, seni bangunan, musik dan tari, memperlihatkan pengaruh kebudayaan kota yang telah tersentuh dengan kebudayaan Barat. Kesenian desa di Bali pun (seperti Ubud) telah mendapat dorongan dari seniman-seniman barat seperti Walter Spies dan Rudolf Bonnet. Karya-karya seni yang dihasilkan memperlihatkan ciri-ciri khas Indonesia namun masih ada pengaruh kebudayaan Barat, misalnya dalam lukisan Raden Saleh atau Affandi, Komedi Stambul (Opera Dardanella), drama Rendra, maupun dalam musik kroncong atau lagu seriusa modern.



Gambar 2.18
Affandi

Affandi dan salah satu lukisan karyanya.

Sumber: *Indonesia Heritage: Visual Art*, 1998

Pada zaman penjajahan Jepang, seni berkembang dengan tujuan sebagai alat propaganda penguasa Jepang, yaitu agar rakyat di Indonesia mendukung berbagai kebijakan Jepang dalam upaya memenangkan peperangan di Asia Timur Raya. Pelukis-pelukis seperti Kusnadi, Nashar, Trubus, Zaini, dan Sjahrir menjadi anggota kelompok propaganda Jepang yang bernama *Keimin Bunka Sidhojo*. Namun, tidak semua anggota perkumpulan ini setuju menjadi agen propaganda Jepang, seperti Affandi yang tetap melukiskan Romusha dengan kondisi yang sangat menderita. Hal ini tentu sangat tidak disukai Jepang karena akan menimbulkan ketidakmauan rakyat untuk bergabung menjadi Romusha dan bahkan dapat menimbulkan perlawanan terhadap penguasa Jepang di Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, seni lebih berkembang pada zaman setelah kemerdekaan. Pada zaman ini, seniman-seniman banyak terorganisir di dalam perkumpulan-perkumpulan, seperti di Yogyakarta berdiri Pusat Tenaga Pelukis Indonesia, yang diketuai oleh Djajengasmoro, perkumpulan Seni Rupa Masyarakat dengan ketuanya Affandi, perkumpulan Pelukis Rakyat, tempat Affandi bergabung dengan Sudjojono, dan di Madiun berdiri perkumpulan Seniman Indonesia Muda yang diketuai oleh Sudjojono.

Saat ini, banyak hasil karya seni kontemporer yang diperdebatkan oleh masyarakat dengan sudut pandang yang berbeda. Perbedaan antara karya seni yang dikatakan porno atau tidak masih sulit dinyatakan. Namun, pada perkembangannya banyak karya seni yang sudah mulai lepas dari nilai-nilai agama, moral, dan norma-norma kemasyarakatan karena pengaruh dari budaya Barat yang materialisme dan bebas nilai.

3. Religi

Religi muncul dalam masyarakat seiring dengan kepercayaan masyarakat akan kekuatan gaib yang dianggapnya lebih tinggi. Oleh karena itu, religi menjadi suatu kepercayaan yang dipegang oleh masyarakat karena adanya kekuatan gaib yang dapat dijadikan sandaran bagi jalan kehidupan dan berbagai pemecahan permasalahannya. Institusi religi merupakan institusi yang banyak dan bervariasi di dalam masyarakat, tetapi biasanya terpusat pada suatu pola yang telah mapan dan perilaku mengenai bagaimana mereka melakukan hubungan dengan supranatural.

Seseorang yang tidak memiliki religi, hidupnya terasa hampa seperti tanpa tujuan karena hidup itu akan mengalami kematian dan dihidupkan lagi sesudah kematian. Adapun yang hidup sesudah kematian adalah roh dan dalam diri manusia juga terdiri jiwa dan raga. Kehidupan jiwa tidak bisa dipenuhi oleh hal-hal yang bersifat bendawi namun oleh hal-hal yang bersifat rohani. Pemenuhan kebutuhan hal-hal yang bersifat rohani salah satunya adalah beragama. Dengan beragama, manusia merasa memiliki tempat mengadu atas berbagai cobaan yang dihadapi, atau memohon ampun karena telah berbuat dosa, atau mengungkapkan rasa bahagia karena keberhasilan-keberhasilan yang telah diraih.

Menurut Koentjaraningrat, agama adalah semua sistem religi yang secara resmi diakui oleh negara Indonesia. Adapun religi merupakan bagian dari kebudayaan. Setiap religi merupakan suatu sistem yang terdiri atas empat komponen, yaitu sebagai berikut.

- Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia itu bersifat religius.
- Sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud alam gaib (supranatural), serta segala nilai, norma, dan ajaran religi yang bersangkutan.
- Sistem ritual dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan Tuhan, dewa-dewa, atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib.
- Umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan tentang sifat Tuhan, wujud dari alam gaib, nilai, norma, dan ajaran religi. Kemudian orang yang melaksanakan sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan Tuhan, dewa-dewa, atau makhluk gaib yang mendiami alam gaib.

Koentjaraningrat membedakan antara agama dan religi karena banyak religi yang merupakan hasil dari kepercayaan suku-suku bangsa di Indonesia yang tidak diakui sebagai agama oleh negara kita. Bahkan ketika Orde Baru berkuasa, kepercayaan Kong Hu Cu yang banyak dianut oleh orang-orang Tionghoa tidak diakui dan tidak boleh dijalankan di negara Indonesia. Hal ini tentu saja bertentangan dengan UUD RI Pasal 29 yang menjamin kebebasan rakyat Indonesia untuk menjalankan agama dan kepercayaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Keempat komponen yang dipaparkan oleh Koentjaraningrat sudah terjalin erat dan menjadi suatu sistem yang terintegrasi secara bulat. Emosi keagamaan merupakan suatu getaran yang menggerakkan jiwa manusia. Adapun sistem keyakinan sering dikaitkan dengan konsep dewa-dewa, sifat-sifat dan tanda-tanda dewa-dewa, roh-roh leluhur, hantu, dewa tertinggi, pencipta alam, hidup dan mati, dunia roh, serta dunia dan akhirat.

Peduli



Menurut Anda, setujukah Anda apabila seni dibatasi dengan Undang-Undang Anti pornografi dan Pornoaksi? Berilah data-data pendukung dari berbagai sumber seperti koran, majalah, dan internet. Presentasikan tanggapan Anda di depan kelas. Guru mengamati dan memberi saran.

Adapun sistem ritual atau upacara keagamaan secara khusus mengandung empat aspek yang menjadi perhatian khusus dari para ahli antropologi, yaitu:

- a. tempat upacara keagamaan dilakukan;
- b. saat-saat upacara keagamaan dijalankan;
3. benda-benda dan alat-alat upacara;
4. orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara.

Komponen umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan tentang sifat Tuhan, meliputi pengikut suatu agama, hubungannya dengan umat lain, hubungannya dengan para pemimpin agama, baik dalam saat adanya upacara keagamaan maupun dalam kehidupan sehari-hari, organisasi dari para umat, kewajiban, serta hak-hak paraarganya.



Gambar 2.19
Upacara Keagamaan

Upacara keagamaan umat Hindu di Bali. Selain untuk beribadah, berbagai ritual keagamaan juga berfungsi memelihara ketenangan dalam masyarakat.

Sumber: *Tempo*, 25 Desember 2005

Dalam menjalankan ritualnya, manusia harus mampu melakukan yang terbaik dan teratur karena yang dilakukan tidak hanya untuk sendiri tetapi berkaitan dengan kekuatan supranatural yang ada di sekelilingnya dan menjadi pusat penyembahan dari ritual. Oleh karena itu, pelaksanaan ritual menjadi perhatian khusus para antropolog.

Aspek-aspek yang harus menjadi perhatian Antropologi di antaranya sebagai berikut.

- a. Tempat upacara keagamaan yang dilakukan yaitu di masjid. Namun, bisa juga di langgar, surau, mushola, atau lapangan terbuka yang bersih. Demikian juga gereja, vihara, kelenteng, goa, dan segala tempat penyelenggaraan ritual lainnya.
- b. Waktu-waktu beribadah atau upacara ritual juga menjadi perhatian antropolog, seperti waktu shalat, puasa, dan haji bagi orang Islam, jadwal gereja, *retreat*, misa, dan jumat agung bagi umat Kristiani, imlek bagi Konghucu dan nyepi bagi umat Hindu.
- c. Sarung bagi umat Islam. Umat kristiani lilin, alat musik dan pakaian pastor, demikian pula dupa bagi umat Hindu-Buddha dan Konghucu.
- d. Orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara. Umat Islam melakukan shalat berjemaah di masjid. Pemimpin shalat disebut imam dan yang mengikutinya disebut makmum.



Gambar 2.20

Salat

Ibadah salat dilakukan oleh umat Islam.

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*, 2001

Fungsi dari institusi religi, di antaranya sebagai berikut.

- Perindungan para warga masyarakat dalam peperangan.
- Jaminan kesuburan dan reproduksi.
- Pengaruh bagi pimpinan dalam menetapkan keputusan yang bijaksana dan seterusnya.
- Memberi dasar bagi perilaku yang ajeg dalam masyarakat, termasuk di dalamnya memberi sanksi (ganjaran) melalui peraturan-peraturan yang pada dasarnya merupakan sifat alami dari kelakuan dan juga merupakan konsensus umum.
- Membentuk dasar untuk nilai-nilai etika bagi masyarakat.
- Menyatukan nilai-nilai etika tersebut sebagai kumpulan prinsip etika.
- Menyediakan pedoman untuk mengambil kebijakan sosial.

Negara dan religi tidak dipisahkan sehingga fungsi kenegaraan juga biasanya dilaksanakan oleh kepala agama. Institusi religi seringkali merupakan jalan keluar dari hal-hal yang berhubungan dengan rekreasi bagi masyarakat. Religi juga bermanfaat pengembangan apresiasi seni sekaligus berorientasi spiritual. Berbagai bangunan megah tempat beribadah, seperti masjid, candi, dan gereja merupakan bentuk hubungan estetika dengan Tuhan.

Berdasarkan hal tersebut, ada bentuk rekreasi yang tidak hanya bertujuan untuk sekadar menghilangkan kepenatan atau beristirahat dari berbagai kesibukan sehari-hari, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas ketakwaan seseorang atau yang dikenal dengan wisata rohani. Di Pesantren Daarut Tauhid Bandung, jenis rekreasi ini sudah berjalan. Bagi yang memiliki uang banyak, mereka bisa pergi ke Timur Tengah (Arab Saudi dan Mesir) untuk berekreasi mengagumi keindahan bangunan Masjidil Haram atau Masjid Al Aqsha dengan menara-menaranya yang megah sekaligus berdoa seraya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Agama-agama yang ada di dunia terdiri atas dua golongan yaitu agama *wahyu/samawi* (langit) dan agama *ardi* (bumi). Agama *wahyu/samawi*, yaitu agama yang diturunkan Tuhan kepada manusia di bumi dengan diturunkannya wahyu melalui malaikat yang disampaikan kepada para utusannya (nabi) di bumi. Agama-agama yang merupakan agama *wahyu/samawi* adalah Islam, Kristen, dan Yahudi. Adapun agama *ardi* (bumi) merupakan agama hasil dari perenungan manusia terhadap perkembangan kehidupan di dunia yang menghasilkan arahan untuk menuju kehidupan yang lebih baik, damai, sejahtera, berguna, dan terhindar dari tindakan-tindakan jahat. Contoh agama *ardi* yaitu Hindu, Buddha, dan Zoroaster.



Sekitar

Antropologi

Emosi keagamaan dialami oleh setiap manusia. Walaupun getaran emosi itu hanya berlangsung untuk beberapa detik saja, kemudian menghilang lagi. Emosi keagamaan itulah yang mendorong orang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi.

Sumber: *Pengantar Ilmu Antropologi*, 1990



Sekitar

Antropologi

Dalam penelitian antropologi, fenomena keragaman agama diperlakukan sama dengan memperlakukan unsur-unsur kebudayaan lainnya. Kedudukan agama sebagai kebudayaan akan lebih jelas kalau dilihat pada bentuk-bentuk penafsiran atas doktrin/ajaran keagamaan, sikap dan tingkah laku para pemeluk agama.

Sumber: *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*, 2002



Sumber: *Ensiklopedi Indonesia Seri Geografi*, 1996

Gambar 2.21
Gereja

Gereja tempat beribadah penganut agama Kristen.

Melalui beragama, kehidupan manusia dapat menjadi lebih terarah dan teratur. Karena dengan nilai-nilai agama, kehidupan manusia menjadi lebih berarti dan bermanfaat, tidak hanya bagi dirinya tetapi bagi warga di sekelilingnya. Selain itu, dengan agama akan ada harapan balasan berupa kebahagiaan di akhirat dari yang telah dilakukannya selama hidup di dunia. Kehidupan akhirat yang merupakan kehidupan sesudah di dunia menjadi balasan terhadap berbagai perbuatan yang telah dilakukan di dunia. Seseorang dalam kehidupan beragama diarahkan untuk bertingkah laku baik dan tidak bertingkah laku jahat atau merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain karena harapan balasan di akhirat dengan kebahagiaan yang lebih kekal. Jika perbuatan jahat yang dilakukan di dunia dibawa ke akhirat balasannya pun akan sangat berat.

Contoh dari keragaman religi dalam masyarakat sebagai berikut.

Masyarakat nelayan di Pelabuhan Ratu sering menggelar upacara sedekah laut karena hasil tangkapan yang melimpah dan berharap terus melimpah hasil lautnya. Ada ritual lainnya berupa ungkapan terima kasih atas hasil panen yang melimpah.

Ketika terjadi bencana tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam, di berbagai tempat di Indonesia khususnya di Nanggroe Aceh Darussalam, banyak orang mengadakan doa bersama (*istigosah qubro*) untuk meminta ampunan kepada Tuhan Yang Maha Esa dari berbagai bencana yang menimpa bangsa Indonesia. Mereka juga berharap agar tidak diberi musibah yang berat dan menyulitkan kehidupan rakyat serta berharap dapat mengatasi berbagai musibah yang dialami dan mendapat masa depan yang lebih baik lagi. Hal ini merupakan upaya berserah diri manusia terhadap kekuatan supranatural (Tuhan Yang Maha Esa) untuk memohon ampunan dari segala dosa dan kelalaian yang telah dilakukan.

Begitu pula penganut agama Kristen yang sering ke gereja setiap minggu menjalankan ritualnya. Sementara itu, umat Yahudi melakukan permohonan doa di Tembok Ratapan Yerusalem agar dirinya merasa lebih dekat dengan Tuhan.

4. Hubungan Bahasa, Seni, dan Religi

Kebudayaan merupakan susunan sistem kompleks. Setidaknya terdapat tujuh unsur kebudayaan universal, yaitu berupa: bahasa, sistem teknologi, sistem pengetahuan, sistem mata pencarian, sistem religi, sistem kekerabatan, kesenian, dan sistem organisasi sosial. Dengan demikian, bahasa, seni dan religi hanya sebagian dari unsur kebudayaan universal tersebut.

Secara terpisah telah diulas fungsi bahasa, seni, dan religi. Bahasa merupakan sarana dalam pewarisan, pengembangan, dan penyebaran kebudayaan. Secara sederhana, bahasa dipahami sebagai sistem simbol yang disepakati bersama dan merupakan hasil belajar budaya. Bahasa merupakan sarana penyaluran kepercayaan, nilai, estetika, dan norma, termasuk seni dan religi.

Perkembangan dunia seni cenderung membebaskan diri dari nilai-nilai agama, moral, dan norma-norma kemasyarakatan didorong pengaruh budaya Barat yang materialisme dan bebas nilai. Adanya perbedaan pandangan mengenai kriteria karya seni yang dikatakan porno atau bukan, menjadi sangat alot. Setiap pihak yang berselisih

paham bersikukuh pada pendiriannya. Hal tersebut memperlihatkan betapa seni pun tak bisa dilepaskan dari kehidupan spiritual. Jika diamati lebih jauh, sebenarnya dalam kehidupan nyata, antara seni religi dan bahasa seperti satu kesatuan.



Sumber: www.minyos.its.rmit.edu.au, 2006

Berbagai kegiatan keagamaan dapat dinikmati sebagai seni dan praktik bahasa tanpa mengurangi apresiasi spiritualnya. Misalnya, wayang kulit di Jawa Tengah, dikenal sebagai sarana penyebaran agama Islam. Dalam setiap pertunjukan wayang, dalang selalu menyampaikan pesan-pesan moral Islam dalam bahasa Jawa. Bagi seorang Jawa, nilai-nilai moral wayang dapat ditangkap sebagai ajaran tentang baik-buruk, tentang perilaku etis yang diajarkan agama. Pertunjukan wayang sendiri dapat dinikmati sebagai kesenian, berupa paduan yang kompleks dari berbagai bunyi gamelan dan karya seni rupa, serta seni suara yang dimainkan oleh dalang dan rombongan. Adapun itu gaya bercerita dalang, merupakan wujud bahwa baik dalam seni ataupun agama, bahasa merupakan sarana yang dapat menjelaskan keindahan dan spiritualitas, baik secara terpisah maupun bersamaan.

Gambar 2.22
Pertunjukan Wayang Kulit
Pertunjukan wayang dapat dinikmati sebagai paduan kompleks dari seni suara, seni rupa, pesan moral agama, dan ketertiban dalam berbahasa yang dimainkan oleh dalang dan rombongan.

Jejak Kata

- Emosi keagamaan
- Religius
- Ritual
- Visual art
- Performing art

Kegiatan

Kelompok

Buatlah klipng tentang karya seni di Indonesia yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

1. seni rupa;
2. seni arsitektur;
3. seni pertunjukan.

Diskusikan bersama temanmu dan hasilnya tunjukkan di depan kelas secara bergantian. Guru memerhatikan, menanggapi, dan memberi penilaian.

C Dinamika Budaya

Aktif & Kreatif



Kebudayaan bersifat dinamis dan selalu berkembang sesuai dengan zaman. Bagaimana Anda menjalankan fungsi pribadi atau personal sebagai agen perubahan kebudayaan?

Diskusi



Bagaimana pengaruh internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi terhadap perkembangan kebudayaan? Kerjakan bersama teman kelompok Anda.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari unsur-unsur kebudayaan karena berbagai tindakan baik yang menghasilkan suatu karya baru atau mempergunakan hasil dari karya lama. Manusia akan bersentuhan dengan kebudayaan dan unsur-unsurnya karena antara manusia dan kebudayaan saling terkait satu sama lain sehingga manusia merupakan pendukung dari kebudayaan. Tanpa manusia, budaya tidak akan lahir, begitu juga tanpa budaya manusia akan terlihat seperti mati.

Kebudayaan diteruskan kepada orang-orang di sekitarnya dan kepada anak cucu serta keturunan selanjutnya. Agar dapat bertahan, budaya harus mampu bergerak menyesuaikan tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Bertahannya kebudayaan ini ada yang tetap seperti aslinya, ada yang menyesuaikan diri dengan pembauran atau berakulturasi dengan kebudayaan lain. Setiap hasil kebudayaan tidak akan selalu statis, tetapi dinamis.

Perubahan kebudayaan ditandai dengan perubahan unsur-unsur budaya masyarakat yang dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman, kemudian dibentuk suatu kesatuan budaya baru yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kebudayaan manusia bukanlah suatu hal yang hanya timbul sekali atau yang bersifat sederhana. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan masyarakat lain. Kebudayaan merupakan suatu kumpulan yang terintegrasi dari cara-cara berlaku yang dimiliki bersama dan secara unik mencapai penyesuaian kepada lingkungan tertentu.

Pada dasarnya perubahan salah satu unsur kebudayaan dapat berpengaruh terhadap perubahan unsur-unsur kebudayaan lainnya. Misalnya, perubahan pada sistem ide akan membawa pengaruh kepada sistem aktivitas dan sekaligus berpengaruh pada karya nyata yang dihasilkan.

Penggunaan akal dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan merupakan usaha agar manusia tetap dikatakan berbudaya. Proses belajar kebudayaan oleh warga masyarakat di antaranya proses internalisasi (*internalization*), sosialisasi (*socialization*), dan enkulturasi (*enculturation*). Selain itu, ada proses perkembangan kebudayaan umat manusia dan bentuk-bentuk kebudayaan yang sederhana sampai bentuk-bentuk yang semakin kompleks, yaitu evolusi kebudayaan (*cultural evolution*). Kemudian ada proses persebaran kebudayaan-kebudayaan secara geografi dan terbawa oleh perpindahan bangsa-bangsa di muka bumi, yaitu proses difusi (*diffusion*). Proses lain adalah proses belajar unsur-unsur kebudayaan asing oleh warga suatu masyarakat, yaitu proses akulturasi (*acculturation*) dan pembauran (*asimilation*). Proses ini berujung pada proses pembaruan atau inovasi (*innovation*), yang erat kaitannya dengan penemuan baru (*discovery* dan *invention*).

Menurut Koentjaraningrat, proses internalisasi merupakan proses panjang sejak seorang individu dilahirkan, sampai ia hampir meninggal, di mana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya. Ketika manusia hidup, ia akan bersentuhan dengan kehidupan orang lain dengan berbagai sifat dan sikap orang lain yang sekaligus menambah kaya pengalaman hidupnya sehingga manusia mampu menempatkan diri ketika ia sedang berinteraksi.

Proses sosialisasi berhubungan dengan sistem sosial. Dalam proses itu seorang individu dari masa anak-anak sampai masa tuanya belajar mengenai pola-pola tindakan dan pergaulan dengan segala macam individu yang berada di sekelilingnya serta menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan masyarakat.

Proses enkulturasi dalam bahasa Indonesia sering disebut pembudayaan. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *institutionalization*. Dalam proses itu seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-istiadat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Contohnya, anak kecil yang meniru ucapan orangtuanya.

Faktor-faktor yang mendorong proses perubahan yang terjadi di masyarakat, di antaranya:

1. kontak dengan kebudayaan lain,
2. sistem pendidikan formal yang maju,
3. sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju,
4. toleransi,
5. sistem terbuka,
6. penduduk yang heterogen,
7. ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu,
8. orientasi masa depan,
9. nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

Terjadinya migrasi yang disertai dengan proses penyesuaian atau adaptasi fisik maupun sosial budaya dari individu dan masyarakat dalam jangka waktu yang lama dapat mengarah pada proses difusi. Difusi kebudayaan adalah proses persebaran dari unsur-unsur kebudayaan dari satu individu ke individu lain dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Dengan proses tersebut, manusia mampu menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan.

Berlangsungnya proses perubahan kebudayaan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya sebagai berikut.

1. Adanya faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan;
2. Adanya saluran-saluran perubahan (*avenue or channel of change*).

Proses difusi dapat berdampak positif terhadap lancarnya proses perubahan karena difusi memperkaya dan menambah unsur-unsur kebudayaan. Masyarakat seringkali memerlukan perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan, atau bahkan penggantian lembaga-lembaga kemasyarakatan lama dengan yang baru.

Faktor yang mendorong terjadinya perubahan di antaranya faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, antara lain sebagai berikut.

1. Bertambah atau berkurangnya penduduk. Pertambahan penduduk yang sangat cepat dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan. Misalnya, orang menjadi mengenal hak milik individual atas tanah, sewa tanah, gadai tanah, dan bagi hasil. Adapun berkurangnya penduduk karena banyaknya urbanisasi warga suatu daerah atau adanya transmigrasi besar-besaran dari satu daerah (bedol desa). Perpindahan penduduk mengakibatkan kekosongan, misalnya dalam bidang pembagian kerja dan stratifikasi sosial yang memengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan.



Sumber: www.yullanfirdaus.or.id, 2006

Gambar 2.23

Bayi

Proses internalisasi dilakukan sejak masih bayi.



Aktif & Kreatif

Carilah contoh proses sosialisasi yang ada di masyarakat.



Sekitar

Antropologi

Difusi adalah penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu tempat ke tempat lain di muka bumi, yang dibawa oleh kelompok-kelompok manusia yang bermigrasi. Contohnya, pada zaman prasejarah, puluhan ribu tahun yang lalu, ketika kelompok-kelompok manusia yang hidup dari berburu pindah dari satu tempat ke tempat yang lebih jauh, unsur-unsur kebudayaan yang mereka bawa juga didifusikan lebih jauh.

Sumber: Pengantar Ilmu Antropologi, 1990

2. Penemuan-penemuan baru. Proses penemuan baru atau *innovation* meliputi suatu penemuan baru di masyarakat. Jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar di masyarakat dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi dapat diterima, dipelajari, dan pada akhirnya digunakan dalam masyarakat setempat.
3. Pertentangan (*conflict*) dalam masyarakat. Pertentangan dalam masyarakat dapat pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan. Pertentangan-pertentangan dapat terjadi antara individu dan kelompok atau antarkelompok tersebut.
4. Terjadinya pemberontakan atau *revolusi* adanya ketidakpuasan terhadap sistem yang ada. Terjadinya revolusi dapat menyulut terjadinya perubahan-perubahan besar. Seluruh lembaga kemasyarakatan, mulai dari bentuk negara sampai keluarga batih mengalami perubahan-perubahan yang mendasar. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia merupakan salah satu contoh terjadinya revolusi, yang mengakibatkan terjadinya perubahan yang cepat di negara Republik Indonesia. Perubahan terjadi dari tingkat rakyat sampai tingkat kepala negara dan rakyat Indonesia tidak lagi sebagai bangsa terjajah yang harus tunduk pada bangsa lain.
5. Adanya individu-individu yang menyimpang dari sistem nilai budaya yang ada. Perilaku menyimpang atau protes terhadap sistem budaya yang ada dari seorang individu-individu di mana protesnya itu dapat diterima dan mendapat sambutan yang besar dari masyarakat di sekitarnya, lambat laun dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

Perubahan kebudayaan dapat pula bersumber pada penyebab yang berasal dari luar masyarakat atau faktor eksternal, antara lain sebagai berikut.

1. Peperangan. Adanya peperangan dapat menimbulkan kekhawatiran terutama dari pihak rakyat yang tidak ikut berperang karena dapat menimbulkan banyak korban. Namun, biasanya pihak pemenang dalam peperangan selalu memaksakan kebudayaannya terhadap pihak yang kalah.
2. Terjadinya bencana alam baik gempa bumi, topan dan badai, letusan gunung berapi, banjir besar atau banjir bandang yang disertai longsor dan tsunami.



Gambar 2.24
Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan salah satu penyebab perubahan kebudayaan di luar masyarakat. Bukti adanya kekuatan supranatural yang wajib direnungkan.

Sumber: Tempo, 29 Mei 2006

3. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Perubahan sosial yang terjadi karena pengaruh kebudayaan masyarakat lain terjadi karena adanya hubungan antara dua kebudayaan dari dua masyarakat yang saling memengaruhi dan menerima pengaruh dari masyarakat lain.

Kemajuan kebudayaan dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Kemajuan tersebut dicirikan dengan adanya kepemimpinan yang mantap, stabilitas sosial pada masyarakat yang bersangkutan, dan saluran-saluran yang memungkinkan terjadinya perubahan. Saluran-saluran kebudayaan tersebut adalah adanya lembaga sosial, politik, keagamaan, dan pendidikan.

Perubahan kebudayaan adalah adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga tercapai keadaan yang tidak serasi fungsinya bagi kehidupan. Terjadinya akulturasi dan pembauran dikarenakan berbagai faktor yang mendukung, seperti munculnya perbedaan antara suatu kebudayaan dan kebudayaan lain.

Dalam proses akulturasi, hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

1. Keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan.
2. Individu-individu dari kebudayaan asing yang membawa unsur-unsur kebudayaan asing.
3. Program saluran yang dilalui oleh unsur-unsur kebudayaan asing untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima.
4. Bagian-bagian dari masyarakat penerima yang terkena pengaruh unsur-unsur kebudayaan asing.
5. Reaksi individu yang terkena unsur-unsur kebudayaan asing.

Faktor-faktor yang memudahkan proses pembauran, diantaranya sebagai berikut.

1. Toleransi

Adanya toleransi antara dua kelompok yang saling menghargai dapat memudahkan terjadinya komunikasi dan asosiasi. Adapun kelompok yang sangat fanatik memegang teguh kepercayaan, adat istiadat, pandangan hidup, dan melihat kebudayaan lain penuh dengan prasangka, sulit membaur dengan kelompok lain. Namun, dalam hal memegang teguh keyakinan terhadap agama dan kepercayaannya, hal ini merupakan suatu yang wajib bagi agama yang dianut dengan penuh toleransi dan tanpa prasangka yang buruk terhadap pemeluk agama lain.

2. Adanya Persamaan dalam Bidang Ekonomi

Persamaan dalam bidang ekonomi dapat dilihat dengan tidak adanya penguasaan terhadap ekonomi pihak lain, berada dalam kesetaraan, tidak terdapat ketimpangan yang tajam antara kelas-kelas ekonomi yang ada. Jika terdapat berbagai perbedaan yang tajam dalam kehidupan dua kelompok, hal ini dapat berakibat pada terjadinya kemunduran pembauran.

3. Adanya Perasaan Simpati terhadap Kebudayaan Lain

Perasaan simpati terhadap kebudayaan lain berserta unsur-unsurnya, di antaranya saling menghargai dan menghormati serta tidak merasa lebih tinggi terhadap kelompok lain. Adanya perasaan simpati tersebut, proses pembauran dapat berjalan dengan lancar.

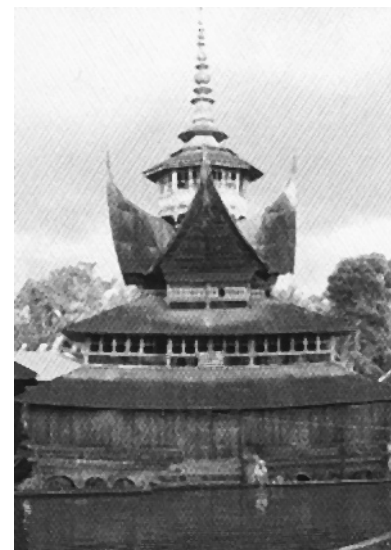


Sekitar

Antropologi

Proses pembauran banyak diteliti oleh para sarjana Antropologi, terutama di Amerika Serikat, dimana timbul berbagai masalah yang berhubungan dengan individu dan kelompok imigran yang berasal dari berbagai bangsa dan negara di Eropa, yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda.

Sumber: *Pengantar Ilmu Antropologi*, 1990



Sumber: *Indonesian Heritage: Religion and Ritual*, 1998

Gambar 2.25

Masjid Minang

Atap Masjid Minang merupakan bukti akulturasi. Bentuk atap yang menyerupai rumah adat masih menampilkan tradisi Minang meskipun berbagai ritual agamanya telah sepenuhnya Islam.

Asah Ilmu



Lakukanlah pengamatan di lingkungan sekitarmu (RT/RW atau Desa), buatlah daftar pasangan yang melakukan kawin campur, baik lintas agama, lintas etnik, lintas dialek, maupun lintas kelas sosial. Manakah yang terbanyak? Kemudian buatlah kesimpulan berdasarkan data-data itu mengapa perkawinan campur lintas kategori tertentu memiliki jumlah yang banyak.

Aktif & Kreatif



Carilah contoh *discovery* dan *invention* di lingkungan sekitar Anda.

4. Adanya Perkawinan Campuran

Adanya proses perkawinan campuran berpengaruh terhadap terjadinya proses pembauran. Hal tersebut dapat terlihat dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan agama. Contohnya, para pedagang Islam yang berlayar ke wilayah Nusantara dan melakukan aktivitas berdagang. Melalui perkawinan campuran kegiatan ekonomi dapat terus berlangsung dan berkembang. Hubungan sosial yang lebih setara atau sederajat terjadi antara para pedagang asing dan penduduk pribumi.

Perkawinan campuran yang dilakukan antara pimpinan atau kaum elit dari para pedagang dan kaum elit dari penduduk pribumi memudahkan proses pembauran dalam bidang politik. Begitu pula proses penyebaran agama yang dibawa oleh para pedagang, yang penduduk pribumi menganggap bahwa para pedagang merupakan kaum atau kelompok yang memiliki jaringan yang luas dalam hal perdagangan dan politik. Dengan demikian, bergabung dengan mereka dapat membantu memajukan jalannya pemerintahan dari suatu kerajaan di Nusantara, baik dalam hal politik maupun ekonomi.

Asimilasi terjadi pada kelompok masyarakat dengan kebudayaan yang berbeda, hidup berdampingan sehingga anggota dari kelompok tadi dapat bergaul dengan sesamanya secara langsung dan akrab dalam waktu yang lama. Dengan demikian, memungkinkan kebudayaan kelompok tersebut saling berusaha mendekati satu sama lain dan lambat laun menjadi satu. Jadi, dalam proses pembauran terjadi unsur-unsur kebudayaan yang baru, yang tidak sama dengan unsur-unsur yang lama.

Untuk memudahkan proses pembauran, diperlukan adanya saling menghargai dan tenggang rasa. Penghambat proses pembauran, di antaranya:

- kurang mengenal kebudayaan lain;
- rasa takut atau curiga terhadap kebudayaan lain;
- perasaan diri lebih unggul (*superioritas*) pada individu-individu dari satu kebudayaan terhadap kebudayaan lain.

Inovasi adalah suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi, modal, tenaga kerja, teknologi, dan produk-produk yang baru. Dengan demikian, inovasi adalah pembaruan kebudayaan yang khusus mengenai unsur teknologi dan ekonomi.

Penemuan baru sebagai penyebab terjadinya perubahan dapat dibedakan dalam *discovery* dan *invention*. *Discovery* dan *invention* merupakan pangkal tolak dalam studi mengenai pertumbuhan dan perubahan kebudayaan. Oleh karena itu, hanya dengan proses tersebut, unsur-unsur yang baru dapat ditambahkan pada keseluruhan kebudayaan.

Discovery merupakan penemuan yang terjadi secara tidak sengaja, adapun *invention* merupakan penemuan yang terjadi secara sengaja. **Ralph Linton** menganggap perbedaan pemberian definisi antara *discovery* dan *invention* atas dasar motivasi itu tidak memuaskan dan mengajukan definisi sendiri yakni perkembangan.

Menurut Koentjaraningrat, *discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan baru, baik berupa alat maupun gagasan yang diciptakan oleh seorang individu. *Discovery* dapat menjadi *invention*, jika masyarakat sudah mengakui, menerima, dan menerapkan penemuan baru tersebut. Proses dari *discovery* kepada *invention*, seringkali tidak hanya memerlukan seorang individu, tetapi beberapa individu.

Faktor-faktor pendorong penemuan baru yang terjadi di masyarakat, antara lain sebagai berikut.

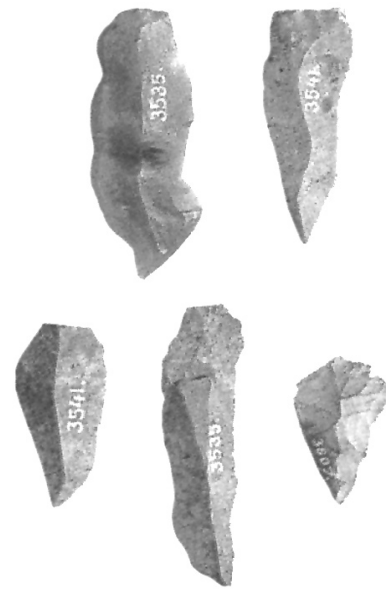
- Kesadaran individu akan kekurangan dalam kebudayaannya.
- Mutu dari keahlian dalam suatu kebudayaan.
- Perangsang bagi aktivitas-aktivitas penciptaan dalam masyarakat.

Kesadaran individu akan kekurangan dalam unsur kebudayaan masyarakatnya, keinginan untuk meningkatkan kualitas, kemungkinan menciptakan penemuan-penemuan baru merupakan pendorong seseorang dalam proses penemuan baru atau *discovery*. Namun, penemuan tidak hanya terjadi dalam bidang jasmaniah, tetapi terjadi dalam bidang rohaniah yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan.

Suatu penemuan baru harus dilihat dalam rangka kebudayaan di mana penemuan baru tersebut terjadi. Hal tersebut disebabkan suatu penemuan baru merupakan suatu perubahan secara mendadak dari keadaan yang tidak ada menjadi ada. Suatu penemuan baru biasanya berupa suatu rangkaian panjang. Diawali dari penemuan-penemuan kecil di masyarakat yang secara akumulatif atau tertimbun menjadi banyak, yang diciptakan oleh sederet pencipta. Dengan demikian, proses inovasi itu juga merupakan suatu proses evolusi. Perbedaannya adalah dalam proses inovasi individu-individu itu bersifat aktif, adapun dalam suatu proses evolusi individu-individu tersebut bersifat pasif, bahkan sering bersifat negatif. Inovasi merupakan suatu proses perubahan kebudayaan yang lebih cepat daripada proses evolusi kebudayaan.

Faktor-faktor yang dapat menghalangi terjadinya perubahan, di antaranya sebagai berikut.

- Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.
- Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.
- Sikap masyarakat yang sangat tradisional.
- Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat (*vested interest*).
- Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan.
- Prasangka terhadap hal-hal yang baru atau asing atau sikap yang tertutup.
- Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis.
- Adat atau kebiasaan.
- Nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.



Sumber: Indonesian Heritage: Ancient History, 1996

Gambar 2.26
Kampak Batu

Kampak batu digunakan pada zaman prasejarah. Kampak batu merupakan hasil *discovery* dan *invention* yang paling awal.

Jejak Kata

- Difusi
- Inovasi
- Enkulturas
- Sosialisasi
- *Discovery*
- *Invention*

Bedah Budaya



Setelah mempelajari uraian tentang berbagai masalah dinamika budaya tersebut, buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4–8 orang, terdiri atas jenis kelamin yang berbeda, berbeda agama, suku, ataupun ras. Kemudian, diskusikanlah sebuah tema mengenai dinamika budaya daerah tempat Anda tinggal. Jika diperlukan, carilah referensi tambahan dari buku, koran, majalah, atau situs internet. Presentasikan hasilnya di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

D Integrasi Nasional

1. Teori Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Latin *integrare*, yang artinya memberi tempat dalam suatu keseluruhan. Kata bendanya *integritas*, artinya keutuhan atau kebulatan. Dengan demikian, integrasi sosial berarti menjadikan masyarakat menjadi bulat. Integrasi di masyarakat dapat tercapai jika terdapat tuntutan tingkah laku yang disepakati bersama untuk mewujudkan suatu kesatuan sebagai satu kesatuan yang utuh.

Untuk mencapai keutuhan masyarakat, ada empat hal yang harus dihindari yaitu sebagai berikut.

- Ketidakaktifan biologis. Keutuhan masyarakat hanya dapat tercapai jika masing-masing anggotanya secara sadar terlibat aktif secara fisik melalui kehadiran dalam berbagai peristiwa yang ada dalam masyarakat. Ketidakhadiran secara fisik biasanya menimbulkan sanksi sosial. Misalnya, warga yang mangkir dalam setiap upacara perkawinan akan menjadi buah bibir pada masyarakat bersangkutan.
- Keapatisan dalam masyarakat. Kesatuan masyarakat dapat terjalin dengan kepedulian yang tinggi di antara sesama warganya. Hal ini biasanya kentara ketika ada seorang warga yang berperilaku menyimpang. Biasanya warga yang berperilaku menyimpang akan dianggap sebagai orang gila atau tidak waras. Jika rasa kepedulian ini berubah menjadi apatis. Keseimbangan dalam masyarakat akan goyah. Satu penyimpangan akan diikuti penyimpangan lain, atau jumlah pelaku penyimpangan akan berubah. Lebih jelasnya dapat dilihat dari penerimaan masyarakat terhadap perilaku sebagian anak muda yang sering ugalan-ugalan, mabuk-mabukan. Jika masyarakat setempat tidak ambil pusing dengan kejadian tersebut, lambat laun generasi muda yang menjadi pemabuk akan semakin banyak.
- Terjadinya peperangan. Perang akan menimbulkan derita dan menggoyahkan keseimbangan dalam masyarakat. Kondisi sosial menjadi tidak menentu, sumber matapencarian menjadi hilang, serta rusaknya sarana dan prasarana umum. Hal itu menyebabkan derita yang berkepanjangan, dan untuk memulihkannya diperlukan waktu yang lama.
- Penghisapan suatu masyarakat. Suatu contoh konkret yang telah dialami bangsa Indonesia ialah penjajahan kolonial. Dampak dari penjajahan bangsa ialah rasa *inferior* (rendah diri) bangsa dibandingkan bangsa lain. Bangsa Indonesia selalu merujuk kemajuan bangsa penjajah (Eropa: Belanda, Perancis, Inggris) sebagai indikator sukses tidaknya pembangunan. Padahal banyak nilai dan kekayaan budaya lokal yang belum tergali yang dapat menjadi nilai lebih bangsa Indonesia. Misalnya, konsep *social-forestry* (hutan-kemasyarakatan) yang sekarang dikembangkan di berbagai negara maju, telah beribu tahun diamalkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia melalui berbagai hal yang dianggap tabu atau pantangan terhadap tanah *ulayat*. Ironisnya cara hidup tradisional yang arif tersebut seringkali dipandang sebelah mata dan dianggap kolot.

Aktif & Kreatif

Uraikan arti integritas menurut pendapat Anda.



Diskusi

Diskusikan dalam kelompok belajar Anda, mengenai proses inovasi dan evolusi terhadap kebudayaan.



Untuk mewujudkan suatu integrasi, hal yang harus diperhatikan adalah solidaritas. Solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan yang berhubungan antara individu dan kelompok yang didasari pada perasaan bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional. Secara umum solidaritas dibedakan menjadi sebagai berikut.

- a. Solidaritas Mekanik
Solidaritas ini didasar pada kesadaran kolektif bersama yang menunjukkan pada totalitas dan perilaku bersama yang terdapat dalam masyarakat. Misalnya, gotong royong.
- b. Solidaritas Organik
Solidaritas yang menitikberatkan pada hasil kerja individu sehingga untuk solidaritas ini cenderung dilakukan pada masyarakat kota.

2. Aplikasi Integrasi

Kebudayaan merupakan ciri dari suatu bangsa. Setiap bangsa berusaha agar kebudayaan nasionalnya tetap terjaga dan dapat berpengaruh terhadap proses integrasi suatu bangsa. Negara Indonesia selalu berusaha agar suatu kebudayaan dari suku-suku bangsa tetap terjaga, terpelihara, dan diakui sebagai bagian dari kebudayaan nasional. Tujuannya agar dapat menjaga persatuan dan kesatuan di antara suku-suku bangsa yang ada di Indonesia. Adanya kebudayaan nasional tidak terlepas dari adanya proses penyesuaian diri di antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga mencapai keserasian. Dengan demikian, integrasi kebudayaan adalah proses penyesuaian di antara unsur kebudayaan yang saling berbeda, sehingga mencapai keserasian fungsinya dalam kehidupan masyarakat.

Masalah yang banyak dibicarakan di negara-negara berkembang adalah pengembangan kepribadian bangsa dalam rangka persatuan dan kesatuan bangsa. Suatu bangsa yang baru merdeka terwujud sebagai hasil perpaduan suku bangsa yang semula tidak terikat dalam satu kesatuan sosial yang lebih besar sehingga memerlukan identitas untuk dapat mempersatukannya. Selain itu, ada juga bangsa-bangsa yang semula merupakan masyarakat homogen. Akan tetapi, karena penindasan oleh bangsa lain, mereka kehilangan identitas untuk mempersatukan seluruh warganya sebagai satu bangsa yang merdeka.



Sumber: *Republika*, 29 April 2006

Asah Ilmu



Apakah nilai gotong royong dapat dikembangkan pada masyarakat yang menganut solidaritas organik? Pertajam argumentasi Anda dengan menyertakan berbagai data pendukung dari berbagai media.

Aktif & Kreatif



Apa yang harus dilakukan agar suatu kebudayaan dari suku-suku bangsa tetap terjaga, terpelihara, dan diakui?

Gambar 2.27
Tradisi Makan

Tradisi makan bersama tidak hanya untuk memenuhi hasrat untuk makan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya.

Diskusi



Diskusikan bersama teman kelompok Anda. Apa saja upaya yang harus ditempuh untuk meningkatkan rasa percaya diri bangsa yang kaya akan keragaman budaya?

Misalnya, di Indonesia pernah berkembang kerajaan besar dan kecil yang bebas. Di samping itu, letak geografis dan proses sejarah yang telah mengembangkan dan mendukung kebudayaan suku bangsa yang beragam. Proklamasi kemerdekaan yang mewujudkan negara kesatuan Republik Indonesia dan mempersatukan seluruh penduduknya menjadi satu bangsa telah menimbulkan berbagai kebutuhan. Kebudayaan sebagai kerangka acuan yang bersifat nasional dan dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan yang terwujud sebagai masyarakat majemuk. Dengan demikian, pengembangan kebudayaan nasional harus mampu memberikan makna dan arah kehidupan berbangsa, berfungsi sebagai kerangka acuan dalam menanggapi tantangan hidup, dan memberikan kebanggaan nasional.

Menurut Koentjaraningrat, agar suatu kebudayaan nasional dapat didukung oleh warga negara, kebudayaan tersebut sifatnya harus khas dan dapat dibanggakan oleh warga negara yang mendukungnya. Hal tersebut diperlukan karena suatu kebudayaan nasional harus memberi identitas kepada warga negara lain.

Berbagai unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat berfungsi memuaskan suatu rangkaian hasrat naluri kebutuhan hidup manusia (*basic human needs*). Misalnya, unsur kesenian memiliki fungsi memuaskan hasrat naluri manusia akan keindahan dan unsur sistem pengetahuan berfungsi memuaskan hasrat naluri manusia untuk tahu. Namun, ada unsur-unsur kebudayaan yang tidak hanya berfungsi memuaskan satu hasrat naluri saja, tetapi lebih dari satu hasrat. Misalnya, keluarga yang dapat berfungsi memenuhi hasrat manusia akan perasaan aman dan mesra serta hasrat manusia akan prokreasi. Selain itu, rumah dapat berfungsi memenuhi hasrat manusia akan perlindungan fisik atau keindahan.

Banyak unsur kebudayaan yang digemari oleh sebagian besar dari warga masyarakat sehingga mendominasi banyak aktivitas atau pranata dalam kehidupan masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan digemari warga masyarakat sehingga mendominasi seluruh kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Misalnya, kesenian masyarakat Bali, mistik dalam kebudayaan priyayi di Jawa Tengah, serta peperangan dalam masyarakat Suku Dani di Pegunungan Jaya Wijaya.

Suatu kebudayaan pada umumnya mencerminkan suatu watak, jatidiri, dan identitas khas yang tampak dari luar dan terlihat oleh komunitas lain. Watak khas tersebut dalam ilmu antropologi disebut *ethos*. Di mana tampak pada gaya dan tingkah laku warga masyarakatnya, kegemaran-kegemaran, serta berbagai benda budaya hasil cipta, rasa, dan karya mereka. Berdasarkan hal tersebut, seorang Batak misalnya, mengamati kebudayaan Jawa. Sebagai orang asing yang tidak mengenal kebudayaan Jawa, dapat mengatakan bahwa watak khas kebudayaan Jawa mencerminkan keselarasan dan ketenangan berlebihan sehingga sering menjadi kelambatan.

Kemudian gambaran orang Batak mengenai watak kebudayaan Jawa tadi, pada umumnya akan diilustrasikan melalui bahasa Jawa yang terpecah ke dalam tingkah bahasa yang sangat rumit dan mendetail dengan cara sopan-santun dan gaya tingkah laku yang menganggap pantang berbicara dan tertawa dengan keras, gerak-gerik yang ribut dan agresif, tetapi menilai tinggi tingkah laku yang tenang tak tergoyahkan. Dengan kegemaran orang Jawa akan warna-warna yang gelap dan tua, seni suara gamelan yang lembut, benda-benda kesenian dan kerajinan dengan hiasan-hiasan yang sangat mendetail dengan bentuk-bentuk berliku-liku yang semakin ke dalam menjadi semakin kecil.

Referensi

Antropologi

Stereotip adalah pandangan ideal yang diterima (biasanya bersifat negatif) tentang kebiasaan anggota suatu kelompok (masyarakat).

Stereotypes is fixed ideas (often unfavorable) about what the members of groups are like.

Sumber: *Anthropology: The Exploration of Human Diversity*, 2000

Faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat integrasi, di antaranya sebagai berikut.

- a. Suku bangsa yang beragam. Pengetahuan seseorang tentang masyarakat dan kebudayaan di Indonesia biasanya terpaku pada batasan administrasi yang lebih menekankan keseragaman "kedaerahan." Masyarakat dan kebudayaan Nanggroe Aceh Darusalam, misalnya, selalu muncul sebagai bauran kebudayaan suku bangsa yang tidak memiliki identitas kesukubangsaan aslinya. Padahal, provinsi ini dihuni oleh sejumlah suku bangsa yang masing-masing memiliki identitas masyarakat dan kebudayaan yang mandiri, seperti suku bangsa Aceh, Gayo, Alas, Tamiang, Aneuk Jamek, Simeuleu, Kluet, dan suku bangsa minoritas yang disebut orang Gumbak Cadek. Daerah Sumatra Selatan sebagai contoh yang lain, bukan hanya orang Palembang, melainkan juga dihuni oleh sekitar 30 suku bangsa.

Provinsi Jawa Timur tidak seluruhnya dihuni oleh suku bangsa Jawa, tetapi juga oleh suku bangsa Madura, Tengger, dan Osing. Aneka suku bangsa yang beragam ini telah dimanfaatkan pihak asing pada zaman dahulu untuk melemahkan kesatuan dan persatuan bangsa.

- b. Lingkungan yang sangat beragam. Kebudayaan merupakan hasil adaptasi manusia dengan lingkungannya. Lingkungan alam yang berbeda menyebabkan orientasi dan model pemanfaatan lingkungan alam yang tidak sama pada setiap kebudayaan. Masyarakat kota, menghendaki perluasan wilayah guna memperkuat sektor industri. Di lain pihak para petani merasa terancam akan kehilangan sumber penghidupannya.

Hal ini terjadi juga pada kasus pembangunan daerah pegunungan untuk kawasan wisata, pemekaran wilayah kota, ataupun perambahan hutan. Setiap kelompok manusia dari dua budaya yang berbeda cenderung memiliki persepsi yang berbeda mengenai pemanfaatan sumber daya alam sehingga rawan menimbulkan konflik.

- c. Perbedaan latar belakang sejarah. Setiap suku bangsa memiliki latar sejarah yang berbeda. Mereka merasa bangga terhadap nenek-moyang mereka, memiliki tokoh yang dihormati yang berbeda, juga menafsirkan peristiwa sejarah dari perspektif yang kadang berlawanan. Seperti kisah Nyi Ratu Kidul versus Nyai Roro Kidul, sebutan yang pertama dipercaya oleh suku Sunda, suku Sunda menganggap bahwa Nyi Ratu Kidul merupakan anak dari permaisuri Kerajaan Pajajaran.

Hal demikian berbeda dalam pemahaman orang Jawa, yang meyakini Nyi Roro Kidul adalah permaisuri raja-raja Jawa secara turun-temurun. Setiap suku bangsa mempunyai identitas sejarah tersendiri yang seringkali tampak berbeda dengan penafsiran dari budaya lain. Jika tidak ada kesepahaman di antara sesama warga, bukan tidak mungkin latar belakang sejarah ini dapat dimanfaatkan pihak yang tidak bertanggung jawab guna memecah belah bangsa.

Diskusi



Bagaimanakah cara menghindari konflik antarsuku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) demi terwujudnya integrasi nasional? Diskusikan bersama teman kelompok Anda.

- d) Perbedaan dalam unsur-unsur budaya, seperti ekonomi, sosial, dan politik. Keanekaragaman suku bangsa dilatarbelakangi oleh perbedaan lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, dan kemampuan mengakses informasi. Hal ini menimbulkan terjadinya kesenjangan dalam berbagai bidang. Misalnya, dalam bidang politik, terdapat model kesatuan adat setempat yang hanya diketuai oleh tetua adat, pada tingkatan yang lebih mapan, terdapat banyak kerajaan yang menyebar di seluruh Nusantara, tetapi pada tingkatan yang paling tinggi orang mengenal organisasi kompleks yang disebut *negara*.

Jejak Kata



- Integrasi
- Solidaritas mekanik
- Solidaritas organik
- Etos
- Gotong royong

Dalam bidang ekonomi, masyarakat Indonesia memiliki rentang mata pencarian dari yang paling sederhana, yakni berburu dan mengumpulkan makanan sampai berbagai spesialisasi profesional seperti dokter, ilmuwan, politisi, termasuk Antropolog. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan kepentingan dan orientasi sehingga peluang terjadinya disintegrasi tetap terbuka.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong integrasi, di antaranya sebagai berikut.

- Mau menerima perbedaan dan melihatnya sebagai bagian dari kebudayaan nasional. Keragaman masyarakat dan kebudayaan di daerah-daerah perlu diangkat dan diketengahkan untuk memperjelas seberapa jauh kemajemukan masyarakat Indonesia dan menambah saling pengertian antara sesama bangsa Indonesia sehingga mempermudah integrasi nasional, serta membantu tugas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, sekaligus berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang manusia dan kebudayaan Indonesia. Aksi nyata mengenai hal itu dapat berupa pementasan kesenian bersama yang menampilkan aneka kesenian dari berbagai suku bangsa dan daerah. Pada konteks ilmu pengetahuan dapat dilakukan dialog bersama, lokakarya, atau rembug nasional dengan partisipasi peserta dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.
- Sikap ramah tamah dan gotong royong, kedua sikap itu telah menjadi ciri khas pariwisata Indonesia. Karena itulah, sikap ini harus menjadi bagian dari identitas setiap warga bangsa. Pribadi yang ramah, santun, dan tak sungkan memberi bantuan akan dihormati di segala tempat. Tidak saja oleh masyarakat perdesaan, pada masyarakat yang kompleks pun sikap ramah dan santun menjadi tuntutan budaya identitas di kalangan profesional dalam menekuni bisnisnya.
- Sikap toleransi dan empati, terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia. Toleransi berarti membebaskan hak setiap kebudayaan lokal untuk berkembang menjadi budaya nasional. Adapun empati bermakna orang merasa terlibat untuk turut memajukan budaya lokal demi memperkaya khasanah budaya nasional.
- Mau mencari unsur-unsur budaya yang mengandung kesamaan yang diterima secara umum, seperti Pancasila, UUD 1945, Sumpah Pemuda 28 Oktober, dan bahasa Indonesia. Berbekal sikap toleransi dan empati diharapkan orang dapat menemukan kesamaan dari berbagai unsur-unsur budaya daerah yang dapat menjadi identitas bersama sebagai bangsa Indonesia. Misalnya, cerita rakyat Malin Kundang dari Sumatra yang menyiratkan



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 2.28
Petani

Petani mengolah sawah secara gotong royong.

pesan berbakti kepada orangtua atau cerita Sangkuriang dari Sunda, tentang larangan *incest* (kawin dengan saudara sedarah), dan sebagainya.

Di perdesaan, dapat ditemukan sikap ramah dan gotong royong dalam pembangunan rumah warga. Pembangunan tersebut dilakukan bersama-sama dan dalam pengerjaannya selalu disertai dengan sikap ramah. Oleh karena itu, pembangunan rumah pun dapat terlaksana dengan tidak memakan waktu dan biaya yang besar.

Dari gambaran tersebut, dapat diketahui bagaimana sikap gotong royong dan ramah tamah dapat menjadi faktor integrasi bagi masyarakat di negara Indonesia. Hal tersebut karena dengan gotong royong, berarti manusia tidak hidup sendiri di dunia ini, tetapi dikelilingi oleh sistem sosial dari komunitas.

Bedah Budaya



Setelah mempelajari uraian tentang berbagai masalah integrasi nasional tersebut, buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4–8 orang, terdiri atas jenis kelamin yang berbeda, berbeda agama, suku maupun ras. Kemudian susunlah makalah dengan sebuah tema mengenai integrasi nasional dengan contoh kasus dari budaya daerah di mana Anda bertempat tinggal. Carilah referensi tambahan dari buku, koran, majalah, atau situs internet. Presentasikan hasilnya di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

E

Pewarisan Budaya pada Masyarakat Tradisional dan Modern

Kebudayaan tidak hanya dimiliki oleh seseorang karena ia seorang anak manusia, tetapi ia harus belajar dan berusaha menjadikan kebudayaan itu sebagai miliknya. Sifat manusia untuk dapat mengajar, diajar, dan belajar yang memungkinkan kebudayaan itu dapat berlangsung terus secara turun-temurun.

Masalah tradisi dan modern dalam pembangunan masyarakat telah menjadi tema penulisan dan penganalisisan yang senantiasa merangsang para sastrawan dan budayawan, cendekiawan, ahli-ahli serta sarjana-sarjana dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan para pemuka agama melihat dari sudut nilai-nilai yang praktis. Dalam melakukan pewarisan budaya agar dapat berjalan dengan lancar, tentunya bergantung pula pada kualitas dari manusianya, baik yang mewariskan maupun generasi yang menerima warisan. Menurut **Alex Inkeles**, sebagaimana dikutip **Danandjaja**, ada sembilan unsur konsep tentang manusia modern, di antaranya sebagai berikut.

1. Seorang manusia modern memiliki sikap untuk siap menerima hal-hal atau pengalaman-pengalaman yang baru dan terbuka untuk inovasi dan perubahan.
2. Manusia dikatakan modern jika memiliki kemampuan untuk membentuk atau memiliki opini atau pendapat tentang berbagai masalah yang timbul tidak semata-mata di lingkungannya saja, tetapi di luar lingkungannya.
3. Dalam masalah waktu, manusia lebih banyak berorientasi ke masa depan dari pada masa silam.

Soal UAS



Konsep manusia modern menurut Alex Inkeles yaitu, kecuali

- a. mempunyai kesediaan untuk menerima pengalaman baru dan keterbukaan bagi pembaruan dan perubahan
- b. berpandangan luas, tidak terpukau pada masalah di sekitar hidupnya saja
- c. mementingkan masa lampau untuk menjadi dasar masa kini dan masa yang akan datang
- d. suka bekerja dengan perencanaan dan organisasi yang ketat
- e. yakin bahwa kehidupannya dapat diperhitungkan dan bukan ditetapkan oleh nasib

Penyelesaian:

Konsep manusia modern menurut Alex Inkeles:

- mempunyai kesediaan untuk menerima pengalaman baru dan keterbukaan bagi pembaruan dan perubahan
- berpandangan luas
- tidak mementingkan masa lampau
- suka bekerja dengan perencanaan dan organisasi yang ketat
- yakin akan kemampuan manusia
- yakin bahwa kehidupannya dapat diperhitungkan dan bukan ditentukan oleh nasib
- bersedia menghargai martabat orang lain
- percaya pada IPTEK
- menganut prinsip bahwa ganjaran harus diberikan sesuai dengan tindakan/prestasi

Jawaban: c

Sumber: UAS 2001/2002

Asah Ilmu

Adakah di antara keluargamu yang menikah dengan pasangan dari suku yang berbeda? Bagaimanakah pasangan itu mewariskan dua kebudayaan yang dibawa masing-masing kepada anaknya? Deskripsikan proses pewarisan budaya dari pasangan beda suku tersebut di depan kelas secara bergantian.



Sumber: *Intisari*, 2005

Gambar 2.29
Keluarga

Keluarga merupakan sarana pewarisan budaya bagi individu.

4. Dalam hal perencanaan, manusia modern tata kerjanya mengadakan perencanaan dan pengorganisasian, dan berpendapat bahwa cara-cara tersebut adalah baik untuk mengatur kehidupan.
5. Manusia percaya bahwa dirinya dapat belajar dalam batas-batas tertentu untuk menguasai lingkungannya guna mencapai dan memajukan tujuannya.
6. Memiliki sikap bahwa segala sesuatunya dapat dilaksanakan dengan perhitungan, bahwa lembaga-lembaga yang terdapat di dalam masyarakat akan mampu untuk memecahkan segala persoalan.
7. Manusia menghargai harkat manusia lain.
8. Manusia lebih percaya pada ilmu dan teknologi.
9. Manusia menjunjung tinggi suatu sikap bahwa pahala yang diterima oleh seseorang itu seharusnya seimbang dengan prestasinya dan kontribusinya, kepada masyarakat dan tidak pada ukuran-ukuran lain yang tidak rasional.

Menurut **Soerjono Soekanto**, modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan, yang prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas, di antaranya proses disorganisasi, problema-problema sosial, konflik antarkelompok, dan hambatan perubahan.

Dalam melakukan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya, diperlukan berbagai sarana yang mendukung terlaksananya pewarisan tersebut. Sarana pewarisan budaya antara lain sebagai berikut.

1. Keluarga

Keluarga adalah kelompok perantara pertama yang mengenalkan nilai-nilai budaya kepada anak. Keluarga merupakan sarana pewarisan budaya bagi individu, seperti cara-cara pelamaran (menuju pernikahan), hukum perkawinan/pola adat menetap, dan sistem kekerabatan.

Hal-hal yang didapat anak sebagai anggota keluarga di antaranya keagamaan, kebudayaan, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan pemeliharaan lingkungan. Keluarga juga merupakan fokus umum pola-pola pembudayaan, seperti pelamaran, perkawinan, pemeliharaan anak, dan sistem kekerabatan. Keluarga merupakan pusat kehidupan secara individual yang di dalamnya terdapat suatu hubungan yang intim dalam derajat tinggi. Keluarga juga merupakan unit yang berfungsi untuk melanjutkan keturunan, secara universal keluarga merupakan penanggung jawab dalam pemeliharaan dan pengasuhan anak. Keluarga memiliki fungsi perawatan terhadap anggota yang sakit atau mendapat musibah dan memberikan perawatan terhadap keluarga yang telah lanjut.

Secara antropologis, keluarga merupakan sarana yang paling efektif dalam proses pewarisan budaya. Hal ini karena komunikasi antaranggotanya sedemikian intens. Nilai-nilai, norma, adat dan kebiasaan diberikan secara langsung. Anak diajari bersikap, berbicara, dan berperilaku yang diterima masyarakat.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu

kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Pewarisan budaya dalam masyarakat terjadi melalui proses sosialisasi. Proses sosialisasi dapat terjadi lebih besar dalam lingkungan masyarakat. Individu sebagai anggota masyarakat mengalami pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku masyarakat.

3. Perkumpulan

Perkumpulan atau asosiasi merupakan suatu kelompok (*group*) yang dibentuk secara sadar untuk tujuan-tujuan khusus. Perkumpulan dapat terbagi menjadi paguyuban (*gemeinschaft*) dan patembayan (*gesellschaft*). Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama yang anggota-anggotanya terikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bertahan lama. Dasar hubungannya adalah rasa cinta dan rasa kesatuan. Bentuk paguyuban dapat dijumpai di dalam keluarga, kelompok kekerabatan, dan rukun tetangga. Bentuk dari perkumpulan ini misalnya perkumpulan keluarga orang-orang Papua yang ada di Jakarta atau Makassar.

Pewarisan budaya dalam lingkungan ini lebih bersifat emosi kedaerahan dalam usaha untuk melestarikan atau mempertahankan eksistensi budaya daerahnya. Anggota dari perkumpulan ini memiliki semangat kedaerahan yang kuat agar kebudayaan daerahnya tetap ada dan tidak punah bahkan lebih berkembang lagi.

Adapun *gesellschaft* atau patembayan merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka (*imaginary*) serta strukturnya bersifat mekanis layaknya sebuah mesin. Contohnya adalah organisasi dalam suatu pabrik atau industri, ikatan remaja masjid, dan ikatan mahasiswa daerah tertentu. Orang yang ada di patembayan akan tetap terdaftar jika masih memegang status atau berada di institusinya.

4. Lembaga Pemerintahan

Lembaga pemerintahan adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk memelihara ketertiban, menjalankan administrasi peradilan, dan melindungi warga masyarakat. Untuk menjalankan pola-pola yang berhubungan dengan situasi ini diperlukan suatu organisasi spesifik yang disebut negara. Sarana pewarisan budaya lembaga pemerintahan, di antaranya kantor, kelurahan, kecamatan, dinas, departemen, dan kementerian sampai presiden.



Sumber: *Tempo*, 25 Juni–1 Juli 2001



Sumber: *Tempo*, 9–15 Juni 2003

Gambar 2.30
Gotong Royong

Individu sebagai anggota masyarakat mendapat pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku masyarakat.

Aktif & Kreatif

Cari dan berikan contoh pewarisan budaya yang ada di sekitar lingkungan Anda, baik yang tradisional maupun yang modern. Kerjakan dalam buku tugas.

Gambar 2.31
Lembaga Pemerintahan

Lembaga pemerintahan atau institusi pemerintahan adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk memelihara ketertiban.

5. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga resmi atau formal dalam bidang pendidikan. Bentuk sekolah saat ini di antaranya sekolah umum, madrasah, dan pesantren modern yang terdaftar di pemerintah. Lembaga ini memiliki peran dalam hal mendidik serta melahirkan manusia yang lebih bermoral dan memiliki pemahaman pengetahuan yang lebih dari pada yang tidak bersekolah. Budaya diwariskan melalui pendidikan di sekolah, melalui cara seperti mengembangkan unsur-unsur budaya, mengembangkan penalaran, mempertinggi budi pekerti, dan memperkuat kepribadian.



Gambar 2.32
Sekolah

Sekolah merupakan lembaga resmi atau formal dalam bidang pendidikan.

Sumber: *Tempo*, 15 Juni 2003

6. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja memiliki tujuan mencapai suatu sasaran, baik sasaran pribadi maupun perusahaan. Untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan tata cara untuk bekerja. Proses pewarisan budaya pada lingkungan kerja adalah berupa aturan-aturan yang telah tercipta dalam lingkungan pekerjaan, seperti disiplin, tepat waktu, produktif, jujur, dan profesional. Aturan-aturan ini terkadang terbawa pada lingkungan di luar tempat bekerja seperti masyarakat atau keluarga.



Gambar 2.33
Kantor

Lingkungan kerja memiliki tujuan untuk mencapai suatu sasaran, baik sasaran pribadi maupun sasaran perusahaan.

Sumber: *Info Bisnis*, Februari 2003

7. Institusi Resmi yang Lain

Institusi resmi ini bukan milik pemerintah dan tidak berada di bawah struktur pemerintahan. Namun, untuk menjadi anggota dalam institusi ini harus melalui tahap-tahap yang telah ditentukan. Contohnya, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Kelompok Seni Masyarakat.

Pewarisan budaya yang terjadi pada institusi resmi ini sesuai dengan bentuk atau jenis daripada institusi ini. Jika LSM bergerak dalam bidang hukum, pewarisan budaya yang terjadi adalah dalam bidang hukum. Adapun jika lembaganya dalam bidang seni ke-daerahan, pewarisan budaya yang terjadi adalah dalam bidang seni daerah.

8. Media Massa

Media massa adalah sarana untuk menyampaikan suatu kejadian atau peristiwa dari berbagai sumber berita dan tempat. Media massa juga dapat merupakan penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Media massa bersifat independen dan tidak memihak kepada pemerintah, pengusaha, ataupun rakyat. Media massa juga harus bersifat independen dalam memberikan informasi sesuai dengan kenyataan. Namun, pada perkembangannya, banyak media massa yang lebih condong kepada penguasa atau pendukungnya. Melalui media massa, berbagai informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian dapat disampaikan kepada masyarakat. Proses penyampaian informasi ini merupakan salah satu bentuk pewarisan budaya melalui media massa atau pers.



Sumber: *Tempo*, 23 September 2001

Proses pewarisan budaya pada masyarakat tradisional, terjadi berdasarkan tradisi yang telah ada secara turun-temurun. Hal ini tidak perlu adanya lembaga resmi yang harus tercatat di pemerintah atau dalam pengakuan atau proses pewarisan tidak perlu harus ada proses registrasi secara resmi. Namun dalam masyarakat tradisional, proses pewarisan dapat terjadi di lingkungan masyarakat adat itu sendiri. Orang-orang yang termasuk ke dalam masyarakat adat biasanya terikat oleh nilai-nilai, kedudukan, aturan-aturan, dan



Sekitar

Antropologi

Dewasa ini bermunculan berbagai sistem pelatihan yang bertajuk *learning by doing*. Bukankah cara belajar langsung mempraktikkan hal yang dipelajari telah dilakukan berbagai etnik sejak dahulu? Ungkapkan tanggapan Anda mengenai pernyataan tersebut.

Gambar 2.34
Media Massa

Media massa adalah sarana untuk menyampaikan suatu kejadian atau peristiwa.

Jejak Kata



- Paguyuban
- Patembayan
- Pewarisan budaya

Soal UAS



Respons masyarakat desa dan masyarakat kota terhadap perubahan budaya

- telah dirasakan manfaatnya secara menyeluruh
- pola kehidupan di kota telah ditata secara baik
- secara bertahap ada proses desentralisasi di segala bidang
- perekonomian di pedesaan telah diatur melalui koperasi
- perekonomian di kota diserahkan pada pasar

Penyelesaian:

Respons masyarakat desa dan masyarakat kota terhadap perubahan budaya adalah secara bertahap, ada proses desentralisasi di segala bidang

Jawaban: c

Sumber: UAS 2001/2002

kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Proses pewarisan budaya juga terjadi karena kedudukan yang dimiliki seseorang dalam masyarakat.

Contoh proses pewarisan budaya, yaitu aturan-aturan atau hukum adat yang berlaku, juga pengetahuan tentang bagaimana bertani atau membuka lahan hutan untuk pertanian dengan tetap menjaga keseimbangan alam dalam masyarakat Suku Kanekes/Badui. Warga masyarakat dari Suku Kanekes/Badui tidak perlu harus mempelajarinya di sekolah atau ke perguruan tinggi, tetapi hal ini dapat diperoleh dari keluarganya, lingkungan masyarakat, atau bahkan ketua adatnya. Hal ini dapat dilakukan cukup dengan mengikuti aturan-aturan adat yang ada yang sudah ditetapkan selama beberapa generasi, sambil mempraktikkannya supaya tahu bagaimana bertani dengan tetap menjaga keseimbangan alam.

Adapun dalam masyarakat modern, proses pewarisan budaya dalam suatu masyarakat dilakukan melalui salah satu tokoh masyarakat atau orang-orang tertentu yang harus melalui tahapan-tahapan yang diterima dalam masyarakat. Bahkan, dapat diakui lembaga yang lebih tinggi di atasnya oleh masyarakat umum.

Bedah Budaya

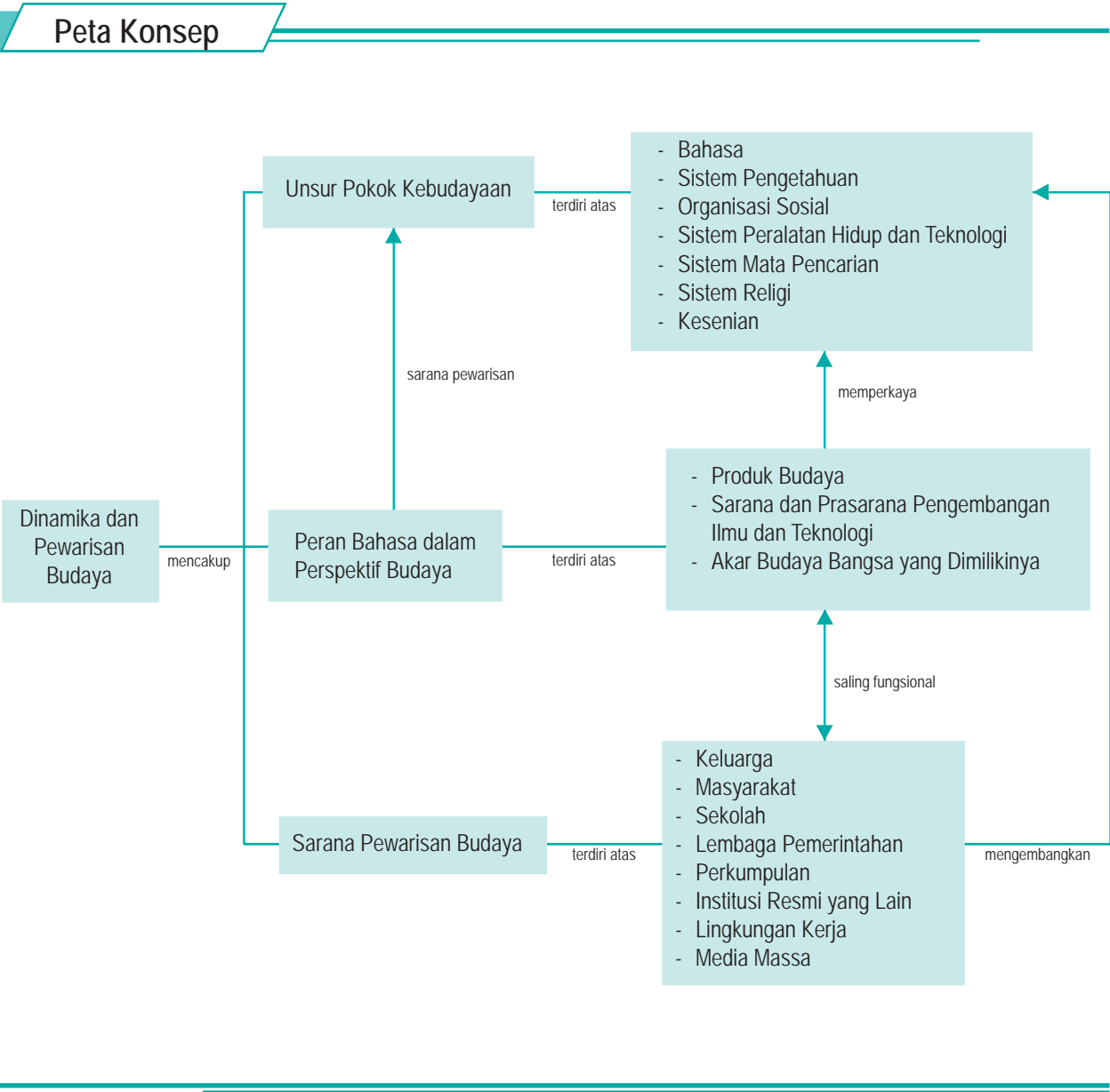


Setelah mempelajari uraian tentang berbagai masalah pewarisan budaya tersebut, buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4–8 orang, terdiri atas jenis kelamin yang berbeda, berbeda agama, suku, ataupun ras. Susunlah dalam sebuah makalah mengenai proses pewarisan budaya dengan mengambil contoh kasus keluarga/ budaya daerah tempat Anda bertempat tinggal. Jika diperlukan, carilah referensi tambahan dari buku, koran, majalah, atau situs internet. Hasilnya presentasikan di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

Rangkuman

- Kebudayaan merupakan pernyataan dan perwujudan dari kehendak perasaan dan pikiran manusia.
- Proses belajar kebudayaan oleh warga masyarakat memiliki beberapa konsep yang penting, di antaranya internalisasi (*internalization*), sosialisasi (*socialization*), dan enkulturasi (*enculturation*).
- Faktor-faktor yang memudahkan pembauran di antaranya:
 - toleransi;
 - adanya kemungkinan yang sama dalam bidang ekonomi;
 - adanya simpati terhadap kebudayaan lain;
 - adanya perkawinan campuran.
- Untuk mencapai keutuhan masyarakat, ada empat hal yang harus dihindari, yaitu ketidakaktifan biologis, keapatihan dalam masyarakat, terjadinya peperangan, dan penghisapan suatu masyarakat.
- Dalam melakukan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya, diperlukan berbagai sarana, di antaranya keluarga, masyarakat, perkumpulan, lembaga pemerintahan, sekolah, lingkungan kerja, institusi resmi yang lain, dan media massa.

Berbagai uraian mengenai Dinamika dan Pewarisan Budaya dalam Rangka Integrasi Nasional yang telah dibahas tersebut diringkas dalam sebuah peta konsep sebagai berikut.



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami tersebut? Diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman Anda dengan bimbingan guru.

Setelah Anda mengerjakan semua soal berikut, Anda boleh melanjutkan pada bahasan berikutnya.

Uji Kemampuan Bab 2

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------|
| • <i>Patrilineal</i> | • <i>Discovery</i> |
| • <i>Cultural evolution</i> | • <i>Invention</i> |
| • Dinamika budaya | • <i>Vested interest</i> |
| • <i>Avenue or channel of change</i> | • <i>Social planning</i> |
| • <i>Culture change</i> | • Integrasi |

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Berikut yang bukan merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong integrasi nasional adalah
 - mau menerima perbedaan dan melihatnya sebagai bagian dari kebudayaan nasional
 - sikap ramah dan gotong royong
 - sikap toleransi dan empati terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia
 - perbedaan dalam unsur-unsur budaya, seperti ekonomi, sosial, politik
 - mau mencari unsur-unsur budaya yang mengandung kesamaan yang diterima secara umum
- Berikut bukan merupakan faktor-faktor penghambat terhadap integrasi, adalah
 - suku-suku bangsa yang beragam
 - lingkungan yang sangat beragam
 - perbedaan latar belakang sejarah
 - perbedaan dalam unsur-unsur budaya, seperti ekonomi, sosial, politik
 - perasaan senasib
- Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk dengan keragaman kebudayaannya. Oleh karena itu, dalam pengembangan kebudayaan harus mampu
 - memberikan makna dan arah kehidupan berbangsa
 - mengangkat kebudayaan daerah
 - mengutamakan keberadaan kebudayaan yang berkualitas
 - lebih peduli pada kebudayaan yang banyak diminati orang asing
 - menyerap unsur-unsur kebudayaan asing dari luar negeri
- Suatu kompleks unsur-unsur kebudayaan yang tampak amat digemari warga masyarakatnya sehingga tampak seolah-olah mendominasi seluruh kehidupan masyarakat yang bersangkutan, oleh Koentjaraningrat disebut
 - cultural interest*
 - social interest*
 - fokus kebudayaan
 - vested interest*
 - symbiotic*
- Maksud dari hasrat manusia akan prokreasi, yaitu
 - melanjutkan jenisnya dan mengamankan keturunannya itu
 - penguasaan wilayah di sekitarnya
 - pemenuhan kebutuhan lahiriah
 - pemberian penghargaan
 - kebutuhan akan ketenangan batin
- Hal yang harus dihindari dalam mencapai keutuhan masyarakat salah satunya adalah
 - konsensus
 - integrasi
 - stabilitas
 - peperangan
 - koordinasi
- Berikut bukan merupakan sarana pewarisan budaya, yaitu
 - keluarga
 - perkumpulan
 - sekolah
 - penjara
 - media massa
- Unsur-unsur budaya, di antaranya:
 - technological equipment*
 - economic system*
 - the normatic system*
 - bahasa

5. kesenian
 6. sistem teknologi
 7. *economic organization*
- Unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat adalah nomor
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3, dan 7
 - c. 3, 4, dan 6
 - d. 4, 5, dan 6
 - e. 1, 3, dan 7
9. Sistem mata pencarian yang tertua di dunia adalah
 - a. berburu dan meramu
 - b. bercocok tanam di ladang
 - c. beternak
 - d. menangkap ikan
 - e. bercocok tanam dengan sistem irigasi
 10. Garis keturunan yang selalu dihubungkan dengan ibu disebut
 - a. *patrilineal*
 - b. *matrilineal*
 - c. *dubbel unilateral*
 - d. *garis parental*
 - e. *alternered*
 11. Proses difusi dari satu individu ke individu lain yang terjadi dalam batas satu masyarakat disebut
 - a. *intradiffusion*
 - b. *interdiffusion*
 - c. *symbiotic diffusion*
 - d. *penetration pacifique*
 - e. *penetration violente*
 12. Maksud dari sikap gotong royong dan ramah tamah dapat menjadi faktor integrasi bagi masyarakat di Indonesia adalah
 - a. sikap gotong royong dan ramah tamah adalah salah satu ciri khusus dari sifat bangsa Indonesia
 - b. sikap gotong royong dan ramah tamah menunjukkan bahwa manusia itu tidak hidup sendiri di dunia ini, tetapi dikelilingi oleh sistem sosial dari komunitasnya dan masyarakat sekitarnya.
 - c. sikap gotong royong dan ramah tamah upaya agar tetap terjalin integrasi dalam masyarakat
 - d. sikap gotong royong hanya cocok pada masyarakat pedesaan
 - e. sikap gotong royong dan ramah tamah sudah jarang ditemui pada masyarakat Indonesia
 13. Sikap toleransi dan empati terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia adalah salah satu unsur dari faktor
 - a. pendorong integrasi
 - b. pendorong integrasi nasional
 - c. penghambat integrasi
 - d. pembangun integrasi
 - e. perubahan sosial
 14. Etos kebudayaan dapat dikatakan sebagai suatu kebudayaan yang sering memancarkan keluar suatu watak khas tertentu yang tampak dari luar. Arti dari memancarkan keluar adalah
 - a. bahwa suatu kebudayaan terlihat indah jika dipahami
 - b. adanya sifat khusus yang ada dalam unsur setiap kebudayaan
 - c. suatu kebudayaan terlihat memiliki watak khas jika dilihat orang asing
 - d. suatu kebudayaan hanya dapat dinikmati oleh pendukung kebudayaannya
 - e. kebudayaan dapat maju jika memiliki etos kebudayaan
 15. Berikut ini merupakan unsur-unsur pokok kebudayaan yang diusulkan oleh Melville J. Herskovits, kecuali
 - a. *technology equipment*
 - b. *economic system*
 - c. *family*
 - d. *political control*
 - e. *economic organization*
 16. Kebudayaan tidak diturunkan secara genetis, artinya kebudayaan diturunkan melalui
 - a. keturunan
 - b. daerah
 - c. belajar
 - d. pemilihan
 - e. peniruan
 17. Berikut ini merupakan faktor pendorong internal perubahan pada suatu masyarakat, kecuali
 - a. bertambahnya atau berkurangnya penduduk
 - b. penemuan-penemuan baru
 - c. konflik
 - d. revolusi
 - e. konservatif
 18. Menurut Koentjaraningrat, agar suatu kebudayaan nasional dapat didukung oleh sebagian besar dari warga suatu negara,
 - a. sifatnya harus khas dan dapat dibanggakan oleh warga negaranya yang mendukungnya
 - b. mengangkat salah satu kebudayaan suku bangsa terbesar penduduknya
 - c. mendominasi kebudayaan-kebudayaan negara lainnya
 - d. menolak masuknya unsur-unsur kebudayaan asing
 - e. mengakulturasi unsur-unsur kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia

19. Kebudayaan nasional tidak terlepas dari kebudayaan setiap suku bangsa di Indonesia. Maksud dari pernyataan itu adalah
 - a. seluruh kebudayaan daerah adalah bagian dari kebudayaan nasional
 - b. adanya proses penyesuaian diri di antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga mencapai keserasian
 - c. hanya kebudayaan daerah tertentu yang menjadi kebudayaan nasional
 - d. kebudayaan nasional mendapat banyak pengaruh dari unsur budaya asing
 - e. unsur dari kebudayaan daerah tidak berpengaruh terhadap kebudayaan nasional
 20. Suatu bangsa yang merdeka, yang sebelum merdeka dikatakan sebagai bangsa homogen jika
 - a. bangsa tersebut terdiri atas beberapa suku bangsa
 - b. bangsa tersebut pernah mengalami penindasan yang hampir memusnahkan bangsanya
 - c. bangsa tersebut telah berbaur dengan bangsa lain
 - d. bangsa tersebut hanya terdiri atas satu bangsa bangsa yang dominan
 - e. suatu bangsa yang terus berkembang menjadi beberapa suku bangsa
- C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.
1. Apa yang dimaksud dengan integrasi kebudayaan?
 2. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan kebudayaan.
 3. Uraikan dan berilah contoh mengenai teori integrasi dari Ogburn dan Nimkoff?
 4. Mengapa suatu kebudayaan nasional harus didukung oleh sebagian besar warga negara?
 5. Sebutkan faktor-faktor penghambat terjadinya integrasi nasional.
 6. Sebutkan faktor-faktor pendorong terjadinya integrasi kebudayaan dan integrasi nasional.
 7. Uraikan mengenai sikap ramah tamah dan gotong royong yang ada pada masyarakat di Indonesia.
 8. Bagaimanakah fungsi keluarga dalam proses pewarisan budaya?
 9. Sebutkan fungsi unsur keluarga dalam kebudayaan.
 10. Mengapa orang Batak menilai orang Jawa terlalu rumit dalam menghadapi kehidupan sehari-hari?

Kajian Antropologi Bab 2

Sebagai salah satu pendukung kebudayaan nasional, analisislah perbedaan proses pewarisan budaya pada masyarakat tradisional

dan modern sertakan contoh yang diambil dari budaya sekitar Anda. Kerjakan pada buku tugas Anda.

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Berikut bukan merupakan rumusan unsur pokok kebudayaan menurut M. J. Herskovits, adalah
 - a. sistem norma
 - b. organisasi kekuasaan
 - c. organisasi ekonomi
 - d. sistem ekonomi
 - e. alat-alat/ lembaga pendidikan
2. Gagasan, ide, sistem norma, sistem nilai merupakan bagian dari
 - a. sistem pengetahuan
 - b. sistem budaya
 - c. sistem sosial
 - d. sistem religi
 - e. sistem kemasyarakatan
3. Masyarakat yang tinggal di hutan tropis, mayoritas bermata pencarian sebagai
 - a. bertani menetap
 - b. penambang pohon
 - c. berladang
 - d. berdagang
 - e. berburu dan meramu
4. Berikut yang bukan merupakan kesatuan masyarakat dilihat berdasarkan mata pencarian dan ekonomi suku-suku bangsa di dunia, adalah
 - a. berburu dan meramu
 - b. menangkap ikan
 - c. berlayar
 - d. berdagang
 - e. bertani menetap
5. Sistem kesatuan menetap, sesudah menikah pasangan pengantin tinggal di pihak istri disebut
 - a. patrilokal
 - b. neolokal
 - c. unilateral
 - d. matrilocak
 - e. bilateral
6. Berikut bukan merupakan teknologi tradisional pada masyarakat yang berpindah-pindah (*nomaden*) dan masyarakat desa yang hidup dari pertanian, yaitu
 - a. alat-alat produksi
 - b. senjata
 - c. wadah
 - d. alat untuk menyalakan api
 - e. rumah
7. Suku bangsa yang menarik garis keturunan menurut sistem parental adalah
 - a. Batak
 - b. Minangkabau
 - c. Dayak
 - d. Dani
 - e. Sunda
8. Para ahli antropologi memusatkan perhatiannya pada sistem mata pencarian ini terbatas pada sistem yang bersifat tradisional. Hal ini karena perhatian antropologi adalah pada kebudayaan suatu suku bangsa. Berikut bukan merupakan sistem mata pencarian yang dilakukan, yaitu
 - a. berburu dan meramu
 - b. beternak
 - c. bercocok tanam di ladang
 - d. menangkap ikan
 - e. berdagang
9. Pakaian, jika digolongkan berdasarkan bahan pembuatnya dapat dibagi menjadi pakaian dari bahan tenun, kulit pohon, dan kulit kayu. Jika dilihat dari fungsinya, pakaian dibagi menjadi empat golongan, yaitu pakaian yang digunakan untuk menahan pengaruh alam, pakaian untuk menunjukkan kelas sosial (gengsi), pakaian sebagai lambang yang dianggap suci, dan pakaian sebagai perhiasan badan. Hal tersebut merupakan pendapat
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Selo Soemardjan
 - c. Gillin and Gillin
 - d. Lewis
 - e. Parson
10. Sistem teknologi adalah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh anggota suatu masyarakat yang meliputi cara bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan pengumpulan bahan mentah dari lingkungannya, memproses bahan tersebut menjadi alat kerja, alat untuk menyimpan makanan, pakaian dan alat transportasi, dan kebutuhan lain yang berupa materi. Pengertian tersebut merupakan pendapat
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Harsojo
 - c. Parson
 - d. Taufik Abdullah
 - e. Lewis

11. Penyebab perkembangan seni pada zaman penjajahan Jepang sudah tidak murni lagi, adalah
 - a. ingin mengekspresikan kehendak pelukis
 - b. banyak kepentingan dalam diri pelukis
 - c. pengaruh dari penguasa Jepang agar karya lukisan dapat digunakan sebagai alat propaganda
 - d. Jepang mendukung perkembangan seni
 - e. seniman pada saat itu diperlakukan sebagai romusha
12. Penyebab perkembangan bahasa saat ini lebih mengarah pada hal yang bersifat pragmatis, adalah
 - a. kekuatan dari pendukung bahasa sangat menentukan keberadaannya
 - b. negara pendukung atau asal dari suatu bahasa yang memiliki kekuatan, baik dalam hal ekonomi, pendidikan, maupun seni
 - c. zaman sekarang orang merasa tidak lengkap tanpa menguasai bahasa lebih dari satu
 - d. pandangan masyarakat lebih tinggi terhadap orang yang menguasai banyak bahasa
 - e. kehidupan masyarakat sekarang yang bersifat pragmatis
13. Pertunjukan seni wayang orang berdasarkan bentuknya termasuk ke dalam
 - a. seni rupa dan seni musik
 - b. seni pertunjukan
 - c. seni pahat
 - d. seni pertunjukan dan seni rupa
 - e. seni tari dan seni musik
14. Agama merupakan pedoman bagi kehidupan manusia karena dengan agama kehidupan manusia menjadi
 - a. statis tanpa dorongan ingin lebih maju
 - b. terarah pada jalan kehidupan yang benar
 - c. terdorong melakukan tindakan untuk dipuji orang
 - d. selalu pamrih dalam menolong orang lain
 - e. memiliki rasa paling benar dalam setiap keadaan
15. Perkembangan seni pada zaman Hindia Belanda mulai berani menggambarkan objek yang dilarang ketika Islam berkuasa, hal ini terjadi karena
 - a. Belanda berusaha menanamkan ideologi kebebasan dalam karya seni Indonesia agar tidak terikat syariat Islam
 - b. Belanda berusaha untuk memajukan seni di Indonesia
 - c. Belanda berusaha memberikan kebebasan kepada rakyat Indonesia
 - d. Seniman Belanda menilai karya seni Indonesia tidak berkualitas
 - e. Seniman Indonesia merasa tertolong oleh kebijakan pemerintah Hindia Belanda
16. Berikut yang termasuk ke dalam faktor pendorong penemuan baru, yaitu
 - a. sistem perangsang bagi aktivitas mencipta dalam masyarakat
 - b. keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan
 - c. individu-individu dari kebudayaan asing yang membawa unsur-unsur kebudayaan asing
 - d. bertambahnya jumlah penduduk
 - e. saling menghargai antarindividu dari dua kebudayaan
17. Berikut bukan merupakan faktor-faktor yang dapat menghalangi terjadinya perubahan, yaitu
 - a. kurangnya hubungan dengan masyarakat lain
 - b. perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat
 - c. kontak dengan kebudayaan lain
 - d. sikap masyarakat yang sangat tradisional
 - e. adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat atau *vested interest*
18. Difusi yang terjadi antarindividu dari dua masyarakat disebut
 - a. Difusi eksternal
 - b. Difusi internal
 - c. Difusi antarmasyarakat
 - d. Difusi intramasyarakat
 - e. Difusi simbiotik
19. Berikut bukan merupakan faktor-faktor yang mendorong jalannya perubahan yang terjadi, adalah
 - a. toleransi
 - b. pengakuan akan kegunaan penemuan baru
 - c. sistem terbuka
 - d. penduduk yang heterogen
 - e. kontak dengan kebudayaan lain
20. Difusi antarmasyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu
 - a. suatu pengakuan bahwa unsur yang baru tersebut memiliki kegunaan
 - b. adanya kontak antarmasyarakat
 - c. ada tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang memengaruhi diterimanya atau tidak diterimanya unsur-unsur baru

- d. unsur baru yang berlawanan dengan fungsi unsur lama, kemungkinan besar tidak akan diterima
 - e. pemerintah dapat membatasi proses difusi tersebut
21. Proses pembauran dapat berjalan lancar atau lambat bergantung dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang memudahkan pembauran, yaitu
- a. faktor toleransi
 - b. faktor adanya kemungkinan yang sama dalam bidang ekonomi
 - c. faktor adanya simpati terhadap kebudayaan lain
 - d. faktor adanya perkawinan campuran
 - e. adanya kemiripan antara salah satu unsur kebudayaan dengan unsur kebudayaan lain
22. Berikut yang bukan merupakan fungsi dari keluarga, yaitu
- a. melanjutkan keturunan
 - b. penanggung jawab di dalam pemeliharaan dan pengasuhan anak
 - c. perawatan terhadap anggota yang sakit atau mendapat musibah
 - d. memberikan perawatan terhadap keluarga yang telah lanjut
 - e. memberikan pengetahuan cara memenuhi kebutuhan ekonomi
23. Berikut bukan merupakan contoh dari pewarisan budaya secara modern, yaitu
- a. seorang anak bersama orangtuanya yang menggembalakan ternaknya
 - b. anak SMA yang kursus bahasa Inggris
 - c. seorang anak SD yang memasuki dunia sekolah dan menimba pengetahuan
 - d. proses pergantian direktur di suatu perusahaan
 - e. proses pergantian kepala desa
24. Manusia atau masyarakat dapat dikatakan tradisional jika
- a. disiplin dalam menjalankan aturan
 - b. tepat waktu dalam setiap kegiatan
 - c. masih memegang teguh adat leluhur yang tidak rasional
 - d. menghargai martabat orang lain
 - e. penuh perencanaan dan pandangan ke depan dalam mengambil tindakan
25. Berikut bukan merupakan lembaga penyaluran aspirasi budaya, adalah
- a. lingkung seni
 - b. DPR
 - c. pemerintah
 - d. gedung kesenian
 - e. pos hansip
26. Potensi dari keragaman budaya di Nusantara adalah
- a. konflik antarmasyarakat
 - b. masuknya budaya asing
 - c. memperkaya budaya nasional
 - d. melunturkan budaya nasional
 - e. jawaban a dan d benar
27. Sarana yang paling utama yang menyebabkan terjadinya globalisasi ialah di bidang
- a. pertahanan
 - b. sosial
 - c. telekomunikasi
 - d. adat istiadat
 - e. ekonomi
28. Salah satu dampak globalisasi yang paling terasa dan dilakukan oleh pelajar ialah
- a. makan-makanan tradisional
 - b. berbusana ala Timur
 - c. melakukan gotong royong
 - d. gaya hidup kebarat-baratan
 - e. belajar dengan giat
29. Faktor penghambat pembangunan kebudayaan adalah
- a. sikap fanatisme berlebihan
 - b. meningkatkan ketakwaan
 - c. menjalin kerja sama antarsuku
 - d. memperkuat integrasi
 - e. memajukan kebudayaan nasional
30. Berikut bukan merupakan termasuk bentuk-bentuk akulturasi, adalah
- a. substitusi
 - b. sinkretisme
 - c. adisi
 - d. dekulturasi
 - e. alienasi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan disintegrasi kebudayaan?
2. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan kebudayaan.
3. Apakah yang membedakan internalisasi, sosialisasi, dan akulturasi?
4. Mengapa dalam proses pewarisan masyarakat modern perlu dilalui tahap-tahap yang diketahui oleh umum dan resmi?
5. Uraikan mengenai institusi pemerintahan sebagai salah satu sarana pewarisan budaya.
6. Apakah keberadaan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di daerah Anda menjadi sarana dalam pewarisan budaya?
7. Bedakan antara sistem kekerabatan matrilineal dan patrilineal.
8. Apa bedanya *discovery* dengan *invention*?
9. Uraikan mengenai *inovasi*.
10. Uraikan mengenai perkembangan bahasa dan hubungannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
11. Mengapa banyak bahasa daerah yang kurang lagi diminati oleh suku bangsa pendukungnya, bahkan mendekati kepunahan?
12. Perlukah ada kebudayaan nasional? Kemukakan alasan Anda.
13. Apa yang menyebabkan terjadinya gesekan antarbudaya?
14. Berilah contoh penyelesaian masalah jika terjadi gesekan antarbudaya.
15. Sebutkan langkah-langkah yang perlu dilakukan guna memelihara kebudayaan nasional.
16. Mengapa perlu ada pelestarian budaya lokal?
17. Berilah lima contoh budaya lokal yang dijadikan sebagai kebudayaan nasional.
18. Sebutkan faktor-faktor pendorong terjadinya integrasi kebudayaan dan integrasi nasional.
19. Uraikan mengenai sikap ramah tamah dan gotong royong yang ada pada masyarakat di Indonesia.
20. Sebutkan persyaratan yang harus dimiliki kebudayaan daerah jika ingin diangkat menjadi kebudayaan nasional.

Bab 3



Sumber: www.indahnesia.com, 2006

Pada umumnya kelompok etnik memiliki bahasa berikut dialek tersendiri, begitu juga dengan kelompok etnik Batak.

Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan

Apa Manfaatnya Bagiku?

Setelah mempelajari bab ini, siswa mampu memahami keragaman bahasa, dialek dan tradisi lisan serta menunjukkan sikap kepedulian terhadap bahasa, dialek dan tradisi lisan di Indonesia.

Kata Kunci

bahasa, dialek, legenda, austronesia, polinesia, *lingua franca*, *genocide*

Dalam bab ini, Anda akan mempelajari tentang bahasa, dialek, dan tradisi lisan. Pembahasan bahasa telah disinggung dalam bab lalu yang dikaitkan dengan proses dinamika dan pewarisan budaya. Dalam bab ini kajian lebih terfokus kepada bahasa dalam perspektif budaya secara umum, akan dijelaskan juga mengenai beberapa ciri bahasa lisan. Subbahasan lainnya mengkaji perkembangan bahasa Austronesia yang menjadi cikal bakal bahasa Indonesia yang sehari-hari digunakan. Bab ini akan ditutup dengan pembahasan tentang beberapa penyebab kepunahan bahasa yang menyadarkan orang akan adanya ancaman kepunahan bahasa, dialek, dan tradisi lisan.

Beberapa hal yang penting dicermati adalah penggunaan konsep tradisi lisan dan folklor yang diuraikan dalam bab ini. Perlu dipahami bahwa istilah folklor memiliki pengertian lebih luas dari tradisi lisan, meskipun kedua istilah tersebut seringkali digunakan untuk menunjuk maksud yang sama. Ruang lingkup folklor lebih luas dari tradisi lisan. Hal ini semata-mata dimaksudkan agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas serta tergugah untuk mengapresiasi tradisi lisan atau folklor tersebut. Namun, sebelum membahas tentang folklor atau tradisi lisan dan berbagai bahasan penting lainnya, terlebih dahulu akan dipelajari perihal penggunaan bahasa dan dialek dalam kehidupan sehari-hari.

- A. Penggunaan Bahasa dan Dialek dalam Masyarakat
- B. Pengaruh Bahasa dan Dialek terhadap Masyarakat
- C. Folklor (Tradisi Lisan)
- D. Contoh Folklor Lisan di Indonesia
- E. Karakteristik Bahasa di Indonesia
- F. Kepedulian terhadap Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan

A Penggunaan Bahasa dan Dialek dalam Masyarakat

Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari peranan bahasa yang digunakan oleh anggota-anggotanya. Bahasa sendiri banyak ragamnya, terkait dengan bermacam-macam kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Indonesia adalah bangsa yang kaya. Kaya akan populasi penduduk, kaya sumber daya alam, juga kaya akan berbagai macam budaya daerah termasuk unsur bahasa di dalamnya. Setidaknya tercatat ada 400–700 lebih bahasa daerah di Indonesia. Hal ini baru bahasa daerah saja, belum memperhitungkan ragam dialek dan tingkatan bahasa.



Gambar 3.1
Rapat

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, seperti halnya dalam rapat.

Sumber: *Tempo*, 1 Maret 1999

Peduli



Indonesia adalah bangsa yang kaya akan bahasa dan dialek. Akan tetapi, banyak di antara rakyatnya, terutama yang hidup di perkotaan enggan mengajarkan bahasa dan dialek lokal sebagai bahasa ibu. Menurut Anda, upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk "mengerem" indikasi kepunahan bahasa daerah tersebut?

Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi berikutnya. Tanpa bahasa, kebudayaan akan sulit diterjemahkan dan diterima oleh generasi penerus karenanya bahasa bersifat simbolis. Hal tersebut mengandung arti bahwa melalui bahasa, suatu perkataan dapat melambangkan arti apapun, meskipun hal atau benda yang dilambangkan oleh kata tersebut tidak ada. Kebudayaan sendiri merupakan proses hasil belajar, di mana bahasa berperan vital di dalamnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki peran sebagai cara atau alat bagi orangtua dalam mewariskan kebudayaan dan bagi anak sebagai cara atau alat untuk mempelajari kebudayaan tersebut.

Menurut **William A. Haviland**, bahasa adalah suatu sistem bunyi yang jika digabungkan menurut aturan tertentu menimbulkan arti, yang dapat ditangkap oleh semua orang yang berbicara dalam bahasa itu. Perlu dipahami bahwa bahasa bukanlah satu-satunya alat untuk berkomunikasi. Cara lain tersebut adalah para bahasa dan kinesika. Para bahasa adalah sistem bunyi yang menyertai bahasa, sedangkan kinesika adalah sistem gerakan tubuh yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Namun, pembahasan ini hanya akan mengurai mengenai bahasa saja.

Bahasa memiliki ragam bentuk sejalan dengan beranekanya kebudayaan yang dimiliki oleh manusia. Melihat keragaman bahasa, terkadang terbesar pertanyaan bagaimana caranya komunikasi dapat

terjadi antara anggota masyarakat yang satu dan masyarakat lain memiliki yang perbedaan bahasa. Namun, masalah tersebut tidak menjadi kendala bagi bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia telah memiliki *lingua franca* (bahasa pengantar), yaitu bahasa Melayu. Berbagai bahasa yang ada di Indonesia jika ditelusuri asalnya hampir semua berasal dari satu bahasa, yaitu bahasa Melayu.

Secara resmi, bahasa Melayu ditetapkan sebagai bahasa pemersatu dan berganti nama menjadi bahasa Indonesia sejak Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Keputusan untuk menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu merupakan langkah yang tepat bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Tim *Lembaga Research Kebudayaan Masyarakat*. Mereka menuliskan bahwa bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi sosial yang digunakan dalam kontak singkat yang unsur-unsurnya diambil dari beberapa bahasa yang berlainan tata bahasa dan kosakatanya serta dibuat sesederhana mungkin.

Bahasa sebagai sarana dan prasarana pendukung budaya berkembang sejalan dengan perkembangan budaya bangsa pemiliknya. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa perkembangan bahasa sejalan pula dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Bahasa dapat digolongkan sebagai akar budaya bangsa karena berkaitan dengan pola pikir bangsa. Produk budaya tidak akan terwujud tanpa adanya bahasa yang menjadi sarana atau prasarana pendukungnya.

Bahasa merupakan simbol yang digunakan manusia dalam bermasyarakat dan berinteraksi. Kemampuan manusia berbahasa juga membedakan manusia itu sendiri dengan hewan karena kemampuan tersebut lahir dari hasil penalaran akal pikiran manusia. Hewan hanya memiliki *insting* atau naluri saja. Manusia memiliki akal pikiran yang melahirkan kebudayaan melalui bahasa.

Bahasa yang ada di masyarakat dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan pemakaiannya

Bisa dilihat dari, untuk apa, dan siapa yang menggunakannya. Contohnya, ragam sastra yang digunakan oleh para sastrawan yang mengedepankan rasa estetika yang tinggi dan ragam militer yang digunakan oleh kalangan militer yang sifatnya singkat dan tegas.

2. Tingkat keformalan

Tingkat keformalan bahasa terdiri atas beberapa macam, yaitu ragam baku, ragam resmi, ragam konsultatif, ragam santai, dan *intimate* (akrab).

Bahasa memiliki dua bentuk, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis digunakan dengan menggunakan media tulisan. Adapun bahasa lisan menggunakan cara berkomunikasi langsung secara lisan. Biasanya, orang yang diajak berbahasa lisan berada di hadapannya.

Bahasa tulis menggunakan media tulis yang tidak terikat dengan ruang dan waktu sampai kepada sasaran secara visual. Kejelasan maksud kalimat, yaitu fungsi gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek serta hubungan di antara fungsi tersebut harus nyata. Pemilihan kata, pembentukan kata, dan pembuatan kalimat yang tidak cermat akan mengakibatkan nalar yang terkandung dalam kalimat terganggu. Penggunaan tanda-tanda baca juga harus diperhatikan untuk memberikan kemudahan si pembaca dalam menangkap bahasa dengan baik dan benar.

Asah Ilmu

Carilah sebuah cerita rakyat atau legenda dari daerah Anda. Ceritakanlah kembali dengan bahasa Anda sendiri. Hasilnya pajanglah pada mading sekolah.

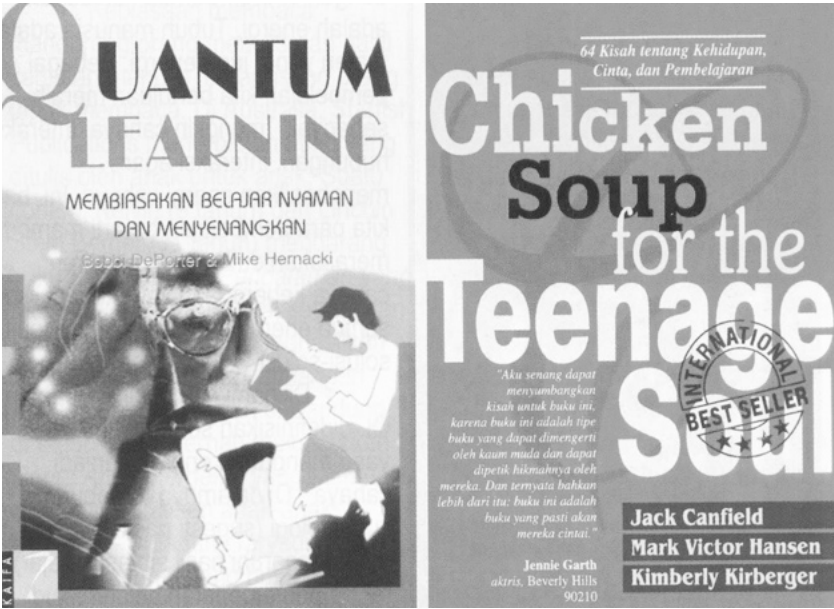


Sumber: www.hampapua.org, 2006

Gambar 3.2 Diskusi

Melalui bahasa yang dipraktikkan dalam diskusi, orang dalam setiap kebudayaan dapat berbagi pengalaman, keprihatinan, dan kepercayaannya dari masa ke masa dan lintas generasi.

Bahasa tulis sangat menunjang proses pewarisan kebudayaan. Melalui bahasa tulis sebuah nilai budaya tersimpan lebih lama. Bahkan, beberapa peradaban yang mashur di dunia, seperti Babilonia, Mesir, Cina, dan Hindustan dapat dilacak dari peninggalan bahasa tulis mereka. Di Indonesia, beberapa suku bangsa telah mengenal tulisan yang banyak dipengaruhi oleh tulisan Palawa, Sanskerta, dan Arab. Beberapa di antaranya ialah Aksara Jawa, Aksara Sunda, Makassar, Ternate Tidore, dan Bali.



Gambar 3.3
Buku

Buku merupakan media komunikasi melalui bahasa tulis. Beberapa peradaban yang mashur di dunia, seperti Babilonia, Mesir, Cina, dan Hindustan dapat dilacak dari peninggalan bahasa tulis mereka. *Senangkah Anda membaca buku?*

Sumber: Mata Baca, November 2002

Bahasa lisan diungkapkan melalui media lisan, yang terikat dengan ruang dan waktu sehingga situasi pengungkapannya dapat membantu pemahaman. Bahasa lisan dalam perwujudannya sering dibantu dengan isyarat, mimik, gerak-gerik anggota tubuh, dan intonasi ucapan. Hal tersebut ditujukan untuk mendukung maksud kalimat-kalimat yang diucapkan. Walaupun kalimat yang diucapkan berupa kalimat-kalimat yang tidak sempurna, kemungkinan besar lawan bicara akan mudah memahami maksud dari kalimat yang diucapkan.

Secara terperinci, ciri-ciri dari bahasa lisan yaitu sebagai berikut.

1. Kalimatnya pendek-pendek.
2. Sering terputus-putus.
3. Sahut-menyahut berganti-ganti.
4. Lagu kalimat berbeda-beda menurut situasi.
5. Kadang-kadang dipergunakan dialog yang tidak akan dibenarkan dalam uraian biasa.

Bahasa lisan sering berpadu dengan ragam dialek. Ragam dialek adalah ragam yang berkaitan dengan daerah pemakai bahasa. Penggunaan dialek dilakukan dalam suasana penggunaan bahasa tidak resmi atau santai. Bahasa lisan yang mengandung dialek dipakai dalam percakapan-percakapan yang tidak resmi, misalnya percakapan pada waktu istirahat, menonton pertandingan sepakbola, film, wayang, dan antaranggota keluarga di rumah. Dialek adalah varian-varian sebuah bahasa yang sama. Varian-varian ini berbeda satu sama lain, tetapi masih banyak menunjukkan kemiripan satu sama lain sehingga belum pantas disebut bahasa-bahasa yang berbeda.

Aktif dan Kreatif



Cari pengertian bahasa dilihat dari ragam baku, ragam resmi, ragam konsultatif, ragam santai, dan *intimate* (akrab).

Secara etimologis, istilah dialek berasal dari kata *dialektos* dalam bahasa Yunani. Padanannya dalam bahasa Indonesia adalah logat. Kata serapan logat pun bersumber dari bahasa Arab, yaitu *lughah* yang artinya denotasi bahasa.

Sebagai cabang subdisiplin linguistik terutama *sosiolinguistik*, *dialektologi* mengkaji variasi-variasi bahasa atau dialek-dialek terutama dialek geografi atau dialek regional yang bersendikan pada fonetik/fonemik atau fonologi beserta formologi (kosakata, kata *leksikal* atau *leksem*). Interdisiplin *morfofonemik* itu menghasilkan pembuatan atlas/peta dialek yang di dalamnya tercantum batas-batas wilayah dialek, yaitu isoglos-isoglos.

Metode penelitian dialektologi menggunakan:

1. *enquete* dalam proses menghimpun data tertulis yang bersifat umum;
2. rekaman informan-informan yang berfungsi sebagai data lisan yang bersifat khusus;
3. metode perbandingan pada kosakata sebagai interdisiplin dengan linguistik sejarah dan perbandingan.

Menurut pandangan sosiolinguistik, bermacam ragam atau variasi bahasa terdapat dalam masyarakat bahasa. Terapan dikotomi menghasilkan pembagian dialek sosial dan dialek geografis.

Dialek sosial ditentukan oleh landasan status/kelas sosial, jabatan/profesi serta golongan para penuturnya. Sebaliknya, dialek geografis berdasarkan wilayah atau permukiman para penuturnya. Dialek geografi inilah yang sesungguhnya menjadi objek telaah dialektologi.

Dialek atau ujaran yang diucapkan oleh orang-orang dari pedalaman (*rural speech*) sebagai golongan bukan terpelajar. Dialek memiliki tipe *arkais*, sifat *konservatif* yang hampir tidak terdapat dalam bahasa baku. Padahal bahasa standar yang dijadikan bahasa nasional sesungguhnya dari dialek yang didukung oleh faktor kesusastraan, ekonomi, dan politik. Pandangan ortodoks itu mulai pudar dan tidak lagi menjadi rujukan.

Dialek dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Dialek regional, yaitu dialek yang ciri-cirinya dibatasi oleh tempat, misalnya dialek Melayu Menado dan Banyumas.
2. Dialek sosial, yaitu dialek yang dipakai oleh kelompok tertentu misalnya dialek yang digunakan oleh wanita Jepang.
3. Dialek temporal, yaitu dialek dari bahasa-bahasa yang berbeda-beda dari waktu ke waktu misalnya Melayu Kuno dan Melayu Klasik.
4. Dialek tinggi, yaitu variasi sosial atau regional struktur bahasa yang diterima sebagai standar bahasa itu dan dianggap lebih tinggi.

Dialek berpadu dengan bahasa dalam percakapan-percakapan santai. Jenis dialek yang digunakan erat kaitannya dengan letak geografis daerah itu sendiri. Sebagai contoh, di Yogyakarta menggunakan bahasa Jawa dengan dialek Yogya. Adapun penduduk di Jawa Barat, dalam percakapan-percakapan santainya, mereka menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Sunda dengan dialek Sunda Priangan atau Cianjuran. Dengan demikian, dialek kedaerahan digunakan masyarakat dalam keseharian terutama dalam percakapan-percakapan santai. Masyarakat yang sering menggunakan bahasa dan dialek daerah adalah kaum pedagang dan pembeli di pasar serta kalangan sekolah.

Asah Ilmu

Sebagai siswa yang belajar Antropologi, dapatkah Anda menentukan batas wilayah dialek yang Anda gunakan, serta berbatasan dengan dialek apa sajakah dialek Anda?



Sumber: www.eastjava.com, 2006

Gambar 3.4

Pasar

Pasar merupakan salah satu tempat dialek yang dipraktikkan dan dipelajari secara langsung (*learning by doing*) melalui berbagai transaksi jual beli.

Peduli



Keragaman etnis yang ada di sekitar kita membuat beraneka ragam bahasa dan dialek yang masuk dalam kosakata bahasa Indonesia. Buatlah daftar kata dari bahasa dan dialek lokal yang masuk ke dalam bahasa Indonesia. Presentasikan kosakata dari bahasa dan dialek yang Anda dapat, di depan teman kelas Anda secara bergiliran.

Keadaan yang berbeda akan dijumpai jika terjadi pertemuan antara orang Jawa dan orang Sunda. Mereka akan menggunakan bahasa Indonesia dengan dialek daerah masing-masing. Dialek yang berbeda tidak akan menjadi kendala selama setiap daerah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu.

Percakapan-percakapan santai antarsuku bangsa yang berbeda akan berbeda pula dalam bahasanya, umumnya terjadi di daerah perkotaan. Di daerah perkotaan terdapat masyarakat majemuk, yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Misalnya, di Jakarta yang menggunakan bahasa Melayu dengan dialek Melayu. Menurut **Muhadjir**, dialek Jakarta sendiri merupakan dialek Portugis yang kemudian diganti menjadi dialek Melayu. Bahasa Jakarta dengan dialek Melayu mengandung unsur-unsur Bali, Jawa, Sunda, Cina, Arab, Portugis, Belanda, dan Inggris.

Berdasarkan uraian tersebut, Jakarta sebagai tempat pertemuan berbagai suku bangsa yang memiliki beragam kebudayaan serta bahasa dan dialek, telah memberi sentuhan dalam dialek Jakarta. Perpaduan tersebut merupakan hal yang wajar karena umumnya, bahasa di Indonesia memiliki induk bahasa yang sama, yaitu Melayu. Namun, perpaduan ini juga memberi bentuk tersendiri dalam bahasa Melayu Jakarta.



Gambar 3.5
Lenong

Lenong Betawi menjadi salah satu sarana pewarisan dialek Jakarta.

Sumber: www.google.com

Dialek Jakarta, sangat kentara dalam percakapan-percakapan santai para remaja Jakarta. Banyak istilah baru yang tidak biasa digunakan diperkenalkan oleh mereka. Contoh istilah-istilah tidak biasa tersebut di antaranya *ada deh*, *nih ye*, *cewek* (perempuan) atau *cowok* (laki-laki), *lu* (kamu), *gue* (saya), dan *trendi*. Ada pula istilah-istilah yang menghilangkan awalan *me* (N-) pada kata kerja bentuk *meN* (= nasal), seperti *nonton*, *ngopi*, *ngapain*, *ngliatin*, dan *nabrak*. Ada juga istilah-istilah yang dipakai oleh para remaja kadang-kadang tidak tahan lama dan hilang dari pemakaian, yaitu kata-kata seperti *asoi*, *e ketemu lagi*, *lo kok tahu*, *doi* (pacar), dan *ga janji deh*.

Bahasa selalu berkembang setiap waktu, seperti juga dalam bahasa Melayu Jakarta, terutama yang digunakan para remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya istilah baru yang menggantikan istilah-istilah lama. Istilah-istilah tersebut lazim disebut bahasa gaul. Bahasa gaul dianggap memiliki prestise tinggi karena banyak dipakai oleh kalangan selebritis. Akibatnya, orang-orang yang mampu berbahasa gaul menganggap diri modern. Misalnya, *ember* (memang), *gilingan* (gila), *sindang* (sini), *cucok* (cocok), dan *akika* (aku).

Bahasa Melayu Jakarta tidak hanya digunakan oleh anak-anak muda Jakarta, tetapi relatif diikuti oleh remaja di luar Jakarta. Kadang-kadang istilah-istilah tersebut dianggap bahasa orang yang sudah modern atau maju sehingga memberikan nilai kebanggaan tersendiri. Oleh karena itu, daerah yang berbatasan langsung dengan daerah Jakarta, seperti Bogor, Bekasi, dan Tangerang, para remajanya banyak yang mengadopsi kata-kata atau istilah-istilah dalam bahasa Jakarta dengan dialek Jakarta pula.

Jejak Kata



- *Lingua franca*
- Para bahasa
- Sosio linguistik
- Dialektos
- *Enquete*



Gambar 3.6
Belajar Bersama

Para pelajar cenderung menggunakan bahasa gaul sebagai dialek sosial.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Tidak menutup kemungkinan penyebab bahasa Jakarta juga akan menyentuh daerah perdesaan. Hal tersebut didukung oleh semakin meningkatnya urbanisasi. Mereka yang pergi kemudian tinggal di kota bahkan memiliki mata pencarian di kota, ketika suatu saat kembali ke desa bahasa dan dialek Jakarta akan dibawa. Hal tersebut juga dipicu anggapan bahwa bahasa dan dialek Jakarta memiliki nilai kebanggaan yang tinggi.

Bedah Budaya



Setelah mempelajari uraian tentang berbagai bahasa dan dialek tersebut, buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4–8 orang, terdiri atas jenis kelamin yang berbeda, berbeda agama, suku, ataupun ras. Kemudian diskusikanlah sebuah tema mengenai ancaman kepunahan bahasa dan dialek lokal. Carilah referensi tambahan dari buku, koran, majalah, atau situs internet. Presentasikan hasilnya di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

B Pengaruh Bahasa dan Dialek terhadap Masyarakat



Sumber: *Femina*, Mei 2006

Gambar 3.7
Keluarga

Anak memperoleh pelajaran pertama tentang bahasa dan kebudayaan pada umumnya melalui keluarga.

Manusia mengenal bahasa dan dialek sejak ia dilahirkan. Semula hanya isyarat, mimik muka, atau gerak tubuh yang melambangkan istilah-istilah yang sederhana. Seperti larangan jangan menangis dengan gerakan menepuk-nepuk kedua belah tangan, mengajak bercanda sampai bayi itu tertawa, dan mengajak bernyanyi. Ketika usia mendekati satu tahun, manusia mulai belajar melafalkan kata-kata sederhana, seperti ayah, ibu, makan, dan minum.

Anak prasekolah banyak memperoleh pengetahuan berbahasa hanya dari lingkungan terdekatnya, tetapi setelah memasuki sekolah anak akan mendapat bahasa dan dialek yang baru untuk berkomunikasi. Ketika di rumah, anak hanya menggunakan bahasa ibunya, namun di luar rumah ia belajar bahasa yang lainnya. Semakin kuat pengaruh berbahasa daerah akan menjadikan kemampuan bahasa mengerucut pada satu bahasa tertentu. Keadaan seperti ini banyak terjadi di daerah perdesaan, yang bahasa ibu sangat kuat.

Lingkungan merupakan faktor penentu dalam kebiasaan hidup manusia. Manusia akan selalu beradaptasi dengan lingkungannya. Contohnya, keluarga Batak yang sudah bertahun-tahun tinggal di lingkungan Yogyakarta akan menyukai masakan Yogya yang relatif lebih manis karena mereka terbiasa hidup dengan masakan yang manis itu. Orang yang berasal dari daerah lain atau pendatang memiliki kecenderungan untuk beradaptasi yang tinggi dengan lingkungan barunya kalau ingin diterima. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat setempat. Dengan beradaptasi, para pendatang dapat mengidentifikasi diri sehingga mereka mampu memperlihatkan bahwa mereka sama dengan masyarakat sekitarnya yang menerima mereka sebagai masyarakat setempat. Salah satu cara untuk mengidentifikasikan diri agar diterima oleh masyarakat pribumi dengan mempelajari dan belajar menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berkomunikasi dengan pribumi.

Selain penggunaan bahasa daerahnya dan bahasa Indonesia, seorang anak sekolah dihadapkan pada penggunaan bahasa Inggris. Mengingat zaman yang demikian cepat berubah dan arus globalisasi tak dapat dibendung lagi, bahasa Inggris menjadi bahasa yang penting, semua hal yang berbau teknologi hampir selalu disuguhkan dalam pengantar bahasa Inggris. Belum lagi kebiasaan bangsa Indonesia yang selalu menganggap hal yang dari luar itu unggul. Berbagai faktor tersebut membuat penggunaan bahasa Inggris dirasa penting. Penguasaan bahasa lain akan meluaskan cakrawala berpikir yang semakin terbuka. Bahasa memiliki peranan yang begitu penting, untuk memberikan informasi atau pengetahuan tentang kemajuan suatu hal.

Bahasa pun mengalami modifikasi terutama dilakukan oleh generasi muda sehingga ada perbedaan bahasa secara tulis dengan dialog yang dilakukan sehari-hari antarmereka. Kadangkala bahasa yang mereka gunakan hanya dimengerti oleh mereka sendiri. Masyarakat sekarang dibuat bingung dengan penggunaan bahasa yang baru mereka kenal sebagai bahasa gaul. Keberagaman bahasa semakin bertambah sehingga sampai-sampai terjadi percampuran

Aktif dan Kreatif



Carilah pengaruh bahasa dan dialek yang ada di lingkungan sekitar Anda dan tukarlah informasi yang Anda dapatkan dengan teman-teman lainnya dan buatlah sebuah ilustrasi kecil tentang pengaruhnya di depan kelas.

dialek dengan bahasa gaul yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut dikatakan sebagai bahasa modern dengan tujuan untuk mempersingkat percakapan.



Sumber: *Kawanku*, 20 Oktober 2002

Dari sisi yang lain, hal tersebut telah merusak struktur tata-bahasa Indonesia yang baku. Bahasa yang beranekaragam yang ada di daerah hampir relatif terjaga, namun ketika berbagai informasi masuk ke daerah, lambat laun bahasa daerah pun mulai terpengaruh oleh penggunaan bahasa tersebut. Tidak aneh kalau sering terjadi penggunaan dialog lokal dicampur dengan penggunaan bahasa gaul.

Bahasa dan dialek harus senantiasa dilestarikan. Sebagaimana unsur budaya yang lain, bahasa dan dialek selalu berubah. Ada bahasa dan dialek yang punah atau hilang karena ditinggalkan penuturnya. Ada juga dialek dan bahasa yang berkembang semakin kompleks dengan diterima pengaruh dari bahasa lain. Perkembangan dan kelestarian yang terjadi pada bahasa dan dialek merupakan khasanah bahasa dan budaya Indonesia yang kompleks.

Gambar 3.8
Berbincang

Bahasa gaul merupakan bahasa yang sudah akrab dengan generasi muda.

Jejak Kata

- Lingkungan
- Bahasa gaul
- Dialog lokal
- Dialek

Bedah Budaya

Setelah mempelajari uraian tentang berbagai bahasa dan dialek tersebut, buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4–8 orang, terdiri atas jenis kelamin yang berbeda, berbeda agama, suku, ataupun ras. Kemudian, diskusikanlah sebuah tema mengenai bahasa dan dialek lokal pada budaya daerah tempat Anda tinggal. Carilah referensi tambahan dari buku, koran, majalah, atau situs internet. Presentasikan hasilnya di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

C Folklor (Tradisi Lisan)



Tokoh

Antropologi



James Danandjaja adalah guru besar Antropologi Universitas Indonesia. Beberapa karyanya *An Annotated Bibliography of Javanese Folklore*, *Kebudayaan Petani Desa Trunyan di Bali*, *Pantomim Suci Betara Berutuk dari Trunyan Bali*, *Upacara Lingkaran Hidup di Trunyan Bali*, *Antropologi Psikologi*, *Humor Mahasiswa*, *Folklore Indonesia* dan masih banyak karya lainnya.

Sumber: *Folklore Indonesia*, 2002

Bagian ini merujuk secara langsung dari buku *Folklor Indonesia* karya **James Danandjaja**. Pemahaman mengenai folklor sangat diperlukan sebelum seseorang membahas mengenai tradisi lisan. Konsep folklor sangat berkaitan erat dengan tradisi lisan, bahkan sering dipersamakan pengertiannya dengan tradisi lisan. Hal tersebut tampak dalam ciri utama pengenalan folklor yang diajukan oleh James Danandjaja sebagai berikut.

1. Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, melalui tutur kata dari mulut ke mulut atau dengan suatu contoh yang disertai gerak isyarat, dan alat pembantu, yang dilakukan secara lintas generasi.
2. Folklor bersifat tradisional, artinya disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau mengikuti pakem tertentu dalam waktu yang lama.
3. Folklor ada dalam berbagai versi.
4. Folklor bersifat anonim atau penciptanya tidak dikenali.
5. Folklor biasanya memiliki bentuk berpola.
6. Folklor memiliki manfaat dalam kehidupan bersama suatu kelompok. Cerita rakyat misalnya bermanfaat sebagai sarana pendidikan, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam.
7. Folklor bersifat pralogis atau memiliki logika tersendiri.
8. Folklor menjadi milik bersama dari kelompok masyarakat tertentu.
9. Folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu sehingga terlihat kasar dan spontan.

Secara garis besar, folklor dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut.

1. Folklor Lisan (*Verbal Folklore*)

Folklor lisan merupakan folklor yang bentuknya murni lisan. Folklor lisan mencakup beberapa bentuk di antaranya:

- a. bahasa rakyat (*folk speech*), seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan gelar kebangsawanan;
- b. ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah, dan pemeo;
- c. pertanyaan tradisional, seperti teka-teki;
- d. puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair;
- e. cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng;
- f. nyanyian rakyat.

2. Folklor Setengah Lisan (*Partly Verbal Folklore*)

Folklor setengah lisan merupakan folklor yang terdiri atas campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Contohnya kepercayaan rakyat tentang tahayul yang terdiri atas pernyataan yang bersifat lisan ditambah dengan gerak isyarat yang dianggap mempunyai makna gaib. Bawang putih bagi orang Jawa misalnya, dianggap mencegah seseorang dari gangguan hantu. Demikian juga benda lain yang dianggap berkhasiat untuk melindungi diri atau dapat membawa rezeki, seperti batu-batu permata tertentu. Bentuk-bentuk folklor yang tergolong dalam kelompok besar ini, selain kepercayaan rakyat adalah permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat istiadat, upacara, atau pesta rakyat.

3. Folklor Bukan Lisan (*Nonverbal Folklore*)

Folklor bukan lisan merupakan folklor yang bentuknya bukan lisan meskipun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Kategori ini dapat dibagi menjadi dua, yakni benda dan bukan benda. Bentuk-bentuk folklor yang tergolong benda antara lain: arsitektur rakyat (bentuk rumah asli daerah, atau bentuk lumbung padi), kerajinan tangan rakyat; pakaian dan perhiasan tubuh adat, makanan dan minuman rakyat, dan obat-obatan tradisional. Adapun yang termasuk bukan benda, antara lain gerak isyarat tradisional, bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat (kentongan tanda bahaya di Jawa), dan musik rakyat. Demikianlah pengantar mengenai folklor tersebut membuka wawasan seseorang tentang keragaman tradisi lisan di Indonesia. Pembahasan berikutnya akan mengerucut kepada tradisi lisan atau folklor lisan di Indonesia. Berikutnya hanya akan diulas beberapa contoh folklor lisan di Indonesia.

D Contoh Folklor Lisan di Indonesia

1. Bahasa Rakyat

Bahasa rakyat yang termasuk bentuk folklor di antaranya logat atau dialek bahasa-bahasa Nusantara. Misalnya logat bahasa Jawa di Indramayu dan sebagian Karawang, merupakan bahasa Jawa Tengah yang telah terpengaruh bahasa Sunda; atau logat bahasa Sunda di Banten atau logat bahasa Jawa Cirebon, dan logat bahasa Sunda Cirebon.

Bentuk lain bahasa rakyat adalah slang. Slang merupakan kosakata dari idiom para penjahat, gelandangan, atau kelompok khusus. Tujuan penciptaan slang adalah menyamarkan arti bahasanya terhadap orang luar. Dewasa ini slang dalam arti khusus itu (bahasa rahasia) disebut *cant*. Di Yogyakarta misalnya, *cant* adalah istilah-istilah rahasia yang dipergunakan kondektur atau sopir bus untuk menyebut tukang copet sebagai catut atau tang. Catut atau tang adalah alat untuk menjepit atau menarik benda keras tertentu. Bagi copet diartikan sebagai tukang catut. Hal ini disebabkan aksi pencopet mencatut uang, telepon selular dari saku atau tas penumpang lain. Contoh dari kota yang sama dilakukan oleh sebagian anak muda di Yogyakarta dengan mengembangkan bahasa dagadu, yang diambil dari aksara Jawa. *Cant* khusus milik penjahat sering juga disebut argot.



Sumber: www.pikiran-rakyat.com, 2006

Peduli

Penelitian folklor di Indonesia sangat berguna bagi persatuan dan kesatuan bangsa yang ditempuh dengan mengetahui lebih mendalam mengenai berbagai folklor sendiri maupun folklor kelompok lain. Buktikan kepedulian Anda terhadap folklor dengan membuat daftar slang yang terdapat di sekitar Anda.

Gambar 3.9
Copet

Di Yogyakarta, *catut* atau *tang* digunakan para sopir untuk mengingatkan penumpang dan polisi jika ada tukang copet.

Diskusi



Diskusikan bersama teman kelompok Anda, perbedaan antara ungkapan tradisional dan bahasa rakyat. Rangkum hasil diskusi di buku latihan Anda.

Berikutnya adalah *shoptalk* atau bahasa para pedagang. Di berbagai kota di Indonesia, bahasa pedagang meminjam istilah dari bahasa Cina suku bangsa Hokian. Istilah-istilah yang dipinjam terutama menyatakan angka, seperti *jigo* (dua puluh lima), *cepe* (seratus), *seceng* (seribu), dan *cetiau* (satu juta).

Ragam slang selanjutnya adalah *colloquial*, yakni bahasa sehari-hari yang menyimpang dari bahasa yang wajar. Misalnya, bahasa para mahasiswa di Jakarta yang pada dasarnya adalah bahasa Betawi yang dimodifikasi, seperti *ajigile* (gila), *manyala bob* (sangat menarik), dan *gense* (genit). Fungsi *colloquial* berbeda dibanding fungsi jargon. Jargon dipergunakan para sarjana untuk meningkatkan gengsi, sedangkan *colloquial* dipergunakan dengan tujuan untuk menambah keakraban.

Bahasa rakyat yang lain adalah sirkumlokusi (*circumlocution*), yaitu ungkapan tidak langsung. Misalnya, di Sunda seorang sedang berjalan di tengah hutan, ia takkan berani menyebut istilah *maung* jika hendak menyatakan harimau, melainkan mempergunakan istilah lain seperti *uyut* yang sebenarnya berarti kakek buyut. Penggunaan sirkumlokusi sebenarnya untuk menghindari terkaman harimau. Menurut kepercayaan orang Sunda, harimau tidak akan menyerang mereka yang memanggilnya *uyut*. Hal ini disebabkan, menurut logika orang Sunda di pedesaan, seorang kakek buyut tidak akan melukai cicitnya sendiri, apalagi membunuhnya untuk dimakan.

Di pedesaan Bali, selama panen terdapat pantang untuk mengucapkan beberapa istilah. Menurut kepercayaan setempat pelanggaran pantangan tersebut dapat mengakibatkan gagal panen. Sebagai gantinya digunakan kata-kata sirkumlokusi. Umpamanya untuk menyebut kata "monyet" orang harus mempergunakan istilah "kutu dahan," sebagai ganti kata "ular" adalah istilah "si perut panjang" dan sebagainya. Selama menanam padi penduduk tabu mengucapkan "kerbau", apabila yang dimaksudkan adalah ternak penarik bajak, sebagai gantinya harus mempergunakan istilah "kutu sawah."

Bahasa rakyat yang lain adalah cara pemberian nama pada seseorang. Di Jawa Tengah misalnya, orang Jawa tidak mempunyai nama keluarga. Untuk memberi nama pada seorang anak, para orang tuanya harus memperhitungkan tanggal dan hari lahirnya, sehingga sesuai dengan nama yang akan diberikan. Orang Jawa mengganti nama pribadinya setelah ia dewasa, dan akan menukar namanya lagi sesuai dengan pangkat atau kedudukannya yang baru.

Di Indonesia juga terdapat kebiasaan memberi alias kepada seseorang, selain nama pribadinya. Di antara orang Betawi alias biasanya ada hubungan erat dengan bentuk tubuh tertentu. Umpamanya seorang anak dijuluki *Si Pesek*, karena bentuk hidungnya pipih. Atau dijuluki *Si Jenong* karena dahinya sangat menonjol. Nama alias sering kali juga diberikan kepada seorang anak dalam upacara pembebasan seorang anak dari penganuh roh jahat. Misalnya di Jakarta di antara suku bangsa Betawi keturunan Cina, ada anak-anak yang dinamai *Si Picis* (sepuluh sen uang Hindia Belanda), dan *si Gobang* (dua sen setengah) karena dalam upacara pembebasan itu si anak telah "dijual" kepada orangtua angkatnya seharga *sepicis* atau *segobang*. Upacara "penjualan" anak ini dilakukan di Jakarta dengan tujuan untuk memperbaiki kesehatan seorang anak karena sering jatuh sakit.



Sumber: www.tempophoto.com, 2006

Gambar 3.10
Abdi Dalem

Di Jawa Tengah, misalnya, orang Jawa memberi nama pada seorang anak dengan memperhitungkan tanggal dan hari lahirnya. Orang Jawa mengganti nama pribadinya setelah ia dewasa, sesuai dengan pangkat atau kedudukannya.

Ganti nama sering dilakukan orang di Indonesia dengan nama yang lebih jelek karena adanya kepercayaan bahwa nama bagus yang telah diberikan dianggap terlalu "berat" bagi sang anak. Ia menjadi mudah jatuh sakit, atau mengalami kecelakaan. Nama-nama itu, misalnya di Jakarta, adalah *Si Pengki* (keranjang penyaup sampah) dan *Si Bakul* (keranjang). Bagi orang Cina totok, suku bangsa Haka terdapat kepercayaan bahwa jika putranya disebut dengan nama manusia akan diganggu roh jahat, maka untuk menghindari gangguan itu, putranya disebut dengan julukan *A ken* yang berarti anjing.

2. Ungkapan Tradisional

Suatu ungkapan tradisional adalah milik suatu kelompok, namun yang menguasai secara aktif hanya beberapa orang saja. Ungkapan tradisional digolongkan menjadi dua: pewaris pasif dan pewaris aktif. Pewaris pasif adalah pewaris folklor yang sekadar mengetahui dan menikmati suatu bentuk folklor, namun tidak menyebarkannya secara aktif pada orang lain. Kebanyakan orang adalah pewaris pasif, misalkan pewaris pasif wayang golek adalah orang Sunda, pewaris aktifnya adalah para dalang dan para ahli pewayangan di Sunda. Keadaan yang sama berlaku bagi orang-orang yang mengetahui peribahasa atau ungkapan tradisional lainnya, pewaris aktifnya selalu merupakan golongan minoritas. Hal tersebut disebabkan orang yang dapat menghafal suatu kumpulan peribahasa dari folknya sangat sedikit, sedangkan kebanyakan orang yang lain dari folk yang sama hanya mengetahui dan tidak dapat membawakannya secara lengkap maupun tepat.

Ungkapan tradisional mempunyai tiga sifat dasar, (a) peribahasa harus berupa satu kalimat ungkapan, tidak cukup hanya berupa satu kata tradisional, seperti misalnya *busyet* atau *ajigile* (b) peribahasa ada dalam bentuk yang sudah standar, misalnya *seperti katak yang congkak* adalah peribahasa, tetapi *seperti kodok yang sombong* bukan peribahasa. Contoh lain adalah *seperti Cina karam* adalah peribahasa, namun *seperti Cina kelelep* bukan peribahasa; (c) suatu peribahasa harus mempunyai vitalitas (daya hidup) tradisi lisan, yang dapat dibedakan dari bentuk-bentuk klise tulisan yang berbentuk syair, iklan, reportase olahraga, dan sebagainya. Sebagai contoh ungkapan untuk iklan di berbagai media, seperti *Suzuki inovasi tiada henti*, dan *Orang pintar minum tolak angin*, tidak akan menjadi folklor karena akan cepat dilupakan orang, begitu tidak disiarkan di media lagi.

Peribahasa dibagi menjadi empat kelompok, yakni:

- a. Peribahasa sesungguhnya (*true proverb*) adalah ungkapan tradisional yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut.
 - 1) Kalimatnya lengkap.
 - 2) Bentuknya biasanya kurang mengalami perubahan.
 - 3) Mengandung kebenaran atau kebijaksanaan.Beberapa peribahasa dari golongan ini merupakan kalimat sederhana seperti: "Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung." Namun kebanyakan peribahasa yang sesungguhnya merupakan lukisan yang bersifat kiasan atau ibarat. Contohnya, *lebih besar pasak daripada tiang*, mengibaratkan orang yang lebih besar pengeluaran dari pada penghasilannya.

Soal EBTANAS

Peribahasa lama mengatakan bahwa bahasa menunjukkan bangsa. Ungkapan ini merupakan bagian dari

- a. nilai
- b. etos budaya
- c. pandangan hidup
- d. persepsi
- e. kepercayaan

Penyelesaian:

Peribahasa tersebut merupakan bagian dari pandangan hidup

Jawaban: c

Sumber: EBTANAS 2000

Peduli



Sebagai generasi penerus, Anda dituntut untuk melestarikan kebudayaan. Usaha apa saja yang Anda lakukan untuk mengemban amanah tersebut?

Asah Ilmu

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan peribahasa. Akan tetapi, banyak di antara rakyatnya, terutama generasi muda, cenderung mengabaikan berbagai pelajaran mengenai peribahasa setempat. Menurut Anda, upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk mengobarkan semangat para remaja untuk mempelajari peribahasa daerah di sekitarnya.

Aktif dan Kreatif

Kumpulkanlah paling sedikit sepuluh peribahasa berikut maknanya yang berkembang di sekitar tempat tinggal Anda. Tulislah dalam buku tugas, kemudian hasilnya serahkan kepada guru Anda.

- b. Peribahasa yang tidak lengkap (*proverbial phrase*), kalimatnya juga mempunyai sifat-sifat khas, seperti berikut.
- 1) Kalimatnya tidak lengkap.
 - 2) Bentuknya sering berubah.
 - 3) Jarang mengungkapkan kebijaksanaan.
 - 4) Biasanya bersifat kiasan.

Contoh peribahasa semacam ini yang tidak mempunyai subjek antara lain: *Terajuk kecewa, tersaukkan ikan suka, tersaukkan batang masam*, yang mengibaratkan orang yang mau untung saja. Contoh peribahasa semacam ini yang tidak mempunyai kata kerja adalah: *Dari Sabang sampai Merauke*, yang mengibaratkan kesatuan wilayah Indonesia.

- c. Peribahasa perumpamaan (*proverbial comparison*) adalah ungkapan tradisional, yang biasanya dimulai dengan kata-kata seperti *atau* *bagai* dan lain-lain. Contohnya antara lain, *Seperti telur di ujung tanduk* mengibaratkan suatu keadaan yang sangat gawat; *Seperti belut pulang ke lumpur* mengibaratkan orang yang pulang ke kampung halamannya lama sekali baru mau kembali ke kota; atau *Bagai belut diregang* (direntang) mengibaratkan orang yang sangat kurus.
- d. Ungkapan-ungkapan yang mirip peribahasa adalah ungkapan-ungkapan yang dipergunakan untuk penghinaan, celetukan, atau suatu jawaban pendek, tajam, lucu, dan berupa peringatan yang dapat menyakitkan hati. Contoh celetukan yang berasal dari bahasa Betawi adalah *kayak monyet kena trasi*. Celetukan dimaksudkan untuk orang yang suka jahil, jika melihat wanita cantik sehingga membuat wanita cantik yang judes tidak senang dan lalu mengeluarkan ungkapan itu, yang dapat membuat laki-laki *kurang ajar* itu malu. Contoh untuk yang ketiga, yakni peringatan yang menyakitkan hati, adalah *Ya, itu sih akal bulus!*, berasal dari bahasa Betawi pula. Ungkapan ini dikeluarkan jika seorang mendengar orang lain yang membanggakan diri karena telah berhasil menipu kawannya sehingga ia merasa dirinya pandai. Akal bulus berarti akal yang buruk atau licik, yang harus mendapat celaan dan bukan pujian.

Orang Bali memiliki klasifikasi peribahasa yang mandiri. Orang Bali membagi ungkapan tradisionalnya paling sedikit menjadi dua kategori: (1) *sesongan* yang menyerupai peribahasa sesungguhnya (2) *sesenggakan* yakni ungkapan pendek tepat serta mengandung kebenaran; dan (3) *seloka*, yakni kiasan atau ibarat.

Selain itu terdapat peribahasa dari beberapa suku bangsa di Indonesia yang menunjukkan betapa kayanya folklor Nusantara. Di Jawa misalnya ada peribahasa yang berlatar belakang cerita yang bersifat penjelasan terjadinya sesuatu. Salah satu peribahasa Sunda, berbunyi: *Ngawur uyah ka sagara* (menebarkan garam ke laut), yang berarti membantu yang tidak memerlukan atau melakukan pekerjaan yang sia-sia. Salah satu bentuk peribahasa yang berasal dari Minangkabau, berbunyi: *Lapuk oleh kain sehelai*. Peribahasa ini ditujukan bagi seorang laki-laki yang menikah hanya dengan seorang wanita. Konteks dari peribahasa ini berlatar dari masyarakat Minangkabau sewaktu masih bersifat feodal, yaitu seorang laki-laki dianggap kurang jantan jika hanya memiliki seorang istri.

3. Pertanyaan Tradisional

Di Indonesia, pertanyaan tradisional lebih dikenal dengan sebutan teka-teki. Pertanyaan tradisional mempunyai jawaban yang khusus. Pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga jawabannya sukar, bahkan seringkali juga harus dapat dijawab setelah mengetahui lebih dahulu jawabannya. Pertanyaan tradisional menurut **Robert A. Georges** dan **Alan Dundes**, sebagaimana dikutip James Danandjaja, dapat digolongkan ke dalam dua kategori umum sebagai berikut.

- Teka-teki tidak bertentangan (*nonoppositional riddles*)
- Teka-teki bertentangan (*oppositional riddles*)

Contoh pertanyaan tradisional dari Sunda berupa teka-teki. Dalam masyarakat Sunda, teka-teki ini disebut *tatarucingan*. Berikut adalah contoh *tatarucingan*.

- Dipencet bujal kaluar tina huluna? Odol.*
(Dipencet tengahnya keluar dari ujungnya? Pasta gigi)
- Nu handap peupeuredeuyan nu luhur engguk-enggukan? Nu ngaragaji.*
(Yang bawah mendongak-dongak yang di atas mengangguk-angguk? Menggergaji)

4. Sajak dan Puisi Rakyat

Kekhususan jenis folklor lisan ini adalah bahwa kalimatnya tidak berbentuk bebas (*free phrase*), tetapi berbentuk terikat (*fix phrase*). Sajak atau puisi rakyat sudah tertentu bentuknya, biasanya terdiri atas beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama.

Puisi rakyat dapat berbentuk macam-macam, antara lain dapat berbentuk ungkapan tradisional (peribahasa), pertanyaan tradisional (teka-teki), cerita rakyat, dan kepercayaan rakyat yang berupa mantra-mantra.

Berbalas pantun termasuk puisi yang lebih menggunakan keterampilan suara. Pada kesenian ini, dua kelompok anak muda saling berbalas mengutarakan pantun. Pantun-pantun yang dikembangkan adalah pantun-pantun lama dengan berbagai jenis, seperti pantun nasihat, pantun teka-teki, atau pantun berkasih-kasih. Pantun ini biasanya dibawakan/ditampilkan dalam upacara-upacara perkawinan.

- Contoh pantun nasihat:
Asam kadis asam gelugur,
kedua asam siang riang.
Menangis mayat di dalam kubur,
mengingat diri tidak sembahyang.
- Contoh pantun berkasih-kasih:
Beli kacang kupas kulitnya,
kacang dikupas dicampur kurma.
Kalau boleh abang bertanya,
nona manis hendak kemana.
- Contoh pantun jenaka:
Putih-putih bunga melati
merah-merah buah delima
Bagaimana hati tak geli
melihat gajah bermain mata.

Aktif dan Kreatif



Carilah dan buatlah contoh pantun sendiri, kemudian lakukanlah saling berbalas pantun dengan teman sebangku Anda.

Suku-suku bangsa di Indonesia memiliki banyak sekali puisi rakyat, yang masih belum dikumpulkan apalagi diterbitkan. Suku bangsa Jawa, misalnya, memiliki puisi rakyat yang harus dinyanyikan atau ditembangkan. Puisi rakyat ini dapat dibedakan ke dalam kelompok *sinom*, *kinanti*, *pangkur*, dan *durma*. Pada suku bangsa Sunda ada semacam puisi rakyat yang berfungsi sebagai sindiran, yang dalam bahasa daerahnya disebut *sisindiran*. Orang Sunda memilah *sisindiran* menjadi dua kategori, yakni *paparikan* dan *wawangsalan*; dan selanjutnya *paparikan* dapat dibagi lagi menjadi *rarakitan* dan *sesebud*.

Paparikan Sunda menurut bentuknya dapat dibandingkan dengan *paparikan* Jawa dan pantun Melayu. Orang Sunda menyebut dua baris pertama *paparikan* sebagai cangkang atau kulit dan dua baris terakhir sebagai *eusina* atau isi. Hubungan antara cangkang dan isi adalah dalam persamaan sajaknya.

Contoh *wawangsalan* adalah sebagai berikut: *Walanda hideung soldadu* (Belanda hitam yang menjadi serdadu), *um ambon engkang ka euis* (kakanda jatuh cinta padamu), *kalong cilik saba gedang* (kalong kecil terbang ke papaya), *cumedod rasaning ati* (tersentuh rasanya hati), *belut sisit saba darat* (seekor belut naik ke darat), *kapiraray siang wengi* (wajahnya selalu berada dalam pikirannya siang malam).

Diskusi



Diskusikan bersama teman kelompok Anda, apakah langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat generasi muda pada tradisi lokal, khususnya folklor?

Istilah bahasa Bali untuk puisi rakyat adalah *geguritan*. Bentuk folklor lisan lainnya, yang juga termasuk dalam kategori *geguritan*, adalah cerita puisi rakyat. Tema *geguritan* kebanyakan adalah percintaan.

Selain itu, terdapat bentuk folklor berupa sajak rakyat untuk kanak-kanak (*nursery rhyme*), sajak permainan (*play rhyme*), dan sajak untuk menentukan siapa yang "jadi" dalam satu permainan atau tuduhan (*counting out rhyme*).

Contoh sajak kanak-kanak orang Betawi yang paling terkenal adalah *pok ame-ame*. Sajak kanak-kanak untuk membuat anak bayi ceria. Biasanya si bayi akan tertawa tergelak-gelak, karena sekali sajak ini diucapkan, si anak segera diciumi serta digelitik seluruh tubuhnya.

Contoh sajak untuk menentukan siapa yang "jadi" dalam suatu permainan atau tuduhan (*counting out rhyme*) dari Betawi: "*Hom pimpa halai hum gambreng*". Sajak yang tidak mempunyai arti ini diucapkan bersama oleh lebih dari dua anak, sebelum dimulainya suatu permainan. Maksudnya adalah untuk menentukan siapa di antara mereka yang akan memegang peran sebagai "yang jadi" dalam permainan yang akan mereka lakukan. Setelah pemainnya tinggal dua anak, sajaknya diganti dengan sajak yang berbunyi: "*Hom pim sut*". Untuk bermain dengan sajak "*Hom pim sut*" ini, para peserta tidak lagi membentangkan seluruh jari tangan mereka tetapi hanya satu jari saja. Ibu jari melambangkan gajah, jari telunjuk melambangkan manusia, dan jari kelingking melambangkan semut. Semut menang terhadap gajah karena jika semut masuk ke dalam telinga gajah, gajah tidak berdaya. Demikian dalam permainan ini anak yang menunjukkan ibu jarinya akan menjadi "yang jadi" apabila lawannya mengeluarkan kelingkingnya.

5. Cerita Prosa Rakyat

Cerita prosa rakyat pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut.

a. Mitos

Menurut **William A. Haviland**, mitos adalah cerita mengenai peristiwa-peristiwa semihistoris yang menerangkan masalah-masalah akhir kehidupan manusia. Mitos merupakan gambaran dan penjelasan tentang keteraturan alam semesta yang menjadi latar belakang perilaku yang teratur. Secara antropologis, mitos dipergunakan untuk mengenali pandangan dunia suatu masyarakat. Hal ini karena mitos mengungkapkan secara tersamar mengenai konsepsi suatu masyarakat atau individu perihal kehidupan dan alam semesta.

b. Legenda

Legenda merupakan cerita yang menceritakan perbuatan-perbuatan pahlawan, perpindahan penduduk, dan pembentukan adat semihistoris yang turun-temurun. Legenda berfungsi untuk menghibur dan memberi pelajaran serta untuk menambah kebanggaan orang atas keluarga, suku, atau bangsanya.

c. Dongeng

Dongeng, menurut Haviland adalah cerita kreatif yang diakui sebagai khayalan untuk hiburan. Meskipun bersifat khayalan dongeng dapat berisi pelajaran praktis. Jenis-jenis dongeng dibedakan dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) dongeng binatang;
- 2) dongeng biasa;
- 3) lelucon dan anekdot;
- 4) dongeng berumus.

Kadang-kadang antara cerita mitos, legenda, dan dongeng sangat sulit dibedakan karena dalam legenda pun adakalanya muncul tokoh-tokoh yang tidak nyata, atau sebaliknya legenda bisa dianggap sebagai dongeng biasa. Cerita prosa rakyat bersifat anonim artinya tidak diketahui siapa pencipta atau pengarangnya sehingga pengubahan cerita dari cerita asalnya sering terjadi. Karena sifatnya yang anonim inilah maka masyarakat yang mengembangkannya dianggap sebagai pemilik dari cerita tersebut.

Suku-suku bangsa di Indonesia hampir semuanya memiliki cerita rakyat yang berkembang dari generasi ke generasi. Dalam tulisan ini akan dikemukakan beberapa contoh cerita rakyat yang berkembang di Jawa, Nusa Tenggara, dan Kalimantan.

1. Kisah Pangeran Aryadillah dari Sunda

Cerita ini berasal dari daerah Banten, mengisahkan tokoh Pangeran Aryadillah. Tokoh ini adalah tokoh nyata yang ada dalam kehidupan masyarakat Banten lama. Hal ini didukung oleh adanya dua makam di lokasi berbeda yang diyakini sebagai makam Pangeran Aryadillah. Makam tersebut berada di Banten dan Palembang. Meninggalnya Pangeran Aryadillah menimbulkan perbedaan pendapat. Sebagian masyarakat mengatakan bahwa ia sudah meninggal, sebagian lagi mengatakan kalau dia tidak meninggal, tetapi masuk ke alam gaib. Terlepas dari masalah tersebut, masyarakat Banten selalu menziarahi makam beliau untuk mendapatkan berkah.

Soal EBTA

Malin Kundang merupakan cerita rakyat yang berasal dari daerah

- a. Aceh
- b. Sumatra Utara
- c. Sumatra Barat
- d. Sumatra Selatan
- e. Jawa Barat

Penyelesaian:

Salah satu cerita rakyat yang berasal dari Sumatra Barat adalah Malin Kundang.

Jawaban: c

Sumber: EBTA 1999

Aktif dan Kreatif

Penelitian folklor terdiri atas tiga tahap yakni pengumpulan, pemilahan (pengklasifikasian), dan penganalisisan. Carilah dua contoh mitos, legenda, atau dongeng. Susunlah menjadi sebuah klipring berikut analisisnya. Kemudian, hasilnya kumpulkan kepada guru Anda.

Diskusi



Diskusikan bersama teman kelompok Anda, apakah mitos, dongeng, dan legenda dapat digunakan sebagai sumber penelitian sejarah budaya?

Menurut cerita, Pangeran Aryadillah ialah anak seorang raja Banten, tetapi ia sendiri tidak tahu siapa ayahnya. Hasanuddin meminta Aryadillah untuk membuktikan jati dirinya dengan mengajukan syarat, yaitu Aryadillah harus bisa merontokkan daun-daun dari pohon beringin tanpa tersisa sehelai pun. Aryadillah menerima tantangan tersebut, lalu ia bertapa meminta pertolongan ibu dan kakeknya. Setelah itu dia meniup pohon beringin hingga daun-daunnya rontok. Anehnya tak satu lembar daun pun rusak atau tertinggal di pohonnya.

Setelah lulus ujian, Aryadillah diakui sebagai anak raja Banten dan namanya dikenal sebagai Pangeran Aryadillah. Dia diberi tugas oleh ayahnya untuk mengusir semua *dedemit* (makhluk halus) yang ada di sekitar keraton, terutama yang menguasai batu karang (*gosang*) di perairan Teluk Banten, sekarang disebut Karang Hantu.

Selain berhasil mengusir *dedemit*, Pangeran Aryadillah juga berjasa menaklukkan Prabu Pucuk Umum di Banten Girang dan Maulana Yusuf di Padjadjaran. Namun, dalam misi penyerangan ke Palembang pada masa pemerintahan Sultan Maulana Muhammad Nassarudin gagal dan beliau meninggal.

2. Legenda Sangkuriang dari Sunda

Legenda pembentukan Gunung Tangkuban Perahu ini terkenal dari tanah Sunda. Gunung tersebut terletak di Bandung Utara (Lembang). Disebut Gunung Tangkuban Perahu karena bentuknya seperti perahu yang terbalik. Dalam bahasa Sunda disebut "parahu nangkub." Konon, perahu tersebut adalah perahu Sangkuriang yang ditendang karena gagal mempersunting Dayang Sumbi, ibunya.



Gambar 3.11
Gunung Tangkuban Perahu
Gunung Tangkuban Perahu dipercaya terbentuk dari perahu terbalik yang ditendang Sangkuriang sakti setelah gagal menyunting Dayang Sumbi.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Cerita ini berisi dua ajaran penting. Pertama, tentang kehati-hatian dalam berbicara atau mengucapkan sumpah, yang dapat dipelajari dari ucapan Dayang Sumbi ketika tongkat untuk menenun kainnya jatuh. Dia malas untuk mengambilnya. Dayang Sumbi berkata, barang siapa yang mau mengambil tongkat tersebut untuknya, kalau perempuan akan diangkat menjadi saudara dan kalau laki-laki akan dijadikan suami. Kebetulan yang mengambil tongkat itu adalah anjingnya si Tumang. Merasa harus menepati janji, Dayang Sumbi pun menikah dengan anjingnya si Tumang. Kedua, mengenai larangan tabu *incest* atau pernikahan sumbang yang dapat disimak pada kisah Sangkuriang jatuh hati pada ibunya serta bertekad mengawininya.

Selain cerita-cerita tersebut, masih banyak tradisi lisan yang ada di Sunda, misalnya cerita si Kabayan. Tokoh si Kabayan adalah orang Sunda yang malas, lugu, dan cerdik. Untuk kepentingannya dia bisa membuat seseorang melakukan apa yang seharusnya dia kerjakan. Jika dianalisis, tokoh ini bisa menunjukkan karakter orang Sunda, yang tidak mau pergi jauh dari lingkungan tempat hidupnya. Hal ini tergambarkan dari peribahasa Sunda yang berbunyi: *Bongkok ngaronyok, bengkung ngariung*.

3. Asal Mula Huruf Jawa (Jawa Tengah)

Cerita ini berkisah tentang kanibalisme (manusia pemakan manusia) dan ajaran tentang ketaatan kepada seorang pemimpin, serta pelajaran tentang kehati-hatian dalam membuat keputusan bagi seorang pemimpin. Kanibalisme atau manusia yang memakan manusia diperlihatkan dalam karakter raja Kerajaan Medang yang akhirnya dibunuh oleh Aji Saka, seorang satria dari Hindustan. Aji Saka memiliki dua orang abdi, yakni Sembada dan Dora. Begitu sampai di tanah Jawa, khususnya di wilayah pegunungan Kendeng, ia menancapkan keris pusakanya dan memerintahkan Sembada untuk menjaganya. Ia berpesan agar tak mengizinkan siapapun kecuali dirinya untuk menyentuh keris pusaka tersebut. Akan tetapi setelah Aji Saka berhasil membunuh raja medang si pemakan manusia dan ia dinobatkan sebagai raja Medang. Kemudian ia memerintahkan Dora untuk mengambil keris pusakanya. Mengingat amanah perintah tuannya, sembada bersikukuh bahwa hanya Aji saka seorang yang boleh mengambil sendiri pusakanya. Sementara itu Dora juga tak mau disebut gagal dalam menjalankan tugas. Kedua abdi Aji Saka tersebut akhirnya mengadu kekuatan hingga keduanya mati karena sama-sama kuatnya. Hal tersebut diabadikan dalam aksara Jawa tersebut dikenal dengan *Carakan*.

Susunan huruf Jawa tersebut sebagai berikut.



Gambar 3.12
Aksara Jawa
Gambar di samping merupakan aksara Jawa yang paling dasar. Beberapa suku bangsa lain yang memiliki bahasa tulis di antaranya Sunda, Bali, Bugis-Makassar, dan Melayu.

Sumber: www.wikipedia.org, 2006

4. Kisah Skolong dari Nusa Tenggara

Cerita ini mengisahkan tentang seorang pemuda yang dijodohkan dengan putri yang berubah bentuk menjadi ubi yang berbulu (*cue*). Melalui proses perjalanan panjang, akhirnya Skolong, nama pemuda itu mengetahui bahwa *cue* ternyata adalah jelmaan putri cantik anak bibinya, yang dahulu dijodohkan dengannya. Cerita ini berakhir *happy-ending*, karena Skolong dan *cue* akhirnya menikah dan membangun rumah tangga yang bahagia.

Demikianlah cerita yang oleh penduduk di aliran Sungai Kahayan dianggap legenda yang benar-benar pernah terjadi. Untuk kebenaran legenda itu, mereka dapat menunjukkan jalan

yang dibuat oleh pemuda jelmaan dan binatang Angkes itu. Jalan itu bernama Langkuas, yang tertetak di antara Baras Semayang dan Sepang Simm.

5. Hantu Jadi-Jadian dari Kalimantan Tengah

Hantuen adalah hantu jadi-jadian berasal dari manusia yang masih hidup. Jadi, *Hantuen* adalah manusia yang mempunyai kemampuan gaib untuk mengubah dirinya menjadi hantu jadi-jadian. Makhluk tersebut sangat ditakuti oleh penduduk daerah aliran Sungai Kahayan seperti orang Dayak dan Ot Danum.



Gambar 3.13
Suku Dayak

Suatu upacara adat yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap roh yang diselenggarakan secara besar-besaran. Pada Suku Dayak, upacara keagamaan seringkali diikuti pertunjukan tarian suci.

Sumber: www.kutaikertanegara.com, 2006



Sumber: www.travelblog.org, 2006

Gambar 3.14
Tari Kecak

Kata-kata yang diucapkan dalam nyanyian Kecak hanya berupa suara menirukan suara gamelan Bali (gong). Oleh penduduk Bali, nyanyian Kecak disebut juga *gong pesuara*.

Menurut kepercayaan setempat, *Hantuen* dapat melepaskan kepala dan tubuhnya. Kemudian ia akan mencari orang yang tengah melahirkan untuk menghisap darahnya dan darah bayi yang baru dilahirkan. Semua itu sebenarnya dilakukan di luar keinginannya. Cerita ini mirip dengan *Leak* yang berasal dari Bali.

6. Nyanyian Rakyat

Nyanyian rakyat merupakan bentuk folklor yang terdiri atas kata-kata dan lagu yang beredar secara lisan di antara anggota masyarakat tertentu, berbentuk tradisional serta banyak jenisnya. Dalam nyanyian rakyat, kata-kata dan lagu merupakan dua sejiwa yang tak terpisahkan. Secara faktual, nyanyian rakyat selalu didendangkan dan jarang sekali disajakkan. Nyanyian rakyat beredar lebih luas dan lebih tahan lama dibandingkan dengan nyanyian pop, seriosa, dan yang lainnya.

Jenis-jenis nyanyian rakyat secara umum dibedakan menjadi dua. Pertama, nyanyian rakyat permulaan yaitu nyanyian rakyat yang liriknya lebih dipentingkan daripada lagunya. Di Indonesia, nyanyian rakyat jenis ini di antaranya nyanyian untuk mengiringi tari kecak di Bali dan nyanyian kanak-kanak "Pok Ame-ame." Kedua, nyanyian rakyat yang liriknya lebih menonjol daripada lagunya.

Danandjaja mengusulkan sebutan nyanyian rakyat sesungguhnya apabila lagu dan lirik sama-sama menonjolnya. Beliau membagi nyanyian rakyat sesungguhnya menjadi tiga bagian sebagai berikut.

- Nyanyian rakyat yang berfungsi. Disebut berfungsi karena lirik dan lagunya sesuai dengan irama aktivitas khusus dalam kehidupan manusia. Jenis nyanyian rakyat ini masih terbagi lagi dalam beberapa subbagian, yaitu nyanyian kelonan, nyanyian kerja, dan nyanyian permainan.
- Nyanyian rakyat yang bersifat liris. Disebut liris karena berupa pencetusan rasa haru pengarangnya yang anonim tanpa menceritakan kisah yang bersambung.
- Nyanyian yang bersifat berkisah, yaitu nyanyian yang menceritakan suatu kisah. Nyanyian jenis ini terdiri atas epos dan balada. Perbedaan epos dan balada terletak pada tema ceritanya. Balada berkisah mengenai cerita sentimental dan romantis, sedangkan epos berkisah mengenai kepahlawanan. Persamaan keduanya yaitu mempunyai lirik dalam bentuk bahasa yang bersajak.

Jejak Kata



- Folklor
- *Verbal folklore*
- *Partly verbal folklore*
- *Nonverbal folklore*

Bedah Budaya



Setelah mempelajari uraian tentang berbagai tradisi lisan tersebut, buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4–8 orang, terdiri atas jenis kelamin yang berbeda, berbeda agama, suku, ataupun ras. Diskusikanlah sebuah tema mengenai pesan atau nilai budaya tradisi lisan atau folklor lisan di daerah tempat Anda tinggal. Carilah referensi tambahan dari buku, koran, majalah, atau situs internet. Presentasikan hasilnya di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

E Karakteristik Bahasa di Indonesia

Bahasa Indonesia yang sehari-hari dituturkan orang sebenarnya masih mengindikasikan pada rumpun bahasa Austronesia. Secara harfiah, Austronesia berasal dari bahasa Latin *austrâlis* yang berarti selatan dan bahasa Yunani *nêsos* yang berarti pulau. Dengan demikian, Austronesia berarti Kepulauan Selatan. Austronesia merupakan istilah linguistik yang mengacu pada suatu rumpun bahasa yang mencakup bahasa-bahasa yang dituturkan oleh penduduk Pulau Taiwan (pribumi), kepulauan Nusantara (termasuk Filipina), Mikronesia, Melanesia, Polinesia, dan Pulau Madagaskar. Jika Bahasa Jawa di Suriname dimasukkan, kewilayahan bahasa Austronesia juga mencakup daerah tersebut. Sebuah kajian juga menunjukkan adanya masyarakat penutur bahasa mirip Melayu di pesisir Sri Lanka.

Para penutur bahasa Austronesia purba berasal dari daerah yang sekarang disebut Cina bagian selatan. Mereka sekitar 5.000 tahun yang lalu bermigrasi ke Pulau Taiwan dan dari sana lalu menyebar ke Filipina, Indonesia, kemudian ke Madagaskar dekat Benua Afrika dan ke seluruh Samudra Pasifik. Untuk informasi apa, mengapa, dan bagaimana mereka bermigrasi dari Tiongkok selatan bisa dibaca berikut. Bahasa Ma'anyan yang merupakan sebuah bahasa Dayak dan dipertuturkan di Kalimantan adalah bahasa yang paling dekat dengan bahasa Malagasi yang dituturkan di Madagaskar, lepas pantai timur Afrika.

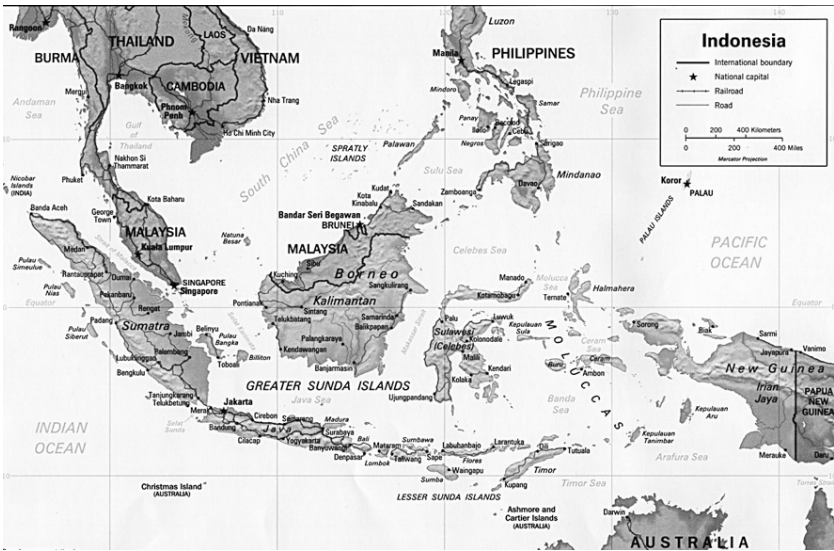
Peduli



Pernahkah Anda belajar bahasa atau dialek selain bahasa dan dialek yang sehari-hari Anda gunakan? Apakah Anda mengalami kesulitan berkomunikasi dengan dialek lain tersebut? Tuliskan pengalaman Anda tersebut dalam buku tugas Anda.

Menurut **H. Th. Fischer**, Austronesia terbagi menjadi empat wilayah budaya, yaitu sebagai berikut.

1. Indonesia
Setidaknya ada sekitar 17 kelompok bahasa yang berkembang di Indonesia yaitu Sumatra, Jawa, Dayak (Kalimantan), Bali-Sasak, Filipina, Gorontalo, Tomimi, Toraja, Loinang Banggo, Bungku, Sulawesi Selatan, Muna, Bima, Ambon Timur, Halmahera, dan Melanesia.



Peta 3.1
Indonesia
Wilayah Indonesia memiliki
17 kelompok bahasa.

Sumber: *Indonesian Heritage: Religion and Ritual*, 1998

2. Polinesia (*Poli*=banyak, *Nesos*=pulau)
Bahasa-bahasa Polinesia ialah cabang bahasa-bahasa Austronesia. Secara luas, bahasa-bahasa Polinesia terbagi dalam dua subkelompok utama, yaitu Polinesia Barat dan Polinesia Tengah bagian Timur. Bahasa Melayu-Polinesia Barat memiliki 300 juta penutur dan termasuk Bahasa Indonesia, Melayu, Jawa, Tagalog, Cebuano, Ilokano, Hiligaynon, Bikol, Kapampangan, Waray-Waray, Bugis, dan Malagasi. Bahasa Melayu-Polinesia Timur memiliki dua subkelompok yaitu subrumpun bahasa Polinesia dan subrumpun bahasa Mikronesia.
3. Melanesia (*Melano* = hitam, *Nesos* = pulau)
Melanesia berasal dari bahasa Yunani, "Pulau Hitam" adalah sebuah wilayah yang memanjang dari Pasifik barat sampai ke Laut Arafura, utara dan timur laut Australia. Sebagai tambahan, negara Fiji, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Vanuatu, dan Kaledonia Baru yang merupakan bekas jajahan Prancis. Penggunaan istilah ini adalah untuk mencerminkan sejarah kolonial dan situasi regional umum yang serupa. Pulau-pulau sebelah selatan khatulistiwa, sebelah barat Polinesia dan Pulau Irian dengan mayoritas penduduknya memiliki kulit lebih gelap dari orang yang ada di wilayah Polinesia dan Mikronesia. Golongan bahasa ini meliputi wilayah-wilayah Pulau Biak, sebagian Pulau Yapen, daerah Sorong, dan bagian Kepala Burung, yaitu dari Teluk Berau sampai Teluk Etna. Perkembangan bahasa ini jauh lebih mudah ditelusuri daripada mengambil alih perubahan mengenai strukturnya, dan ada teori yang menyata kan bahwa bahasa Melanesia dipengaruhi oleh bahasa Papua. Bahasa yang digunakan meliputi bahasa yang digunakan di Pulau Fiji, Banks, Solomon, dan New Britain.

Jejak Kata

- Austronesia
- Polinesia
- Mikronesia
- Melanesia

d. Mikronesia

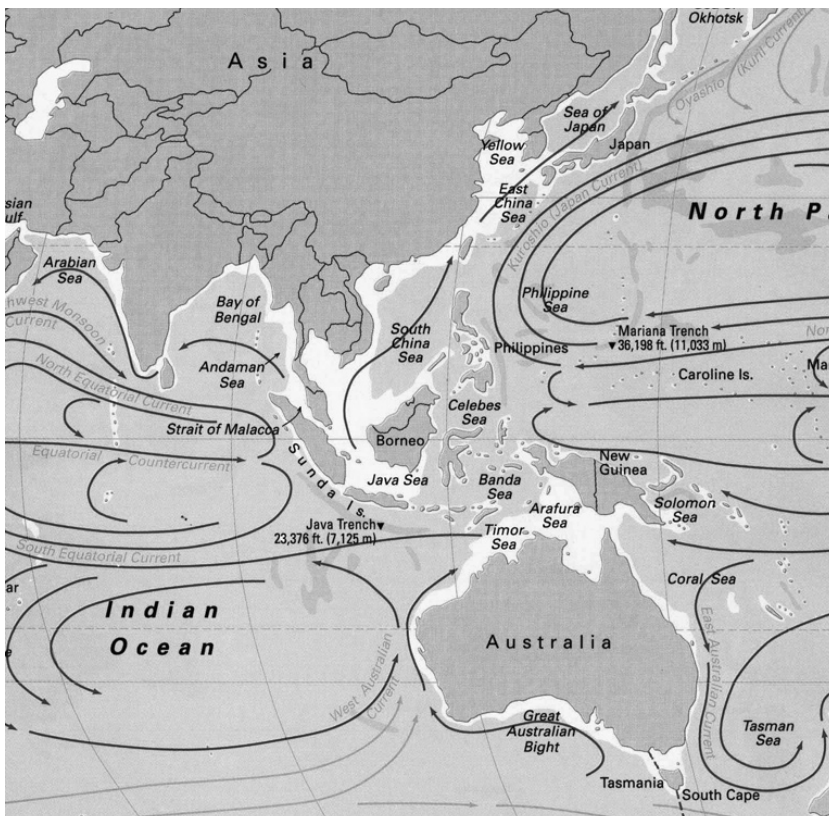
Bahasa-bahasa Mikronesia mencakup bahasa-bahasa yang diucapkan penduduk asli Mikronesia, seperti Nauru, Sama dan Chamorro. Bahasa-bahasa Polinesia termasuk bahasa Hawaii, Maori, Samoa, Tahiti, Tonga, dan Tuvalu. Semua bahasa yang disebutkan memiliki status resmi di berbagai negara dan teritorial Samudra Pasifik. Secara berkelompok, bahasa tersebut dituturkan hampir satu juta orang.

3. Karakter Bahasa Austronesia

Secara umum, rumpun bahasa Austronesia dibagi menjadi dua golongan besar yaitu:

a. Bahasa Taiwanik, meliputi:

- 1) bahasa Atayalik;
- 2) bahasa Tsouik;
- 3) bahasa Paiwanik;
- 4) bahasa Taiwanik Barat;
- 5) bahasa Taiwanik yang terpengaruh bahasa Cina.



Sumber: Peta Student, 2000

b. Bahasa Melayu-Polinesia

Secara genealogis, bahasa Austronesia di Nusantara dibagi menjadi tiga kelompok, antara lain:

- 1) Melayu-Polinesia Barat, meliputi:
 - a) bahasa Borneo
 - b) bahasa Filipina Utara
 - c) bahasa Filipina Tengah
 - d) bahasa Filipina Selatan
 - e) bahasa Mindanao Selatan
 - f) bahasa Sama-Bajau
 - g) bahasa Sulawesi
 - h) bahasa Sundik

Asah Ilmu

Sebutkanlah beberapa keuntungan mempelajari Antropologi yang Anda rasakan setelah mempelajari subbahasan ini.

Peta 3.2 Austronesia

Austronesia merupakan istilah linguistik yang mengacu pada suatu rumpun bahasa yang mencakup bahasa-bahasa yang dituturkan oleh penduduk Pulau Taiwan (pribumi), Kepulauan Nusantara (termasuk Filipina), Mikronesia, Melanesia, Polinesia, dan Pulau Madagaskar



Sekitar

Antropologi

Terdapat bahasa-bahasa di Papua yang termasuk keluarga bahasa Melanesia yang meliputi semua bahasa yang diucapkan di suatu kepulauan, yaitu di sebelah barat dibatasi oleh Madagaskar (sebelah timur Afrika), sebelah utara oleh Taiwan, dan sebelah timur oleh Kepulauan di Lautan Teduh.

Sumber: *Pengantar Ilmu Antropologi*, 1990

- 2) Melayu-Polinesia Tengah, meliputi:
 - a) bahasa Bima-Sumba
 - b) bahasa Maluku Tengah
 - c) bahasa Maluku Tenggara
 - d) bahasa Timor-Flores
- 3) Melayu Polinesia Timur, meliputi:
 - a) Halmahera Selatan Papua Barat
 - b) Bahasa Ocean

Namun ditinjau dari tipologinya, bahasa Austronesia terbagi menjadi beberapa kelompok tertentu, yaitu sebagai berikut.

- a. Bahasa dengan sistem diatesis morfologi
Kelompok bahasa ini digunakan di dua wilayah yaitu Indonesia terutama Indonesia bagian tengah (Sulawesi Tengah dan Selatan, Kalimantan Sumbawa) dan sebagian Indonesia bagian barat (Sumatra) dan Filipina, yaitu bahasa Tagalog.
- b. Bahasa dengan diatesis campuran
Digunakan di sekitar Sulawesi Tenggara.
- c. Bahasa tertutup
Digunakan di sekitar Flores dan Timor Barat.
- d. Bahasa-bahasa tanpa sistem diatesis
Digunakan oleh orang yang berada di Indonesia bagian timur terutama Maluku dan Nusa Tenggara.

Berikut ini disajikan contoh untuk menunjukkan kekerabatan, kata-kata bilangan dari satu sampai sepuluh dalam beberapa bahasa Austronesia. Catatan: /e/ harus dibaca sebagai pepet (misalkan dalam kata "keras") dan /é/ sebagai taling (misalkan dalam kata "lémpar").

Bahasa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Proto-Austronesia	esa/isa	duSa	telu	Sepat	lima	enem	pitu	walu	Siwa	sa-puluq
Paiwan	Ita	Dusa	celu	sepac	lima	Unem	picu	alu	siva	ta-puluq
Tagalog	Isá	dalawá	tatló	ápat	lima	Ánim	pitó	waló	siyám	sampû
Ma'anyan	Isa'	Rueh	telo	epat	dime	Enem	pitu	Balu'	suei	sapuluh
Malagasy	Iráy	Róa	télo	éfatra	dímy	Énina	fíto	válo	sívy	fólo
Aceh	Sa	Duwa	lhee	peuet	limông	Nam	tujôh	lapan	sikureueng	plôh
Toba Batak	Sada	Duwa	tolu	opat	lima	Onom	pitu	uwalu	sia	sampulu
Bali	Sa	Dua	telu	empat	lima	Enem	pitu	akutus	sia	dasa
Sasak	Esa	Due	telu	empat	lime	Enem	pitu'	balu'	siwa'	sepulu
Jawa Kuna	Sa	Rwa	telu	pat	lima	Nem	pitu	wwalu	sanga	sapuluh
Jawa Baru	Siji	Loro	telu	papat	lima	Nem	pitu	wolu	sanga	sepuluh
Sunda	Hiji	Dua	tilu	opat	lima	genep	tujuh	dalapan	salapan	sapuluh
Madura	Setting	Dhua	tello'	empa'	léma'	Ennem	pétto'	ballu'	sanga'	sapolo
Melayu	Satu	Dua	tiga	empat	lima	Enam	tujuh	delapan	sembilan	sepuluh
Minangkabau	Ciéék	Duo	Tigo	ampék	limo	Anam	tujuah	lapan	sambilan	sapuluah
Rapanui	Tahi	Rua	Toru	ha	rima	Ono	hitu	va'u	iva	'ahuru
Hawaii	`ekahi	`elua	`ekolu	`eha:	`elima	`eono	`ehiku	`ewalu	`eiwa	`umi
Sinama	Issah	Duah	Talluh	mpat	limah	Nnom	pitu'	walu'	siam	sangpu'

Tabel 3.1

Rumpun-Rumpun Bahasa

Tabel perbedaan ucapan dalam rumpun bahasa Austronesia.

Sumber: www.wikipedia.org, 2006

F

Kepedulian terhadap Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan

Bahasa menunjukkan bangsa, begitu kata sebuah pepatah. Ketinggian bangsa itu bisa dilihat bagaimana bangsa itu memperlakukan bahasa dan tradisinya. Banyak bangsa-bangsa besar yang terkenal karena pemeliharaan bahasanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh UNESCO, setiap dua minggu satu bahasa akan hilang bahkan lebih jelasnya lagi dikatakan bahwa 3.400 sampai 6.120 bahasa akan mengalami kepunahan. Adapun bahasa yang diprediksi akan berumur panjang adalah bahasa Cina, Yunani, dan Yahudi. Kepunahan itu terjadi disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1. Sudah tidak ada yang menggunakannya.
2. Penggunaanya sudah meninggal dan tidak diwariskan pada generasi selanjutnya.

Hal lainnya yang dapat menyebabkan bahasa cepat hilang atau punah di antaranya sebagai berikut.

1. Perang

Hal ini tentunya akan membuat bahasa itu hilang, ketika terjadi perang maka keadaan tidak aman, penggunaan bahasa bisa berjalan dengan baik dan terwariskan kalau keadaan aman. Dalam keadaan perang yang digunakan bahasa yang singkat dan efektif, kebanyakan menggunakan bahasa-bahasa sandi.



Sumber: *History and Life*, 1996

2. *Genocide*

Genocide merupakan pemusnahan etnis, hal ini dilakukan jika keadaan perang. Misalnya, peristiwa *genocide* yang dilakukan oleh Jerman pada masa Nazi terhadap orang Yahudi atau pembunuhan massal yang dilakukan oleh tentara Serbia terhadap etnis Bosnia dan Albania pada masa perang saudara di Yugoslavia.

3. Dominannya Penggunaan Bahasa Tertentu

Hal ini membuat bahasa lokal menjadi tidak penting dan orang mengutamakan bahasa asing. Misalnya, apa yang dilakukan oleh Inggris pada masa kolonial yang memaksakan penggunaan bahasa Inggris di semua tanah jajahannya. Hal ini terjadi pada masa kolonialisme dan imperialisme bangsa-bangsa Eropa ke belahan dunia lain sehingga bahasa lokal tersisihkan dan lama kelamaan hilang. Saat ini pun akibat globalisasi dan pasar bebas maka bahasa tertentu menjadi lebih dominan.

Peduli



Bangsa Indonesia memiliki tingkat keragaman bahasa yang tinggi. Di Papua saja terdapat setidaknya 31–250 logat bahasa. Bagaimanakah Anda menyikapi keragaman budaya tersebut?

Gambar 3.15

Perang

Perang dapat menyebabkan bahasa cepat hilang atau punah.

4. Bencana Alam

Bencana alam merupakan penyebab paling utama hilangnya bahasa. Misalnya, peristiwa tsunami yang terjadi di Nanggroe Aceh Darussalam yang mengakibatkan kemungkinan bahasa Aceh punah. Peristiwa punahnya bangsa Pompei akibat letusan gunung berapi mengakibatkan bahasa kaum Pompei ikut punah.



Gambar 3.16
Tsunami

Bencana alam seperti peristiwa tsunami yang melanda wilayah Nanggroe Aceh Darussalam menyebabkan banyak penutur bahasa Aceh meninggal.

Sumber: www.imcworldwide.org, 2005

5. Pelarangan Penggunaan Bahasa Ibu

Hal tersebut terjadi terutama dilakukan oleh penguasa etnis lain atau pada masa pendudukan, misalnya ketika bangsa Mongol berkuasa di Cina masa pemerintahan Kubilai Khan, bahasa Mongol dianggap lebih tinggi daripada bahasa Cina. Atau yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada masa Orde Baru yang melarang penggunaan bahasa Cina dan budaya Cina, kepada orang Cina yang ada di Indonesia akibat adanya sentimen anti-Cina pasca runtuhnya Orde Lama.

Agar bahasa-bahasa yang ada di dunia ini tidak punah, PBB secara resmi mengeluarkan program pelestarian penggunaan bahasa ibu dan menetapkan tanggal 21 Februari sebagai Hari Bahasa Ibu Internasional. Dengan demikian, ada perhatian yang lebih terhadap penggunaan bahasa ibu. Disadari atau tidak, seseorang berawal menggunakan bahasa ibu, tidak ada anak yang ketika lahir bisa bahasa lain kecuali berbahasa yang digunakan oleh ibunya. Berdasarkan penelitian, ada kurang lebih delapan negara yang tercatat mendominasi setengah dari semua bahasa di dunia, yaitu sebagai berikut.

1. Papua New Guinea
2. Indonesia
3. Nigeria
4. India
5. Meksico
6. Kamerun
7. Australia
8. Brazil

Dengan demikian, selayaknya kita harus bangga sekaligus waspada, di satu pihak kita beruntung menjadi negara yang memberikan kontribusi terhadap bahasa dunia, namun di pihak lain kita diharuskan untuk melestarikan bahasa-bahasa ibu yang

ada di Indonesia. Kepunahan suatu bahasa bukanlah suatu hal yang istimewa karena pada hakikatnya banyak orang percaya bahasa yang ada mengarah pada kepunahan tinggal menunggu waktu.

Kebijakan tentang pelestarian bahasa ibu, dialek, dan tradisi lokal menjadi tanggung jawab pemerintah dan semua warga, jangan sampai bahasa daerah yang ada di Indonesia hilang.

Tradisi Timur sangat kuat menjunjung budaya, termasuk bahasa, dialek, dan tradisi lisan yang berkembang di masyarakat. Dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, bahasa daerah dan dialek lokal tetap terbawa-bawa. Misalnya, seseorang berbicara bahasa Indonesia dengan gaya Sunda atau Banyumas. Ada *cengkok* yang berbeda, tampak aneh kalau orang belum terbiasa mendengarnya bahkan bisa menggelikan. Namun, itulah kenyataan yang ada di lapangan.

Tradisi lisan yang berkembang di Indonesia masih banyak terdapat di masyarakat, di antaranya cerita dari mulut ke mulut tentang sebuah peristiwa, legenda, dan mitos. Kemajuan tidak menjadikan tradisi itu hilang, walaupun kelihatannya kurang berkembang. Kenyataannya tradisi sudah mendarah daging. Salah satu contohnya orang masih mengenal istilah "pantangan" (larangan). Kepedulian terhadap tradisi lisan itu dapat dilakukan dengan cara:

1. mewariskan secara langsung kepada orang lain;
2. membuat catatan tentang tradisi lisan.

Kemajuan yang ada sekarang ini memungkinkan tradisi lisan yang ada di Indonesia dapat dikumpulkan untuk dijadikan sebagai catatan lengkap tentang tradisi. Kelemahan yang paling dirasakan oleh bangsa timur terutama oleh orang Indonesia, yaitu lemah dalam melakukan pencatatan sehingga yang jauh berkembang adalah tradisi lisannya. Ucapan dari mulut ke mulut akan mengalami pengurangan dan penambahan, sehingga ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa kalau seseorang menitipkan uang pasti akan berkurang, tetapi kalau menitipkan pesan pasti bertambah.

Bahasa, dialek, dan tradisi lisan adalah sebuah titipan buat anak cucu kita, bukan warisan yang kita dapat dari pendahulu kita. Pandangan yang menganggap bahasa, dialek, dan tradisi lisan warisan dari pendahulu menyebabkan seseorang acuh tak acuh untuk menyebarluaskan kepada generasi muda. Tentu ada pertanyaan dalam diri kita, sebenarnya siapakah yang paling bertanggung jawab dalam pelestarian bahasa, dialek, dan tradisi lisan tersebut? Negara memiliki kekuasaan dan wewenang dalam membuat sebuah kebijakan. Tidak akan berdaya jika masyarakatnya sudah tidak peduli lagi dengan tradisinya sendiri. Padahal banyak peraturan yang dibuat untuk melindungi nilai tradisi yang sudah ada tapi tidak efektif karena masyarakatnya sudah tak peduli.

Sekarang ini, jarang sekali terdengar dalam berbagai media, khususnya televisi, tentang kisah-kisah tradisi seperti legenda terjadinya tempat. Orang tua juga jarang membacakan dongeng ketika menidurkan anaknya. Hal itu dipengaruhi oleh "jiwa zaman" yang sudah berbeda.

Diskusi



Apa jadinya kalau bahasa daerah Anda hilang dan Andalah orang satu-satunya yang bisa dan mengerti bahasa itu? Apakah tindakan Anda.

Jejak Kata



- *Genocida*
- Tradisi lisan
- Bahasa ibu
- Tradisi lokal

Aktif dan Kreatif



Carilah cara lain yang dapat membuat seseorang peduli terhadap tradisi lisan.

Cerita pengantar yang dibawakan orangtua ketika anaknya akan tidur oleh sebagian kalangan dianggap sebagai proses pembodohan. Jika ditelaah lebih jauh, hal itu justru akan membangkitkan anak untuk berpikir kreatif dengan daya imajinasi yang luas. Cerita sebelum tidur merupakan contoh bagaimana tradisi lisan dipelihara. Keadaan sekarang yang sudah sangat maju ini seharusnya bisa dimanfaatkan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Televisi dan radio harus dapat dioptimalkan sebagai alat yang efektif menyebarkan dan memelihara tradisi lisan.



Gambar 3.17
Nonton Televisi

Televisi dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan dan memelihara tradisi lisan.

Sumber: *Tempo*, 13–19 Juni 2005

Bedah Budaya

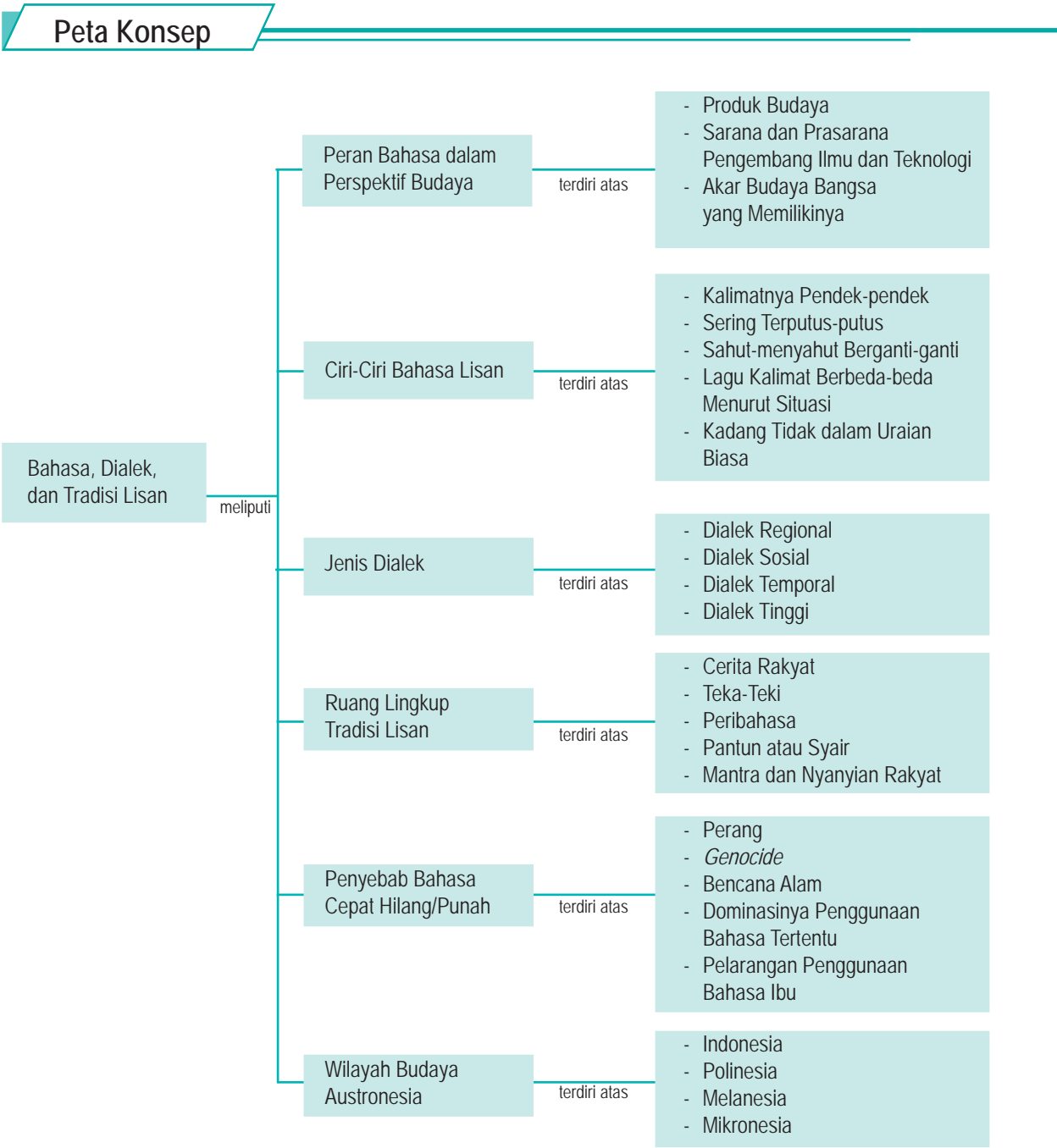


Setelah mempelajari uraian tentang kepedulian terhadap bahasa, dialek, dan tradisi lisan tersebut, buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4–8 orang, terdiri atas jenis kelamin yang berbeda, berbeda agama, suku, ataupun ras. Kemudian, diskusikanlah sebuah tema mengenai penggunaan bahasa ibu pada pelajar sebagai wujud kepedulian terhadap tradisi bahasa dan tradisi lisan. Jika diperlukan, carilah referensi tambahan dari buku, koran, majalah, atau situs internet. Presentasikan hasilnya di depan kelas. Guru mengamati dan memberi nilai.

Rangkuman

- Pengertian bahasa dalam Ensiklopedia Indonesia, dijelaskan bahwa bahasa merupakan sistem tanda dan bunyi yang secara sukarela dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.
- Dialek dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: dialek regional, dialek sosial, dialek temporal, dan dialek tinggi.
- Ruang lingkup tradisi lisan mencakup: cerita rakyat, teka-teki, peribahasa, pantun atau syair, mantra, dan nyanyian rakyat.
- Austronesia terbagi menjadi empat wilayah budaya, yaitu: Indonesia, Polinesia, Melanesia, dan Mikronesia.
- Kepunahan bahasa terjadi kemungkinan karena:
 - Sudah tidak ada yang menggunakannya.
 - Penggunanya sudah meninggal dan tidak diwariskan pada generasi selanjutnya.

Berbagai uraian mengenai Bahasa dan Dialek yang telah dibahas tersebut apabila diringkas dalam sebuah peta sebagai berikut.



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami tersebut? Diskusikanlah materi tersebut

bersama teman-teman Anda dengan bimbingan guru. Setelah selesai kerjakanlah soal-soal berikut.

Uji Kemampuan Bab 3

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Bahasa• Dialek• <i>Lingua franca</i>• <i>Dialektos</i> | <ul style="list-style-type: none">• Austronesia• <i>Genocide</i>• <i>Rural speech</i> |
|---|---|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Berikut bukan ciri-ciri bahasa lisan, ialah
 - a. kalimatnya panjang-panjang
 - b. sering terputus-putus
 - c. sahut-menyahut berganti-ganti
 - d. lagu kalimat berbeda-beda menurut situasi
 - e. menggunakan bahasa yang baku
- Berikut bukan merupakan jenis-jenis dialek, adalah
 - a. dialek regional
 - b. dialek sosial
 - c. dialek temporal
 - d. dialek tinggi
 - e. dialek modern
- Salah satu tanda adanya kehidupan bermasyarakat bagi manusia, seperti peraturan dan kebiasaan yang ada di masyarakat merupakan pengertian dari
 - a. dialek
 - b. budaya
 - c. bahasa
 - d. komunikasi
 - e. sosial
- Pengertian tersebut dinyatakan oleh
 - a. Martin Joos
 - b. Adi Sunaryo
 - c. Koentjaraningrat
 - d. Soeseno Kartomihardjo
 - e. Muhadjir
- Berikut bukan merupakan ruang lingkup tradisi lisan, yaitu
 - a. cerita rakyat
 - b. peribahasa
 - c. puisi
 - d. pantun atau syair
 - e. teka-teki
- Bahasa yang diprediksi akan berumur panjang adalah bahasa
 - a. Indonesia
 - b. Inggris
 - c. Cina
 - d. Melayu
 - e. Australia
- Berikut bukan merupakan penyebab kepunahan bahasa, yaitu
 - a. sudah tidak ada yang menggunakan
 - b. tidak memiliki bahasa nasional
 - c. pelarangan penggunaan bahasa ibu
 - d. dominannya penggunaan bahasa tertentu
 - e. bencana alam
- Hari Bahasa Ibu Internasional yang ditetapkan oleh organisasi PBB diperingati setiap tanggal
 - a. 20 Februari
 - b. 21 Februari
 - c. 22 Februari
 - d. 20 April
 - e. 21 April
- Berikut bukan merupakan bahasa yang mendominasi setengah dari bahasa dunia, adalah
 - a. Indonesia
 - b. India
 - c. Australia
 - d. Korea
 - e. Nigeria
- Kepedulian seseorang terhadap tradisi lisan dapat dilakukan dengan cara
 - a. membuat pedoman tentang tradisi lisan
 - b. membuat peraturan tentang tradisi lisan
 - c. melaksanakan penyuluhan
 - d. membuat catatan tentang tradisi lisan
 - e. melarang mewariskannya secara langsung kepada orang lain
- Berikut bukan merupakan wilayah budaya Austronesia, yaitu
 - a. Indonesia
 - b. Polinesia
 - c. Melanesia
 - d. Mikronesia
 - e. Melayu
- Hari bahasa ibu internasional diperingati pada
 - a. 14 Februari
 - b. 29 Februari
 - c. 21 Februari
 - d. 22 Februari
 - e. 1 Februari

13. Berikut daerah yang termasuk dalam bahasa Melanesia, yaitu
 - a. Rapaui
 - b. Raratonga
 - c. Mauri
 - d. Banks
 - e. Tonga
14. Cerita yang tidak terkait oleh waktu dan tempat disebut
 - a. mite
 - b. dongeng
 - c. legenda
 - d. mistik
 - e. hikayat
15. Sifat dari cerita rakyat adalah
 - a. anonim
 - b. sinonim
 - c. antonim
 - d. pantomim
 - e. akronim
16. Berikut bukan merupakan bahasa yang digunakan di wilayah Polinesia dan Makronesia, adalah bahasa
 - a. Hawai
 - b. Maori
 - c. Tonga
 - d. Bima
 - e. Rapanui
17. Berikut daerah yang termasuk dalam bahasa Indonesia, yaitu
 - a. bahasa Hawai
 - b. bahasa Maori
 - c. bahasa Tonga
 - d. bahasa Bima
 - e. bahasa Rapanui
18. Bahasa Indonesia merupakan bagian dari rumpun bahasa
 - a. Germani
 - b. Italic
 - c. Austronesia
 - d. Semit
 - e. Arya
19. Beberapa hal yang menjadi alasan dijadikannya bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan adalah
 - a. bahasa Melayu telah lama menjadi bahas pergaulan
 - b. bahasa Indonesia mudah untuk diterjemahkan ke dalam bahasa asing
 - c. bahasa Melayu sama dengan Bahasa Indonesia
 - d. bahasa Melayu sulit untuk dipahami
 - e. bahasa Indonesia hasil kesepakatan pada Sumpah Pemuda 1928
20. Ragam bahasa lisan resmi sering dilakukan pada acara
 - a. pesta
 - b. resepsi
 - c. acara kenegaraan
 - d. acara gosip
 - e. pergaulan keseharian

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Uraikan langkah-langkah penelitian dialektologi.
2. Sebutkan empat macam dialek. Jelaskan.
3. Gambarkan perbedaan dialek masyarakat kota dan masyarakat tradisional.
4. Bagaimana peran tradisi lisan pada masyarakat?
5. Deskripsikan asal usul bangsa Austronesia.
6. Sebutkan empat macam bahasa Austronesia ditinjau dari tipologinya.
7. Sebutkan enam macam wilayah yang termasuk menggunakan bahasa Polinesia.
8. Apakah yang dimaksud *regional linguistik grouping*?
9. Tunjukkanlah bukti mengenai penggunaan bahasa Indonesia pada masa lampau.
10. Mengapa bahasa Melayu dijadikan sebagai *lingua franca*?

Kajian Antropologi Bab 3

Analisis daerah tempat tinggal Anda, bagaimana kepedulian masyarakatnya terhadap bahasa, dialek, dan tradisi lisan?

Tulis dalam buku tugas Anda, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

Uji Kemampuan Semester 2

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Bahasa dalam perspektif budaya memiliki peranan sebagai
 - a. sarana dan prasarana
 - b. pengembangan ilmu dan teknologi
 - c. alat perang
 - d. bagian dari seni
 - e. alat persatuan penggerak massa dalam aksi
2. Bahasa menjadi alat vital dalam pergaulan karena
 - a. bahasa memberikan petunjuk
 - b. bahasa sebagai alat penyampai pesan
 - c. bahasa sebagai alat ukur tindakan
 - d. bahasa sebagai pemanis hubungan
 - e. bahasa sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan
3. Berikut bukan merupakan tingkat keformalan bahasa menurut Martin Joos adalah
 - a. ragam baku
 - b. ragam resmi
 - c. ragam konsultatif
 - d. ragam santai
 - e. ragam lokal
4. Bahasa merupakan dasar kebudayaan. Hal tersebut karena
 - a. bahasa sebagai alat berpikir
 - b. gerakan manusia dari hasil bahasa
 - c. semua kegiatan manusia dituangkan dalam bahasa
 - d. tanpa ucapan bahasa tidak terjadi komunikasi
 - e. komunikasi hanya bisa dilakukan melalui bahasa
5. Penggunaan istilah-istilah seperti *ada deh*, *nih ye*, *cewek* (perempuan) atau *cowok* (laki-laki), *lu* (Anda), *gue* (saya), *trendi*, merupakan contoh dialek
 - a. Sunda
 - b. Betawi
 - c. Banyumas
 - d. Manado
 - e. Banjar
6. Cerita yang dikaitkan dengan asal mula suatu tempat dan berbicara tentang dunia nyata adalah
 - a. mistik
 - b. *mite*
 - c. hikayat
 - d. legenda
 - e. dongeng
7. Berikut contoh sumber dialek lisan, yaitu
 - a. cerita rakyat
 - b. naskah
 - c. kamus
 - d. kitab penunjang
 - e. atlas
8. Sarana pewarisan budaya tradisi yang paling efektif adalah
 - a. negara
 - b. masyarakat
 - c. keluarga
 - d. sekolah
 - e. lembaga budaya
9. Hilangnya penggunaan bahasa dapat diakibatkan oleh
 - a. perang
 - b. UU Antipornografi
 - c. televisi
 - d. perkembangan bahasa gaul
 - e. adanya serangan dari *alien*
10. Berikut bukan merupakan negara yang mendominasi setengah dari semua bahasa di dunia, yaitu
 - a. Papua New Guinea
 - b. Indonesia
 - c. Nigeria
 - d. India
 - e. Yunani
11. Sifat dari cerita rakyat adalah
 - a. antomim
 - b. anonim
 - c. sinomin
 - d. akronim
 - e. pantomim
12. Austronesia secara bahasa dapat diartikan sebagai
 - a. kepulauan selatan
 - b. kepulauan tenggara
 - c. kepulauan barat
 - d. kepulauan timur
 - e. kepulauan tengah
13. Berikut bukan merupakan wilayah Austronesia menurut Fischer, yaitu
 - a. Melanesia
 - b. Polinesia
 - c. Mikronesia
 - d. Indonesia
 - e. Asiatik

14. Kelompok bahasa ini digunakan di dua wilayah Indonesia, terutama Indonesia bagian tengah (Sulawesi Tengah dan Selatan, Kalimantan, Sumbawa), sebagian Indonesia bagian barat (Sumatra), dan Filipina. Hal ini merupakan pembagian bahasa secara tipologi menggunakan sistem
 - a. morfologi diatesis
 - b. diatesis
 - c. tertutup
 - d. campuran
 - e. tanpa diatesis
15. Bahasa tidak dapat dikatakan sebagai bagian dari suatu kekerabatan bahasa jika
 - a. digunakan oleh bangsa lain
 - b. terdapat kata-kata yang mengandung makna sama
 - c. berasal dari kelompok bangsa yang sama
 - d. digunakan sebagai penghubung antar-bangsa
 - e. masih ada unsur persamaan dalam dialek
16. Berikut bukan merupakan pulau yang penduduknya menggunakan bahasa Melanesia digunakan yaitu
 - a. Pulau Fiji
 - b. Pulau Banks
 - c. Pulau Solomon
 - d. Pulau New Britain
 - e. Pulau Tonga
17. Berikut daerah yang termasuk dalam bahasa Melanesia adalah
 - a. Rapaui
 - b. Raratonga
 - c. Tonga
 - d. Mauri
 - e. Banks
18. Berikut ini merupakan jenis-jenis dialek, kecuali
 - a. dialek regional
 - b. dialek sosial
 - c. dialek temporal
 - d. dialek tinggi
 - e. dialek rendah
19. Penyebab terjadinya pengelompokan bahasa, yaitu
 - a. wilayah yang sama
 - b. terdapat banyak kesamaan
 - c. ada hubungan sejarah
 - d. kesepakatan dalam kesamaan
 - e. terdapat istilah yang sama
20. Penyebab bahasa cepat mengalami kepunahan, kecuali
 - a. perang
 - b. perpindahan penduduk
 - c. *genocide*
 - d. bencana alam
 - e. pelarangan penggunaan bahasa ibu
21. Berikut bukan merupakan wilayah budaya Austronesia, yaitu
 - a. Polinesia
 - b. Melanesia
 - c. Indonesia
 - d. Melayu
 - e. Mikronesia
22. Berikut bukan merupakan ruang lingkup tradisi lisan, yaitu
 - a. cerita rakyat
 - b. pantun atau syair
 - c. peribahasa
 - d. puisi
 - e. teka-teki
23. Cerita tentang dunia dewa-dewi yang dianggap benar terjadi serta dianggap suci, adalah
 - a. legenda
 - b. mistik
 - c. mite
 - d. hikayat
 - e. dongeng
24. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri bahasa lisan adalah
 - a. kalimat yang dipergunakan teratur dan konsisten
 - b. kalimatnya pendek-pendek
 - c. sering terputus-putus
 - d. lagu kalimat berbeda menurut situasi
 - e. sahut menyahut berganti-ganti
25. Terdapat delapan negara yang tercatat mendominasi setengah dari semua bahasa di dunia, kecuali
 - a. Papua New Guinea
 - b. Indonesia
 - c. India
 - d. Australia
 - e. Jerman
26. Fiji dan New Britain termasuk dalam rumpun bahasa
 - a. Polinesia
 - b. Melanesia
 - c. Indonesia
 - d. Papua
 - e. Mikronesia
27. Berikut bukan merupakan macam-macam tingkat keformalan bahasa, yaitu
 - a. ragam baku
 - b. ragam resmi
 - c. ragam konsiltatif
 - d. ragam tradisional
 - e. *intimate*

28. Berikut bukan merupakan jenis-jenis dialek, adalah
 - a. dialek regional
 - b. dialek sosial
 - c. dialek modern
 - d. dialek temporal
 - e. dialek tinggi
29. Pengertian tersebut dinyatakan oleh
 - a. Martin Joos
 - b. Adi Sunaryo
 - c. Koentjaraningrat
 - d. Soesono Kartomihardjo
 - e. Muhardjir
30. Salah satu tanda adanya kehidupan bermasyarakat bagi manusia, seperti peraturan dan kebiasaan yang ada di masyarakat, merupakan pengertian dari
 - a. dialek
 - b. bahasa
 - c. budaya
 - d. sosial
 - e. tradisi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Uraikan yang dimaksud dengan bahasa dan dialek.
2. Apa perbedaan dialek sosial dan dialek geografis?
3. Sebutkan lima macam ciri dari bahasa lisan.
4. Bagaimana pendapat Anda dengan maraknya bahasa gaul yang sering digunakan oleh masyarakat?
5. Tunjukkan keterkaitan antara bahasa dan dialek.
6. Bagaimanakah asal usul bangsa Austronesia?
7. Bedakan empat macam wilayah budaya Austronesia.
8. Jabarkan karakteristik bahasa Austronesia.
9. Sebutkan karakteristik bahasa Papua.
10. Apa yang dimaksud *regional linguistic grouping*?
11. Sebutkan delapan negara yang tercatat mendominasi setengah dari semua bahasa di dunia.
12. Mengapa bahasa cepat hilang atau punah?
13. Uraikan dua golongan bahasa yang ada di masyarakat.
14. Bagaimana bahasa dalam perspektif budaya?
15. Apa yang harus seseorang lakukan sebagai wujud kepedulian terhadap tradisi lisan?
16. Mengapa bahasa Melayu dijadikan sebagai *lingua franca*?
17. Sebutkan kepala suku yang berada di suku Dani.
18. Deskripsikan mengenai bahasa Mombum.
19. Buatlah masing-masing satu contoh dari pantun nasihat, berkasih-kasihan, dan jenaka.
20. Uraikan perbedaan antara mite, legenda, dan dongeng.

Uji Kemampuan Akhir Tahun

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Perhatian antropologi telah beralih ke suku-suku yang hidup di perdesaan di wilayah Eropa sendiri. Pernyataan tersebut menunjukkan perkembangan antropologi pada
 - a. sebelum 1800-an
 - b. fase pertama
 - c. fase kedua
 - d. fase Ketiga
 - e. fase Keempat
2. Pola perilaku dalam memenuhi kebutuhan manusia merupakan bidang kajian
 - a. Ilmu Antropologi
 - b. Ilmu Sosiologi
 - c. Ilmu Psikologi
 - d. Ilmu Sejarah
 - e. Ilmu Ekonomi
3. Negara Indonesia merupakan negeri di bawah angin karena pentingnya posisi Indonesia di mata dunia. Pendapat ini disampaikan oleh
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Anthony Reid
 - c. Parsudi Suparlan
 - d. Clyde Kluckhohn
 - e. Alfred L. Kroeber
4. Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar. Definisi kebudayaan tersebut adalah pendapat
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Selo Sumardjan dan Soelaeman Sumardi
 - c. Anthony Reid
 - d. C. Kluckhohn dan Alfred L. Kroeber
 - e. F. Barth
5. Secara antropologis, pencampuran kebudayaan terjadi dalam berbagai bentuk sebagai berikut, kecuali
 - a. substitusi
 - b. sinkretisme
 - c. penambahan
 - d. asimilasi
 - e. originasi
6. Berikut ini yang bukan faktor pendorong asimilasi adalah
 - a. toleransi
 - b. simpati
 - c. sikap terbuka
 - d. perkawinan campuran
 - e. prasangka
7. Pengaruh negatif yang timbul akibat ketidaksiapan menerima budaya asing dalam masyarakat Indonesia di antaranya sebagai berikut, kecuali
 - a. individualisme
 - b. hedonisme
 - c. fanatisme
 - d. sekularisme
 - e. konsumerisme
8. Kebudayaan Indonesia merupakan puncak kebudayaan daerah. Hal ini telah mencakup aspek mutu karena ungkapan puncak berarti unsur-unsur yang paling tinggi mutunya. Pernyataan tersebut merupakan pendapat
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Ki Hadjar Dewantara
 - c. Poerbatjaraka
 - d. Sanusi Pane
 - e. Sutan Takdir Alisyahbana
9. Pengertian dari difusi adalah
 - a. proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari suatu kelompok ke kelompok lainnya atau dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya
 - b. proses perubahan kebudayaan secara total akibat membaurnya dua kebudayaan atau lebih sehingga ciri-ciri kebudayaan yang asli atau lama tidak tampak lagi
 - c. suatu proses hilangnya batas-batas wilayah negara dan tidak penting lagi bagi kehidupan sosial
 - d. pemusnahan dua kebudayaan yang berbeda
 - e. dua budaya yang hidup secara berdampingan
10. Faktor penghambat pembangunan kebudayaan adalah
 - a. sikap fanatisme berlebihan
 - b. meningkatkan ketakwaan
 - c. menjalin kerja sama antarsuku
 - d. memperkuat integrasi
 - e. memajukan kebudayaan nasional
11. M. J. Herskovits merumuskan empat unsur pokok kebudayaan, kecuali
 - a. alat-alat teknologi
 - b. sistem ekonomi
 - c. keluarga
 - d. kekuasaan politik
 - e. sistem norma

12. Fungsi sosialnya rumah dibedakan menjadi sebagai berikut, kecuali
 - a. rumah tempat tinggal keluarga kecil
 - b. rumah tempat tinggal keluarga besar
 - c. rumah ibadah
 - d. rumah tetangga
 - e. rumah tempat pertemuan
13. Berikut ini yang bukan termasuk faktor penghambat integrasi adalah
 - a. suku bangsa yang beragam
 - b. lingkungan yang sangat beragam
 - c. perkawinan campur
 - d. perbedaan latar belakang sejarah
 - e. perbedaan dalam unsur-unsur budaya
14. Modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial. Pendapat tersebut disampaikan
 - a. Alex Inkeles
 - b. James Danandjaja
 - c. Soerjono Soekanto
 - d. Koentjaraningrat
 - e. Harsojo
15. Masyarakat yang tinggal di hutan tropis, mayoritas bermata pencarian
 - a. bertani menetap
 - b. penebang pohon
 - c. berladang
 - d. berdagang
 - e. berburu dan meramu
16. Agama merupakan pedoman bagi kehidupan manusia karena dengan agama kehidupan manusia menjadi
 - a. statis tanpa dorongan ingin lebih maju
 - b. terarah pada jalan kehidupan yang benar
 - c. terdorong melakukan tindakan untuk dipuji orang
 - d. selalu pamrih dalam menolong orang lain
 - e. memiliki rasa paling benar dalam setiap keadaan
17. Garis keturunan yang selalu dihubungkan dengan ayah disebut
 - a. patrilineal
 - b. matrilineal
 - c. *double unilateral*
 - d. parental
 - e. alternated
18. Penyebab perkembangan bahasa saat ini lebih mengarah pada hal yang bersifat pragmatis, adalah
 - a. kekuatan dari pendukung bahasa sangat menentukan keberadaannya
 - b. negara pendukung atau asal dari suatu bahasa yang memiliki kekuatan baik dalam hal ekonomi, pendidikan, maupun seni
 - c. zaman sekarang orang merasa tidak lengkap tanpa menguasai bahasa lebih dari satu
 - d. pandangan masyarakat lebih tinggi terhadap orang yang menguasai banyak bahasa
 - e. kehidupan masyarakat sekarang yang bersifat pragmatis
19. Difusi yang terjadi antarindividu dari dua masyarakat disebut
 - a. difusi eksternal
 - b. difusi internal
 - c. difusi antarmasyarakat
 - d. difusi intramasyarakat
 - e. difusi simbiotik
20. Berikut yang bukan merupakan kesatuan masyarakat dilihat berdasarkan mata pencarian dan ekonomi suku-suku bangsa di dunia adalah
 - a. berburu dan meramu
 - b. menangkap ikan
 - c. berlayar
 - d. berdagang
 - e. bertani menetap
21. Fungsi dari kesenian adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. sebagai sarana penghormatan terhadap keluarga kerajaan
 - b. sebagai bagian dari ritual keagamaan
 - c. sebagai sarana hiburan
 - d. sebagai sarana mengekspresikan etnosentrisme
 - e. sebagai ciri khas yang dapat membedakan kehidupan masyarakat di pegunungan atau daerah pesisir.
22. Berikut ini bukan merupakan fungsi religi adalah
 - a. perlindungan warga masyarakat dalam peperangan
 - b. jaminan kesuburan dan reproduksi
 - c. pengaruh bagi pimpinan dalam menetapkan kebijakan yang baik.
 - d. membentuk dasar untuk nilai-nilai etika bagi masyarakat.
 - e. sebagai sarana pewarisan kesenian
23. Perkembangan kebudayaan yang melalui tahapan tertentu dan relatif lama disebut
 - a. revolusi kebudayaan
 - b. evolusi kebudayaan
 - c. involusi kebudayaan
 - d. enkulturasi
 - e. akulturasi

24. Berikut ini merupakan hal-hal yang tidak perlu diperhatikan dalam proses akulturasi.
 - a. nama-nama dan alamat tokoh yang menggagas akulturasi
 - b. keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan
 - c. individu-individu dari kebudayaan asing yang membawa unsur kebudayaan asing
 - d. program saluran yang dilalui oleh unsur-unsur kebudayaan asing untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima.
 - e. reaksi individu yang terkena unsur-unsur kebudayaan asing.
25. Faktor-faktor yang memudahkan pembauran atau asimilasi sebagai berikut, kecuali
 - a. toleransi
 - b. konflik
 - c. adanya persamaan dalam bidang ekonomi
 - d. adanya perkawinan campuran
 - e. adanya perasaan simpati terhadap kebudayaan lain.
26. Penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat maupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu disebut
 - a. inovasi
 - b. *invention*
 - c. *discovery*
 - d. amalgamasi
 - e. akulturasi
27. Solidaritas yang didasarkan pada kesadaran kolektif bersama yang menunjukkan pada totalitas dan perilaku bersama yang terdapat dalam masyarakat adalah
 - a. solidaritas sosial
 - b. solidaritas regional
 - c. solidaritas mekanik
 - d. solidaritas organik
 - e. solidaritas antarteman
28. Berikut ini merupakan faktor pendorong integrasi, kecuali
 - a. perbedaan latar belakang sejarah
 - b. mau menerima perbedaan dan melihatnya sebagai bagian kebudayaan nasional
 - c. sikap ramah tamah dan gotong royong
 - d. sikap toleransi dan empati
 - e. mau mencari unsur-unsur kebudayaan yang mengandung persamaan budaya yang diterima umum.
29. Bentuk kehidupan bersama tempat anggota-anggotanya terikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta tahan lama adalah
 - a. perkumpulan
 - b. paguyuban
 - c. patembayan
 - d. kelompok
 - e. kerukunan
30. Bahasa adalah suatu sistem bunyi yang jika digabungkan menurut aturan tertentu menimbulkan arti yang dapat ditangkap oleh semua orang yang berbicara dalam bahasa itu. Definisi bahasa tersebut disampaikan oleh
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Harsojo
 - c. William A. Haviland
 - d. Malinowsky
 - e. Clifford Geertz
31. Menurut tingkat keformalannya, bahasa terdiri atas beberapa macam sebagai berikut, kecuali
 - a. ragam baku
 - b. ragam resmi
 - c. ragam seni
 - d. ragam santai
 - e. intimate
32. Suku bangsa yang telah mengenal bahasa tulis sebelum masa kolonial adalah
 - a. Jawa
 - b. Sunda
 - c. Makassar
 - d. Dani
 - e. Bali
33. Berikut ini yang bukan ciri-ciri bahasa lisan adalah
 - a. kalimatnya panjang-panjang
 - b. sering terputus-putus
 - c. sahut-menyahut berganti-ganti
 - d. lagu kalimat berbeda menurut situasi
 - e. kadang-kadang dipergunakan dialog yang tidak akan diuraikan dalam percakapan biasa
34. Dialek yang dipakai oleh kelompok tertentu disebut juga sebagai
 - a. dialek setempat
 - b. dialek sosial
 - c. dialek tinggi
 - d. dialek regional
 - e. dialek temporal
35. "Si perut panjang" adalah sirkumlokusi untuk menyebut ular pada masyarakat
 - a. Baduy
 - b. Bugis
 - c. Bali
 - d. Banjar
 - e. Banyumas

36. Berikut ini yang bukan jenis dongeng menurut kajian folklor adalah
 - a. dongeng binatang
 - b. dongeng biasa
 - c. dongeng berumus
 - d. dongeng horor
 - e. lelucon dan anekdot
37. Cerita mengenai terjadinya gunung Tangkuban Perahu merupakan contoh
 - a. mitos
 - b. legenda
 - c. ungkapan tradisional
 - d. bahasa rakyat
 - e. dongeng
38. Wilayah subrumpun bahasa yang membentang dari Pasifik Barat sampai ke Laut Arafura, utara dan timur laut Australia adalah
 - a. Austronesia
 - b. Indonesia
 - c. Polinesia
 - d. Mikronesia
 - e. Melanesia
39. Menurut tipologinya berikut ini yang merupakan anggota kelompok bahasa Austronesia adalah
 - a. bahasa dengan sistem diatesis morfologi
 - b. bahasa dengan sistem diatesis campuran
 - c. bahasa dengan sistem diatesis tertutup
 - d. bahasa-bahasa tanpa sistem diatesis
 - e. jawaban a,b,c, dan d benar
40. Hal yang menjadikan bahasa ibu dapat hilang atau punah sebagai berikut, kecuali
 - a. perang
 - b. *genocide*
 - c. dominannya penggunaan bahasa tertentu
 - d. ibu meninggal dunia
 - e. bencana alam

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Bandingkan pengertian kebudayaan menurut Koentjaraningrat dan Selo Soemardjan beserta Soelaeman Soemardi.
2. Apakah yang dimaksud dengan budaya lokal?
3. Bagaimanakah proses kemunculan antropologi sebagai ilmu?
4. Sebutkan beberapa hal yang dapat mencegah terjadinya gesekan antarbudaya.
5. Apa perbedaan antara toleransi dan empati?
6. Apa yang dimaksud dengan pencampuran atau akulturasi?
7. Uraikan mengenai konsep etnosentrisme serta berilah penjelasan berupa contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
8. Paparkan tentang salah unsur budaya universal beserta contohnya.
9. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat integrasi nasional?
10. Bagaimanakah proses penyebaran bahasa Austronesia hingga sampai ke Indonesia?

C. Membuat Etnografi Sederhana

Sebagai siswa yang telah mempelajari Antropologi, Anda diharapkan dapat membuat etnografi sederhana. Pembuatan etnografi meliputi pelukisan budaya lokal tertentu dengan melakukan studi partisipasi. Proses studi partisipasi dilakukan dengan melakukan pengamatan awal tentang apa yang akan Anda teliti. Anda boleh memilih budaya lokal tersebut sebagai suku bangsa tertentu, atau sekadar komunitas profesi semisal pedagang, guru, petani, nelayan, dokter, atau profesi yang lain di lingkungan sekitar tempat tinggal Anda. Setelah Anda menentukan pilihan, Anda harus menentukan sekurang-kurangnya tiga orang sumber yang dianggap mewakili komunitas yang akan Anda teliti. Anda juga perlu melengkapi diri dengan beberapa sumber pustaka yang berkaitan dengan tema dan komunitas yang Anda teliti tersebut. Selama proses pengamatan, Anda dianjurkan melakukan wawancara formal dan informal dengan informan. Wawancara tersebut dapat mengacu pada pedoman wawancara yang disajikan berikut. Setelah semua hal tersebut sudah dilakukan, tugas Anda berikutnya adalah menyusunnya dalam bentuk makalah yang sekurang-kurangnya memiliki tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan kesimpulan.

Pedoman Wawancara

a. Keadaan Geografis

- 1) Letak berdasarkan garis lintang ... garis bujur ...(jika ada)
- 2) Letak administratif
 - Desa/Kelurahan :
 - Kecamatan :
 - Kabupaten :
 - Provinsi :
- 3) Batas wilayah berbatasan dengan
 - Selatan :
 - Utara :
 - Barat :
 - Timur :
- 4) Ketinggian ... m di atas permukaan laut
- 5) Morfologi
 - Daratan
 - Perbukitan
 - Pegunungan
 - Curah hujan
 - Suhu
- 6) Iklim :
- 7) Sungai yang mengalir :
- 8) Penggunaan lahan
 - Sawah ... ha/ ... %
 - Perumahan ... ha/ ... %
 - Hutan ... ha/ ... %
 - Lain-lain ... ha/ ... %
- 9) Mata pencarian penduduk
 - Pertanian... ha/ ... %
 - Perdagangan... ha/ ... %
 - Lain-lain ... ha/ ... %
- 10) Jenis pekerjaan/ produksi utama :
- 11) Jenis pekerjaan/ produksi sampingan :
- 12) Jumlah penduduk : ... orang
- 13) Pertumbuhan penduduk : ... orang/ tahun
- 14) Komposisi penduduk :
 - laki-laki : ... orang/ ... %
 - perempuan : ... orang/ ... %
 - usia : ...
- 15) Kepadatan penduduk :
- 16) Penyebaran penduduk :

b. Asal usul dan sejarah budaya lokal

- 1) Laporan hasil penggalian sebelumnya yang diketahui tentang nenek moyang
- 2) Dongeng suci/mitologi :

- 3) Folklor :
- 4) Cerita rakyat :
- 5) Kesusastraan :
- 6) Cerita tentang :
 - penciptaan alam
 - penciptaan manusia
 - kepercayaan
- c. Perumahan
 - 1) penyebaran rumah
 - mengelompok
 - memanjang
 - menyebar
 - 2) Bahan untuk membuat rumah :
 - 3) Bentuk rumah
 - bubungan (atap)
 - lantai panggung atau bukan
 - 4) Orientasi bangunan rumah
 - memanjang barat-timur
 - memanjang utara-selatan
 - tidak beraturan
 - 5) Tata ruang rumah (buat sketsanya) :
 - 6) Fungsi ruangan :
 - 7) Bangunan bukan rumah yang ada di area yang diteliti dan fungsinya
- d. Teknologi
 - 1) Peralatan yang digunakan untuk mencari nafkah :
 - 2) Cara kerja, praproduksi (menanam, mempersiapkan bahan-bahan yang akan diproduksi), produksi (pengolahan, proses pembuatan, penyajian), pascaproduksi (penyimpanan dan pemasaran)
 - 3) Pantangan-pantangan dalam bekerja :
 - 4) Upacara/ doa atau kegiatan spiritual yang dilakukan :
 - 5) Peralatan rumah tangga :
 - 6) Senjata :
- e. Organisasi sosial
 - 1) Sistem kekerabatan :
 - 2) Istilah-istilah lokal dalam kekerabatan
(ibu, ayah, anak, paman, bibi, kakek, nenek, dan sepupu)
 - 3) Aturan perkawinan dan memilih jodoh :
 - 4) Upacara adat dalam perkawinan :
 - 5) Sistem pengaturan kekuasaan dan nama pimpinannya :
 - 6) Aturan tempat tinggal :
 - 7) Organisasi kemasyarakatan dan pimpinannya :
- f. Bahasa (dialek)
 - 1) Bahasa lokal yang dipergunakan :
 - 2) Penguasaan bahasa Indonesia :

- 3) Hubungan bahasa (dialek) dengan pelapisan sosial :
 - 4) Perbatasan penggunaan bahasa (dialek)
- g. Sistem pengetahuan
- 1) Pengetahuan tentang penciptaan alam.....
 - 2) Pengetahuan tentang musim (dalam arti iklim ataupun tuntutan kerja) :
 - 3) Pengetahuan mengenai mata pencarian dan usaha untuk bertahan hidup atau lebih baik lagi.
- h. Sistem religi
- 1) Nama Religi (jika ada) :
 - 2) Upacara, ibadah atau ritual Religi :
 - 3) Waktu pelaksanaan upacara, ibadah atau ritual :
 - 4) Perlengkapan yang harus ada :
 - 5) Berbagai jenis religi yang masih dianut (misalnya roh halus, benda material, dan sebagainya)
 - 6) Pantangan-pantangan dalam
 - memilih jodoh
 - bergaul
 - membuat rumah
 - mata pencarian (bekerja)
- i. Kesenian (jenis, peralatan, dan waktu pergelarangannya)
- 1) Seni suara :
 - 2) Seni musik :
 - 3) Seni ukir :
 - 4) Seni sastra, cerita rakyat, dan sebagainya :
 - 5) Kerajinan tangan :
- j. Pakaian laki-laki dan perempuan
- 1) Sehari-hari :
 - 2) Pakaian adat :
 - 3) Upacara adat :
- k. Lain-lain

Senarai

Adaptasi	: proses perubahan serta akibatnya pada seorang individu dalam suatu kelompok sosial atau organisme sosial yang menyebabkan hal itu dapat hidup atau berfungsi lebih baik.
Adisi	: unsur budaya lama yang masih berfungsi ditambah unsur baru sehingga memberikan nilai lebih.
Akulturas	: suatu perubahan besar dari suatu kebudayaan sebagai akibat adanya pengaruh dari kebudayaan asing.
Asimilasi	: proses perubahan kebudayaan secara total akibat membaurnya dua kebudayaan atau lebih sehingga ciri-ciri kebudayaan yang asli tidak tampak lagi.
Bahasa	: suatu sistem tanda bunyi yang secara sukarela dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.
Dekulturasi	: unsur budaya lama hilang karena diganti oleh unsur baru.
Dialek regional	: dialek yang ciri-cirinya dibatasi oleh tempat.
Dialek sosial	: dialek yang dipakai oleh kelompok tertentu.
Dialek temporal	: dialek dari bahasa-bahasa yang berbeda-beda dari waktu ke waktu.
Dialek tinggi	: variasi sosial atau regional struktur bahasa yang diterima sebagai standar bahasa itu dan dianggap lebih tinggi.
Difusi	: suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari suatu kelompok ke kelompok lainnya.
<i>Discovery</i>	: penerima unsur kebudayaan baru, baik berupa alat maupun gagasan yang diciptakan oleh seorang individu.
<i>Doubleunilateral</i>	: masyarakat yang menganut dua sistem kekerabatan.
Empati	: identifikasi dan proyeksi kepribadian diri sendiri pada kepribadian orang lain agar dapat mengerti orang itu dengan lebih baik.
Enkulturasi	: proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.
Ethos	: sifat, nilai, dan adat istiadat khas yang memberi watak kepada kebudayaan suatu golongan sosial dalam masyarakat. Ethos dapat juga berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial.
Etnografi	: pelukisan tentang kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup diartikan juga sebagai ilmu tentang pelukisan kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup tersebar di muka bumi.
Etnosentrisme	: sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, biasanya disertai sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain.
Folklor	: bagian dari kebudayaan kelompok apa saja yang diciptakan, disebarluaskan, atau diwariskan melalui media lisan, contoh yang disertai perbuatan, atau alat pengikat (<i>mnemonic device</i>).
Folklor lisan	: folklor yang diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan dalam bentuk lisan, misalnya bahasa rakyat, teka-teki, peribahasa, cerita prosa rakyat, dan nyanyian rakyat.

Folklor setengah lisan	: folklor yang penyebarannya dilakukan bukan saja secara lisan, melainkan juga disertai contoh melalui perbuatan. Tari rakyat termasuk golongan ini karena untuk mengajar tari itu selain disampaikan secara lisan harus dilakukan pula contoh gerak. Dalam golongan ini termasuk juga kepercayaan rakyat, permainan rakyat, dan teater rakyat.
Gemeinschaft	: bentuk kehidupan bersama yang anggota-anggotanya terikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal.
Genosida	: penghancuran suku bangsa secara fisik melalui pembantaian, pembunuhan, dan penyebaran penyakit.
Gesellschaft	: ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek.
Globalisasi	: suatu proses hilangnya batas-batas wilayah negara dan tidak penting lagi bagi kehidupan sosial.
Integrasi	: memberi tempat dalam suatu keseluruhan.
Internalisasi	: proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal.
Invention	: suatu proses pembaruan kebudayaan yang khusus mengenai unsur teknologi dan ekonomi.
Kebudayaan	: keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya. kebudayaan terdiri atas unsur-unsur universal yaitu: bahasa, teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian, serta mempunyai tiga wujud, yaitu; ide, aktivitas, dan kebendaan yang masing-masing biasanya disebut sistem budaya atau adat istiadat, sistem sosial, dan kebudayaan kebendaan.
Konsumtif	: sifat menghambur-hamburkan uang untuk sesuatu yang tidak perlu.
Legenda	: cerita yang dikaitkan dengan asal mula suatu tempat dan berbicara tentang dunia nyata.
Masyarakat	: setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama.
Matrilineal	: garis keturunan yang selalu dihubungkan dengan ibu.
Mite	: cerita tentang dunia dewa-dewi yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci.
Modernisasi	: transformasi total kehidupan bersama yang tradisional.
Originasi	: masuknya unsur budaya baru yang sebelumnya tidak dikenal sehingga menimbulkan perubahan besar dalam kehidupan masyarakatnya.
Patrilineal	: garis keturunan yang selalu dihubungkan dengan bapak.
Penetration Pasifique	: masuknya kebudayaan asing dengan cara damai dan tidak disengaja tanpa paksaan.
Penetration Violente	: masuknya kebudayaan asing dengan cara paksaan.
Peradaban	: kebudayaan yang tertinggi.
Reflection	: proses perubahan sosial budaya yang begitu cepat menimbulkan dampak negatif dari sebagian anggota masyarakat yang tidak siap dan tidak setuju terhadap proses akulturasi tersebut.
Religi	: sistem yang terdiri atas konsep-konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, dan upacara-upacara beserta pemuka-pemuka yang melaksanakannya. Sistem ini mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan dan dunia gaib, antara sesama manusia serta antara manusia dan lingkungannya.

Sekulerisme	: sifat yang memisahkan antara agama dan urusan dunia.
Sinkretisme	: unsur budaya lama yang berfungsi padu dengan unsur budaya baru sehingga membentuk sistem baru.
<i>Social exchange</i>	: hubungan yang bersifat resiprokal (timbang balik), baik yang dilakukan secara simetris maupun asimetris yang berlangsung di antara komponen masyarakat yang berbeda sebagai media sosial dalam mewujudkan integrasi dan harmoni.
Solidaritas mekanik	: kesadaran kolektif yang menunjukkan pada totalitas dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata terdapat dalam masyarakat.
Solidaritas organik	: kesadaran yang menitikberatkan pada hasil kerja individu.
Substitusi	: unsur budaya lama diganti dengan unsur budaya baru yang memberikan nilai lebih bagi para penggunanya.
Suku bangsa	: kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain yang berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa.
<i>Symbiotic Diffusion</i>	: bentuk difusi yang merupakan pertemuan antara individu-individu dari suatu masyarakat dan individu-individu dari masyarakat lainnya tanpa mengubah kebudayaan masing-masing.
Teknologi	: mengenai cara manusia membuat, memakai, dan memelihara seluruh peralatannya, bahkan mengenai cara manusia bertindak dalam keseluruhan hidupnya.

Daftar Pustaka

- Adelaar, K. Alexander (1994). *Bahasa Melayu Purba; Rekonstruksi Fonologi dan Sebagian dari Leksikon dan Morfologi*. Jakarta: RUL.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Collins. 2005. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia* (terjemahan). Jakarta: YOI.
- Danandjaja, James. 1988. *Antropologi Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Djojonegoro, Wardiman. 1993. *Mencerdaskan Bangsa yang Produktif dengan Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Berbudaya*. Makalah pada Seminar Nasional tentang Kebudayaan di Pusdiklatpeg, Sawangan Bogor.
- Geertz, Hildred. 1981. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonesia* (terjemahan dari *Indonesia Culture Communities* oleh A. Rahman Zainuddin). Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial.
- Gorys Keraf. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia I. Petunjuk Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Havilland, William A. 2004. *Antropologi Jilid 1*. Jakarta: Airlangga.
- Havilland, William A. 2004. *Antropologi Jilid 2*. Jakarta: Airlangga.
- Harsojo. 1982. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta.
- Hidayah, Zulyani. 1996. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Junus, Umar. 1969. *Sejarah Perkembangan ke Arah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kottak, Conrad Phillip. 2000. *Anthropology, The Exploration of Human Diversity, Eight Edition*. Boston: The McGraw Hill-Company.
- Marwati Djoened, dkk. 1985. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I-V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhajir. 1984. *Morfologi Dialek Jakarta*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Muhamad Arif. 2004. *Sosiologi 2*. Bandung: Habsa Jaya.
- Reid, Anthony. 1992. *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680* (terjemahan). Jakarta: YOI.
- Rosidi, Ajip. 1969. *Ichisar Sedjarah Sastra Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Richard E. Porter dan Larry A. Samovar. 1990. *Suatu Pendekatan Terhadap Komunikasi Antarbudaya, dalam Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2005. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kristis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Sairin, Sjafri. 2002. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanusi, Ahmad. 1977. *Pengantar Ilmu Hukum dan Pengantar Tata Hukum Indonesia*. Bandung: Tarsito.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soemardjan, Selo dan Soeleman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Suparlan, Parsudi. 2000. *Masyarakat Majemuk dan Perawatannya*. Jakarta: Jurnal Antropologi Indonesia.

- Suparto. 1995. *Sosiologi dan Antropologi*. Bandung: Armico.
- Tim Lembaga *Research* Kebudayaan Nasional. 1986. *Kapita Selekta Manifestasi Budaya Indonesia*. Jakarta: Alumni.
- Tim Penyusun. 1996. *Indonesian Heritage: Early Modern History*. Singapore: Grolier International.
- Tim Penyusun. 1998. *Indonesian Heritage: Performing Arts*. Singapore: Grolier International.
- Tim Penyusun. 2004. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 3*. Bekasi: Delta Pamungkas.
- Usman, Zuber. 1977. *Bahasa Melayu Sebelum dan Sesudah Menjadi Lingua Franca*. Jakarta: Idayu Press.

Sumber lainnya

www.wikipedia.org
www.hampapua.org
www.pikiran-rakyat.com
www.google.com
www.kutakertanegara.com
www.travelblog.org
www.tempophoto.com
www.kompas.com
www.imcworldwide.org

A

A. L. Kroeber 10
Adisi 30, 124
Akulturasi 15, 29, 124
Alex Inkeles 69, 118
Asimilasi 16, 29, 62, 117, 124
Austronesia 36, 83, 103, 104, 105, 106, 107, 110, 112, 113, 114, 115, 116, 120

B

Bahasa 1, 2, 4, 5, 10, 12, 13, 15, 18, 19, 22, 23, 26, 30, 33, 34, 36, 37, 47, 48, 49, 50, 51, 56, 57, 59, 64, 66, 68, 75, 76, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 100, 101, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 116, 118, 119, 120, 122, 123, 124, 125, 126, 127
Budaya 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 88, 90, 91, 92, 94, 95, 100, 102, 104, 106, 108, 109, 110, 112, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 124, 125, 126, 127, 128
Budaya asing 1, 9, 14, 16, 18, 31, 78, 81, 117

C

Cerita rakyat 45, 68, 84, 97, 99, 110, 112, 113, 114, 115, 123
Clyde Kluckhohn 117

D

Dayak 24, 42, 51, 79, 102, 103, 104
Dialek 12, 37, 49, 63, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 93, 103, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 116, 119, 122, 123, 124
Difusi 1, 14, 15, 31, 32, 58, 59, 60, 77, 81, 117, 118, 126
Dinamika 33, 62, 83
Discovery 31, 33, 58, 62, 63, 82, 119
Djajengasmoro 52, 129

E

Empati 3, 24, 26, 27, 68, 76, 77
Enkulturasi 58, 59, 74, 118
Etnografi 2, 36, 120

F

Fischer 104, 114

G

Genocide 83, 107, 111, 112, 115, 120

H

H. Th. Fischer 104
Harsojo 17, 37, 79, 118, 119, 127

I

Ilmu 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 18, 21, 26, 32, 36, 39, 40, 42, 45, 46, 48, 63, 66, 68, 69, 70, 75, 80, 82, 85, 110, 114, 120, 124, 127
India 42, 44, 108, 112, 114, 115

J

Jodoh 101, 122, 123

K

Kalimantan 11, 24, 44, 99, 102, 103, 104, 106, 115
Koentjaraningrat 2, 3, 10, 11, 15, 17, 20, 21, 29, 30, 34, 35, 37, 38, 45, 46, 48, 50, 53, 58, 62, 66, 76, 77, 79, 112, 116, 117, 118, 119, 120, 127
Kusnadi 52

L

Legenda 83, 84, 92, 98, 99, 100, 101, 109, 113, 114, 115, 116, 120
Lingua franca 81, 83, 89, 110, 111, 112, 114, 126

M

Matrilineal 43, 44, 77, 82, 118
Melanesia 43, 44, 77, 82, 118
Melayu 11, 36, 85, 87, 88, 89, 98, 101, 103, 104, 105, 106, 107, 112, 113, 115, 116, 127, 128,
Mikronesia 103, 104, 105, 110, 112, 114, 115, 120
Militer 24, 85

N

Nashar 52
Nusa Tenggara 40, 51, 99, 101, 106

O

Organisasi 4, 21, 33, 34, 35, 37, 41, 42, 46, 47, 54, 56, 68, 69, 70, 71, 79, 112, 125

P

Papua 11, 18, 19, 24, 33, 39, 51, 71, 104, 106, 107, 108, 114, 115, 116, 129
Parsudi Suparlan 11, 19, 117
Patrilineal 43, 44, 77, 82, 118

Penetration 14, 15, 125, 130

Pewarisan budaya 33, 48, 65, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 78, 81, 82, 83, 114

Polinesia 103, 104, 105, 106, 110, 112, 113, 114, 115, 120

R

Retreat 54

S

Selo Soemardjan 10, 31, 79, 120

Sjahrir 52

Soelaeman Soemardi 10, 120

Soerjono Soekanto 70, 118

Sosial 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 42, 43, 44, 46, 49, 51, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 68, 69, 70, 71, 74, 76, 77, 79, 81, 82, 85, 87, 89, 92, 110, 112, 115, 116, 117, 118, 119, 122, 123, 124, 125, 126

Sudjojono 52

Sumba 51, 106, 115, 130

Sunda 12, 13, 36, 44, 49, 51, 67, 69, 79, 86, 87, 88, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 107, 109, 114, 119

T

Teknologi 2, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 21, 30, 33, 34, 35, 37, 48, 50, 56, 62, 70, 77, 79, 82, 85, 90, 110, 114, 117

Trubus 52

U

UUD 1945 68

V

Verbal 92, 103

Vokal 48, 50

W

William A. Haviland 84, 99, 119

Y

Yahudi 55, 56, 107

Z

Zaini 52

Zulyani Hidayah 11

ISBN: 978-979-068-668-7

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp9.318,-